PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL KOMPETISI AKTIF MENYENANGKAN (KAM) PADA SISWA KELAS II SDN TAMBAKAJI 01 SEMARANG

SKRIPSI
Disusun guna
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Sri Marwati
1402407005

PERPUSTAKAAN UNNES

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2011

Penulis

Sri Marwati

NIM 1402407005

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 5 September 2011

Semarang, 5 September 2011

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Wahyuningsih, M.Pd	Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd
NIP 195212101977032001	NIP 195607041982032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP 195605121982031003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 12 September 2011

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua	Sekretaris
Drs. Hardjono, M. Pd	Drs. Jaino, M. Pd
NIP 195108011979031007	NIP 195408151980031004

Penguji Utama

Pidtajeng, S.Pd, M.Pd

NIP 195004241976032001

Penguji/ Pembimbing I	Penguji/ Pembimbing II
Dra. Wahyuningsih, M.Pd.	Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd
NIP 195212101977032001	NIP. 195607041982032002

PERPUSTAKAAN UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ *Bacalah dan Tuhanmu amat mulia, yang telah mengajar dengan pena. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui" (QS. Al-Alaq:2,3,4)*

“Orang yang berharga adalah orang yang bisa berguna bagi lingkungan disekitarnya” (Penulis)

“Orang yang bodoh adalah orang yang menyia-nyiakan waktu dan menyerah sebelum bertanding.“(Penulis)

Memanjatkan rasa syukur atas segala Anugrah-Nya
Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW
Karya kecil dan sederhana ini saya persembahkan kepada:

Orang Tuaku Tercinta
Bapak Alm.Suradi, Ibu Suryati dan Kakakku Hadiyanto
Terima kasih atas Doa, Cinta, Kasih sayang dan Pengorbanan kalian selama ini
Serta dukungan yang tiada tara yang setia menemani setiap langkahku
Hanya Allah SWT yang mampu membalas semua jasa kalian
Semoga senantiasa diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.

Seluruh Keluarga besarku yang tak bisa disebut satu persatu
Terimaksih atas segala kasih sayang dan segala bantuannya

Orang yang tersayang
Yang selalu sabar menemani langkahku
Memberi energy semangat yang tinggi dan dorongan hidup

Kosmopolitanku terkasih
Desi, Dewi, Bina, Itha, Tata, Verlin, Nia, Andin dan Rika
Keluarga kecilku yang selalu setia menemani dan mewarnai hari-hariku
Tanpa kalian saya tidak akan bisa seperti ini

Sahabat seperjuangan di PGSD UNNES, angkatan 2007

Almamaterku

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Model Kompetisi Aktif Menyenangkan (KAM) pada Siswa Kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang ". Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dra. Wahyuningsih, M.Pd, Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
6. Pidtajeng, S.Pd, M.Pd, Dosen Penguji Utama Skripsi, yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis.

PERPUSTAKAAN UNNES

7. Akhmad Turodi, S.Pd, Kepala SDN Tambakaji 01 Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh guru dan karyawan serta siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki Skripsi ini dikemudian hari

Akhirnya hanya kepada kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Marwati.Sri. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Model Kompetisi Aktif Menyenangkan (KAM) pada Siswa Kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang*. Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Wahyuningsih, M.Pd dan Pembimbing II Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd. 207 halaman.

Kata kunci : Kualitas Pembelajaran Matematika, Model Pembelajaran KAM

Latar belakang penelitian ini adalah di temukan masalah dalam pembelajaran di kelas II SDN Tabakaji 1 Semarang. Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, guru kurang terampil dalam menggunakan model dan media pembelajaran, dan siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah model pembelajaran KAM dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran matematika? (2) apakah model pembelajaran KAM dapat meningkatkan keterampilan guru SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran matematika? (3) apakah model pembelajaran KAM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran Matematika. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) mendeskripsikan peningkatkan aktivitas siswa SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran KAM. (2) mendeskripsikan keterampilan guru SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran KAM, (3) meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran KAM.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran KAM dengan menggunakan dua siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model KAM meningkat ditunjukan dengan pada siklus I memperoleh skor 2.5 dengan kategori cukup menjadi 3.2 dengan kategori baik pada siklus II. (2)Keterampilan guru dalam pembelajaran matematika menggunakan model KAM meningkat ditunjukan dengan pada siklus I memperoleh skor 3.5 dengan kategori sangat baik menjadi 3.7 dengan kategori sangat baik pada siklus II (3)ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya 35% yaitu 15 dari 42 siswa yang mencapai KKM (65) dengan rata-rata 50,69. Setelah dilaksanakan tindakan penelitian, pada siklus I ketuntasan belajar menjadi 74% yaitu 31 dari 42 siswa yang mencapai KKM (65) dengan nilai rata-rata 69. Pada siklus II ketuntasan belajar menjadi 100% yaitu 42 dari 42 siswa yang mencapai KKM (65) dengan nilai rata-rata 78 sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui Model pembejaran KAM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajara siswa. Saran bagi guru adalah model pembelajaran KAM dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v
KATA PENGANTAR..... vi
ABSTRAK..... viii
.**DAFTAR ISI**..... ix
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR GAMBAR..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiv
BAB I: PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah..... 7
C. Tujuan Penelitian..... 8
D. Manfaat Penelitian..... 9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... 10
A. Kajian Teori..... 10
1. Konsep Kualitas Pembelajaran..... 10
2. Hakikat Pembelajaran..... 13
3. Aktivitas Siswa..... 15
4. Keterampilan Guru..... 18
5. Hasil Belajar..... 30
6. Hakikat Model Pembelajaran KAM..... 34
7. Teori yang mendasari model pembelajaran KAM..... 52
8. Implementasi Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran KAM……..... 55
9. Permendiknas No.41 Tahun 2007..... 57

B. Kajian Empiris..... 63
C. KerangkaBerfikir..... 65
D. Hipotesis Tindakan..... 67
BAB III : METODE PENELITIAN..... 68
A. Subyek Penelitian..... 68
B. Variabel/Faktor yang Diselidiki..... 68
C. Prosedur/Langkah-langkah PTK..... 69
D. Siklus Penelitian..... 72
E. Data dan Cara Pengumpulan Data..... 74
F. Teknik Analisis Data..... 78
G. Indikator Keberhasilan..... 82
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 83
A. Hasil Penelitian..... 83
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 83
a. Paparan hasil belajar siswa..... 83
b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus I..... 84
c. Observasi siklus I pertemuan 1..... 95
d. Refleksi siklus I pertemuan 1..... 100
e. Observasi siklus I pertemuan 2..... 109
f. Refleksi siklus I pertemuan 2..... 117
g. Revisi..... 117
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 118
a. Paparan hasil belajar siswa..... 118
b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II..... 120
c. Observasi siklus II pertemuan 1..... 129
d. Refleksi siklus II pertemuan 1..... 133
e. Observasi siklus II pertemuan 2..... 144
f. Refleksi siklus II pertemuan 2..... 150
g. Revisi..... 151
B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 156
1. Pemaknaaan Temuan..... 156

2. Implikasi Hasil Penelitian..... 203
BAB V : PENUTUP..... 205
A. Simpulan..... 205
B. Saran..... 206
DAFTAR PUSTAKA..... 207
LAMPIRAN 209

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tahapan pembelajaran TGT, PAKEM dan KAM.....	44
Tabel 2	Langkah-langkah pembelajaran KAM.....	49
Tabel 3	Implementasi model pembelajaran KAM …….....	56
Tabel 4	Kriteria ketuntasan …….....	78
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Siklus I ……	83
Tabel 6	Data Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1……..…….....	96
Tabel 7	Data keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan 1……..	98
Tabel 8	Data Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 2.....	110
Tabel 9	Data keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan 2……..	112
Tabel 10	Data rata-rata aktivitas siswa siklus I……	115
Tabel 11	Data rata-rata keterampilan siswa siklus I……	116
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Siklus II ……	118
Tabel 13	Data Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1……..…….....	129
Tabel 14	Data keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan 1……..	131
Tabel 15	Data Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 2.....	144
Tabel 16	Data keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan 2……..	147
Tabel 17	Data rata-rata aktivitas siswa siklus II……..……	149
Tabel 18	Data rata-rata keterampilan siswa siklus II……	150
Tabel 19	Data aktivitas siswa, keterampilan guru dalam pembelajaran KAM siklus I dan siklus II……	152
Tabel 20	Analisis data awal, siklus 1, dan siklus II……..	153

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Implementasi model pembelajaran KAM ……..…….....	56
Gambar 2	Kerangka Berfikir……..…….....	65
Gambar 3	Diagram Batang Hasil Belajar Matematika melalui model pembelajaran KAM Siklus I ……..	84
Gambar 4	Diagram Batang Hasil Belajar Matematika melalui model pembelajaran KAM Siklus II...…….....	119
Gambar 5	Data aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran KAM siklus I dan siklus II.....	153
Gambar 6	Perbandingan perolehan hasil belajar pada data awal, siklus I dan siklus II.....	155

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi instrumen…….……....	208
Lampiran 2	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)…...…….....	217
Lampiran 3	Data nama siswa kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang……	267
Lampiran 4	Data awal (pre test)……	269
Lampiran 5	Data hasil penelitian……..	271
Lampiran 6	Foto kegiatan penelitian……	276
Lampiran 7	Hasil pekerjaan siswa……	282
Lampiran 8	Surat ijin penelitian……	287

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendiknas RI nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi *(contexstual problem)*. Dengan membahas masalah sesuai dengan konteks kehidupan dan situasi disekitar siswa maka secara bertahap siswa dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Pembelajaran matematika akan lebih menarik jika dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi mengajar dan sekaligus melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Permendiknas RI nomor 41 Tahun 2007 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Seiring dengan tujuan tersebut maka harus ada kesiapan dari seorang guru dalam mendesain pembelajaran yang inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif didalam pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Berdasarkan UU nomor 23 Th 2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. Maka melalui Permendiknas RI nomor 22 tahun 2006 menetapkan bahwa pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada siswa Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas rendah (kelas I s.d III). Menurut BSNP (2006:35) penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di SD dikarenakan perkembangan peserta didik pada kelas rendah Sekolah Dasar, pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Didalam pembelajaran antara pelajaran satu dengan yang lainnya selalu dikaitkan menjadi satu dan sebisa mungkin tidak nampak antar mata pelajarannya. Berdasarkan hal ini didalam pelaksanaan pembelajaran dikelas II harus menggunakan pendekatan tematik.

Menurut Slavin (1994) disebutkan siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasi informasi komplek, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama itu sudah tidak sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha susah payah dengan ide-ide. Satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa namun siswa harus membangun sendiri pengetahuan yang ada

dibenaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa kepemahaman yang lebih tinggi dengan catatan sendiri yang harus memanjatnya.

Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran, serta (3) pengolahan data. Oleh karena itu matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan-kemampuan tersebut. Menurut Fathani (2009:75) matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan harus dikuasai oleh setiap manusia terutama oleh siswa sekolah. Akan tetapi dalam perkembangannya matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan kurang disukai oleh sebagian orang. Menurut Susilo dalam Fathani (2009:77) ada beberapa mitos negatif yang berkembang dalam masyarakat mengenai matematika salah satu diantaranya adalah anggapan bahwa untuk mempelajari matematika diperlukan bakat istimewa yang tidak dimiliki setiap orang. Kebanyakan orang berpandangan bahwa untuk mempelajari matematika diperlukan kecerdasan yang tinggi, akibatnya bagi mereka yang merasa kecerdasannya rendah tidak termotivasi untuk belajar matematika.

Berdasarkan temuan dari Depdiknas (2002) dalam Trianto (2007), dalam proses pembelajaran selama ini siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Hal ini bertolak belakang dengan teori kontruktivisme yang menyatakan bahwa siswa harus membangun konsep sendiri dan bukan sekedar menghafalkan.

Keadaan yang terjadi di kelas IIA SDN Tambakaji 01 Semarang tahun ajaran 2010/2011, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 28 Agustus – 27 Oktober di SDN Tambakaji 01 Semarang serta hasil wawancara, catatan dan hasil belajar sebelumnya yang diperoleh dari guru kelas keadaan yang terjadi adalah sebagai berikut: Ketika guru mengajukan pertanyaan maka tidak ada yang menjawab pertanyaan guru jika tidak ditunjuk oleh guru secara langsung. Siswa mau maju kedepan kelas diiming-imingi akan diberikan penghargaan. Jumlah penghargaan terbatas sehingga jika penghargaan sudah habis siswa harus ditunjuk oleh guru baru mau menjawab pertanyaan guru. Guru hanya memberikan evaluasi dan hasilnya hanya dibagikan begitu saja kepada murid tanpa ada penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik sehingga siswa merasa biasa saja dengan nilai yang diperolehnya dan tidak berkeinginan mendapat nilai lebih tingi dibandingkan teman lainnya. Ketika menjawab soal yang diberikan guru siswa asal mengerjakan saja yang penting semua soal sudah dikerjakan.

Dalam pembelajaran sudah menggunakan media tetapi jumlahnya hanya ada 1 yaitu media yang dipajang didepan kelas saja dan tidak semua anak disediakan media sendiri-sendiri sehingga siswa hanya bisa menggunakannya secara bergantian. Media juga cenderung lebih banyak digunakan guru daripada siswa. Dalam pembelajaran guru lebih banyak berceramah sedangkan siswa hanya mendengarkan dan hanya duduk dibangkunya masing-masing tanpa melakukan aktivitas. Padahal siswa karakteristik anak SD adalah senang beraktivitas. Hal ini cenderung membuat siswa merasa tidak senang. Siswa yang tidak mendapat giliran menggunakan media cenderung merasa bosan dan siswa lebih asyik bermain sendiri. Siswa bisa mengerjakan soal yang diberikan jika dibimbing oleh guru tetapi ketika diberikan soal evaluasi dan mengerjakan sendiri siswa merasa kesulitan. Hal ini antara lain dikarenakan anak belajar dengan sistem menghafal.

Sesuai dengan hasil catatan pengamatan, dilapangan terjadi pembelajaran yang kurang menyenangkan, guru kurang terampil dalam menggunakan model dan media pembelajaran, dan siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan kurang berhasilnya proses pembelajaran dengan ditunjukan 65% siswa yaitu 27 dari 42 siswa kelas II siswa mendapapat nilai dibawah KKM pada pelajaran Matematika**.** Dengan nilai terendah 7 dan nilai tertinggi 100. Serta rata-rata kelas yang diperoleh adalah 50, 62. Padahal batas nilai ketuntasan di SDN Tambakaji 01 Semarang untuk mata pelajaran matematika adalah ≥ 65.

Berdasarkan hal ini maka penulis memiliki dorongan dan ketertarikan mengadakan PTK dengan menggunakan model KAM dikarenakan model KAM memiliki beberapa keunggulan seperti menimbulkan rasa persaingan yang sehat antar siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan senang mengikuti pembelajaran, menimbulkan rasa kerja sama dan kompetisi yang tinggi antara siswa satu dengan yang lain, dan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan diskusi peneliti bersama kolaborator memilih menggunakan model KAM didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan model KAM diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi tersebut sehingga kualitas pembelajaran matematika dapat meningkat.

Pembelajaran KAM merupakan modifikasi dari model pembelajaran *Team Games Tourament* (TGT) dan Pembelajaran Aktif Kreatif Efisien dan Menyenangkan (PAKEM). Tetapi karena kelas II termasuk kelas rendah maka dalam pelaksanaannya tetap dipadukan dengan pendekatan tematik. Model TGT merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement,* Sedang PAKEM merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual yang menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif mengkonstruksi pengetahuannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari situasi

nyata atau yang dapat dibayangkan (Depdiknas, 2007). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu melalui tema sebagai pemersatu dengan memadukan beberapa model sekaligus yang bisa dikaitkan satu sama lain.

Dari ulasan latar belakang tersebut diatas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui model kompetisi aktif menyenangkan (KAM) pada siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang".

B. Rumusan masalah dan Pemecahan masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan masalah sebagai berikut : "Bagaimana deskripsi model KAM yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang?"

Adapun dari rumusan masalah tersebut dapat dirinci menjadi :

a. Apakah model KAM dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran matematika?
b. Apakah model KAM dapat meningkatkan keterampilan guru SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran matematika?
c. Apakah model KAM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran matematika.

2. Pemecahan masalah

Melihat masalah yang sudah dipaparkan maka guru harus melakukan pemecahan masalah dengan melakukan PTK. Setelah mengadakan perundingan dengan kolaborator, peneliti memilih model KAM dengan pendekatan tematik dalam penyelesaian masalahnya. model KAM (Kompetisi Aktif Menyenangkan) merupakan modifikasi antara model TGT (*Team Games Tournament)* dan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Adapun tahapan dari model KAM adalah sebagai berikut : 1) pembentukan kelompok, 2) membangun konsep, 3) kompetisi antar kelompok, 4) kompetisi antar siswa, 5) pemberian penghargaan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah : "meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang".

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatkan aktivitas siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran matematika menggunakan model KAM.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran matematika menggunakan model KAM.

3. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang dalam pembelajaran matematika menggunakan model KAM.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umummnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada khususnya. Secara rinci diharapkan penelitian ini memberi kontribusi sebagai berikut :

a. Kontribusi bagi guru
   1. Meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran matematika di SD.
   2. Meningkatkan keterampilan guru untuk menyelenggarakan sistem pembelajaran yang menarik, bervariasi dan kontekstual.
   3. Mengubah paradigma pembelajaran matematika dari *teacher centered* (berpusat pada guru) menjadi *student centered* (berpusat pada siswa).

b. Kontribusi bagi siswa
   1. Meningkatkan motivasi belajar dan kompetisi siswa dalam pembelajaran matematika
   2. Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mempererat hubungan antara murid yang satu dengan yang lainnya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. Kontribusi bagi sekolah

1. Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah baik secara kualitasnya (keterampilan guru dan aktivitas siswanya) maupun kuantitasnya (hasil belajar siswa).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Kualitas Pembelajaran

Uno Hamzah (2007: 153) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran diartikan mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Kualitas pembelajaran secara operasional menurut Depdiknas, Dirjen Dikti (2004) dalam Wahyuningsih (2010) diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, peserta didik, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Jadi berdasar kedua pengertian diatas yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran adalah hal yang harus diperhatikan dalam mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan dengan subyek peserta didik agar belajar serta menghasilkan output yang lebih baik.

Peningkatan kualitas pembelajaran menurut Rahman dalam Muljono (1992) berarti proses meningkatkan mutu pembelajaran adalah upaya untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan

keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan. Berkaitan dengan pembelajaran bermutu, konsep kualitas pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu kesesuaian, daya tarik, efektifitas, efisiensi dan produktivitas. http://sambaslim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran/

Jadi peningkatan kualitas pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai proses meningkatkan mutu melalui upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar matematika dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa.

Indikator kualitas pembelajaran Menurut Depdiknas, Dirjen Dikti (2004) dalam Wahyuningsih (2010:1) dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran yang masing-masing diuraikan seperti berikut:

a) Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerja guru antara lain menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan peserta didik; dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik; menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada peserta didik tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan

memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik yang dikehendaki.

b) Perilaku dan dampak belajar peserta didik dapat dilihat dari kompetensi peserta didik yang antara lain memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar; mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan serta membangun sikapnya;mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.

c) Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna; perwujudan nilai dan semangat keteladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.

d) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa; ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; materi pembelajaran sistematis dan kontekstual; dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin; dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan ipteks.

e) Kualitas media pembelajaran tampak dari: dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan guru , peserta didik dan peserta didik

f.) Sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya,responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal; memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana stategis dan rencana operasional agar semua upaya dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan dalam tubuh lembaga; ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi, misi yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua sivitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan; dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

2. Hakikat Pembelajaran

Udin.S (2007:1.19) menyatakan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Fungsi pembelajaran meliputi 3 kategori yaitu : a) fungsi belajar, b) fungsi pembelajaran, dan c) fungsi penilaian.

Fungsi belajar mencakup perubahan dalam domain efektif, kognitif maupun psikomotorik. Fungsi pembelajaran mencakup pengelolaan belajar dan sumber-sumber belajar yang masing-masing memiliki banyak komponen. Sedangkan fungsi penilaian mancakup evaluasi pengelolaan belajar. Hubungan antar fungsi dan interaksinya menunjukan suatu

keterpaduan yang mengakibatkan timbulnya daya dan kemampuan terarah.

Kata Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, sehingga terlebih dahulu perlu diketahui mengenai pengertian dari belajar. Bower dan Hilgard (1981:11) dalam Udin.S (2007:1.8) menyatakan bahwa belajar mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan insting, kematangan atau kelelahan dan kebiasaan. Sedangkan Hakim (2002) mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningakatan kecakapan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya fakir dan kemampuan lainnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan insting, kematangan atau kelelahan dan kebiasaan serta ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya fakir dan kemampuan lainnya. Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang menyebabkan perubahan perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan insting, kematangan atau kelelahan dan kebiasaan serta ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti

peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya fakir dan kemampuan lainnya.

3. Aktivitas Siswa

Menurut Sadirman (204:99): dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas itu belajar tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html

Trinandita (1984) menyatakan hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Jadi pembelajaran akan berhasil jika siswa aktif didalamnya.

Sriyono (2008) menyatakan aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama

proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Mengerjakan matematika mengandung makna aktivitas guru mengatur kelas sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga murid dapat belajar metematika. Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil. http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/

Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6) menyatakan aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa siswa dalam pembelajaran antara lain:

1) *Visual activities*, yang termasuk dalamnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, dan member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3) *Listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
4) *Writing activities*, menulis cerita karangan, menyalin laporan angket.
5) *Drawing activities*: menggambar, membuat garfik, peta, diagram, pola.
6) *Motor activitie*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang.
7) *Metal activities*, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan.
8) *Emitional activities*: menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani tenang, gugup.

Melihat pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menibulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa yang meliputi kegiatan seperti memperhatikan penjelasan guru, berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, memperhatikan hasil pekerjaan kelompok lain, bekerjasama dalam diskusi kelompok, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan senang mengikuti pembelajaran.

Didalam penelitian ini aktivitas siswa yang akan diamati meliputi: 1) aktivitas sikap dalam kegiatan, 2) aktivitas lisan, 3) aktivitas

mendengarkan, 4) berkompetisi di permainan dalam pembelajaran KAM, 5) aktivitas menulis, 6) aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran

4. Keterampilan guru

Didalam proses pembelajaran selain harus ada pembelajar, peran guru juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Menurut Howard (2009), mengajar adalah suatu aktivitas untuk memberi, menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan ide (cita-cita).

Menurut Rasyidin (2009) mengemukakan bahwa mengajar adalah keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru sebagai koordinator menyusun, mengorganisasi dan mengatur situasi belajar. Menurut Soejono (2009) mengajar adalah usaha guru memimpin muridnya keperubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan pada umumnya. Mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/keterampilan-yang-harus-dimiliki-guru-dalam-mengajar/

Jadi mengajar adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam rangka untuk memberi, menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan ide (cita-cita) demi menuju kearah kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan pada umumnya.

Kegiatan pembelajaran melibatkan peran aktif dari guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek yang belajar. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila seorang guru mempunyai kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Sumantri (2001) terdapat delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pengajar guna mendorong tercapainya prestasi belajar peserta didik. Delapan keterampilan tersebut adalah:

1) Keterampilan menjelaskan

   Keterampilan ini merupakan keterampilan menyajikan bahan pelajaran yang diorganisasikan secara sitematis sebagai satu kesatuan yang berarti sehingga mudah dipahami. Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok

merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa didalam kelas.

Miftachurrohman (2009) menyebutkan bahwa dalam Keterampilan menjelaskan, komponen-komponennya antara lain:

a) kejelasan
b) penggunaan contoh dan ilustrasi
c) pemberian tekanan
d) balikan

2) Keterampilan bertanya

Pengajuan pertanyaan harus bermakna dan menarik perhatian anak sehingga dapat merasa benar-benar senang dalam belajar. Keterampilan bertanya adalah merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode apapun, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai dan bagaimana keadaan siswa yang dihadapi,maka bertanya kepada siswa merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Karena pertanyaan yang diajukan kepada siswa agar berpengaruh tidaklah mudah, memberi pertanyaan perlu adanya latihan dari guru-guru sehingga diharapkan guru dapat menguasai dan melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat, sebab memberi pertanyaan secara efektif dan efisien akan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku baik pada guru maupun dari siswa. Dari guru yang sebelumnya selalu aktif memberi informasi

akan berubah menjadi banyak mengundang interaksi siswa, sedangkan dari siswa yang sebelumnya secara pasif mendegarkan keterangan guru akan berubah menjadi banyak berpartisipasi dalam bertanya,menjawab pertanyaan mengemukakan pendapat. Hal ini akan menimbulkan adanya cara belajar siswa aktif yang berkadar tinggi.

Miftachurrohman (2009) menyebutkan bahwa dalam keterampilan bertanya, komponen-komponennya antara lain:

a) pengungkapan pertanyaan secara jelas
b) pemberian acuan
c) pemusatan
d) pemindahan giliran
e) penyebaran
f) pemberian waktu berfikir
g) pemberian tuntunan

3) Keterampilan menggunakan variasi

Penggunaan variasi dimaksudkan agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas muncul. Penggunaan variasi merupakan keterampilan guru di dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, dan aktivitas belajar yang efektif.

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga

dalam proses belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Pemberian variasi dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai perubahan pengajaran dari yang satu dengan yang lain. Disinilah pentingnya seorang guru menguasai berbagai metode dalam mengajar sebab dengan menggunakan berbagai metode dalam mengajar akan membangkitkan gairah belajar siswa. Misalnya saja seorang guru diawal mata pelajaran menggunakan metode ceramah kemudian diselingi dengan metode tanya jawab mau tak mau siswa akan mempunyai keseriusan dalam memperhatikan pelajaran.

Ada tiga aspek dalam keterampilan memberi variasi yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar yaitu:

1) Variasi dan gaya mengajar

Agar tidak terjadi kebosanan anak dalam belajar maka guru dapat melakukan variasi dalam gaya mengajar yang mana dalama memberi gaya mengajar ini guru dapat melakukan dengan cara variasi suara, penekanan, kontak pandang, gerakan anggota badan dan pindah posisi.

2) Variasi media dan bahan ajaran

Tiap anak didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama baik pendengaran maupun penglihatannya demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih mendengarkan, ada yang suka mendengarkan dulu

baru membaca dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak didik misalnya, guru dapat memulai berbicara lebih dulu, kemudian menulis dipapan tulis dilanjutkan dengan melihat contoh kongkrit. Dengan varisi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indra anak didik. Ada tiga variasi penggunaan media menurut Djamarah yaitu:

a) Media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, majalah dinding, film, film strip, TV, recorder, gambar grafik, dan lain-lain.

b) Variasi media dengar

Media dengar yang dapat dipakai adalah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

c) Variasi media taktil

Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.

3) Variasi interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didik memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

a) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
b) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru dimana guru berbicara kepada anak didik.

Diantara dua kutub itu banyak kemungkinan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekolompok kecil anak didik melalui pengajuan beberapa pertanyaan atau guru berbincang dengan anak didik secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antar anak didik dapat saling tukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi, atau diskusi.

4) Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah respon positif dari guru kepada anak didik yang telah melakukan suatu perbuatan baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisiasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik walaupun pemberian penguatan sangat mudah pelaksanaannya, namun kadang-kadang banyak diantara guru yang tidak melakukan pemberian.

Walaupun pemberian penguatan sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang

diberikan kepada siswa justru membuat siswa enggan belajar karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan siswa tersebut, pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam pemberian penguatan antara lain:

1) Hangat dan Antusias

Guru dalam memberikan penguatan kepada siswa hendaknya menunjukkan sifat yang baik, menarik dan juga sungguh-sungguh sehingga siswa merasa senang dengan sikap guru diwaktu memberi penguatan. Dalam pemberian penguatan diharapkan guru menunjukkan ekspresi wajah yang menarik, sinar mata yang sejuk, suara yang jelas dan enak didengar.

2) Bermakna

Pemberian penguatan hendaknya disesuaikan dengan tingkat pencapaian keberhasilan siswa dan mempunyai arti bagi siswa yang melakukan perbuatan itu sehingga penguatan dapat diterima siswa dengan senang hati.

3) Hindari Penggunaan Penguatan Negatif

Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontraversial, karena itu sebaiknya dihindari banyak akibat yang muncul yang tidak

dikehendaki misalnya siswa menjadi frustasi,pemberani, hukuman dianggap sebagai kebanggaan, dan peristiwa akan terulang kembali.

5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran. Keterampilan menutup pelajaran adalah kemampuan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

Miftachurrohman (2009) menyebutkan bahwa dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran, komponen-komponennya antara lain:

a) komponen membuka
   (1) menarik perhatian siswa
   (2) menimbulkan motivasi
   (3) memberikan acuan
   (4) membuat kaitan

b) komponen menutup
   (1) meninjau kembali
   (2) mengevaluasi

6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara kelompok dengan jumlah peserta didik berkisar antara 3 hingga 4 orang atau

paling banyak 8 orang. Sedangkan keterampilan mengajar individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik. Diskusi kelompok kecil yang dimaksudkan di sini adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah

7) Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk kedalam hal ini adalah misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik

antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas

Miftachurrohman (2009) menyebutkan bahwa dalam keterampilan mengelola kelas, komponen-komponennya antara lain:

a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal meliputi:
   (1) menunjukkan sikap tanggap
   (2) membagi perhatian
   (3) memusatkan perhatian kelompok
   (4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
   (5) menegur
   (6) memberi penguatan
b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal meliputi:
   (1) modifikasi tingkah laku
   (2) pengelolaan kelompok
   (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerjasama kelompok yang bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip atau keterampilan keterampilan membimbing diskusi kelompok.

Miftachurrohman (2009) menyebutkan bahwa dalam komponen-komponennya antara lain:

a) memusatkan perhatian

b) memperjelas masalah atau urunan pendapat

c) menganalisa pandangan siswa

d) meningkatkan urunan siswa

e) menyebarkan kesempatan berpartisipasi

f) menutup diskusi

(http://miftachr.blog.uns.ac.id/2009/11/keterampilan-dasar/mengajar/)

(http://ramlannarie.wordpress.com/tag/keterampilan-guru/

Jadi keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang meliputi kemampuan membuka pelajaran, menjelaskan pelajaran, bertanya, memberi penguatan, variasi dalam pembelajaran, mengelola kelompok kecil, mengelola kelas dan menutup pelajaran dalam rangka untuk memberi, menolong, membimbing siswa untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan ide dan cita-cita sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Didalam penelitian ini untuk keterampilan guru hal-hal yang diamati meliputi: 1) keterampilan membuka, 2) keterampilan menjelaskan menggunakan model pembelajaran KAM, 3) keterampilan bertanya, 4) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM, 5) keterampilan membimbing diskusi kelompok

dalam pembelajaran KAM, 6) keterampilan mengelola kelas yang bersifat kompetisi menggunakan model pembelajaran KAM, 7) keterampilan mengadakan variasi permainan menggunakan pembelajaran KAM, 8) keterampilan memberi penguatan, 9) menutup pelajaran, dan 10) keterampilan menguasai bahan ajar

5. Hasil Belajar

Menurut Rohani (2004) menyatakan hasil belajar adalah umpan balik apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan alat untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam penguasaan materi pengajaran yang dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Anni (2006:85) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Munawar (2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan

Menurut Dimyati (2009) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Bloom dalam Anni, (2009:86) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu : ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Perinciannya adalah sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Hasil belajar intelektual terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Menurut Bloom dalam Sugandi (2007:24) ranah kognitif dikelompokkan menjadi enam kategori sebagai berikut:

1) Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan (C1)

Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat (*recall*) akan informasi yang telah diterima. Kemampuan untuk mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, menemukan kembali.

2) Kemampuan kognitif tingkat pemahaman (C2)

Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri. Kata kerja operasionalnya adalah: menafsirkan, meringkas, mengklasifikasi, membandingkan, menjelaskan, membedakan, dan memahami.

3) Kemampuan kognitif tingkat penerapan (C3)

Kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui dalam situasi atau konteks baru. Kata kerja operasionalnya adalah: melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi, dan menerangkan.

4) Kemampuan kognitif tingkat analisis (C4)

Kemampuan kognitif tingkat analisis adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi dan semacamnya atas elemen-elemennya, sehingga dapat menyatukan hubungan masing-masing elemen. Kata kerja operasionalnya adalah menguraikan, membandingkan, mengorganisasikan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan dan mengurai

5) Kemampuan kognitif tingkat evaluasi (C5)

Menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan menyalahkan dan memeriksa.

6) Kemampuan kognitif tingkat kreasi (C6)

Kata kerja operasionalnya adalah merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah. Dan merencanakan.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah hasil belajar yang diamati pada ranah kognitif sehingga data yang diolah untuk menentukan kelulusan belajar siswa didasarkan pada hasil tes siswa.

Menurut Djamarah (2002 : 120) suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila:

a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan ungkapan pendapat diatas maka dapat ditegaskan bahwa salah satu fungsi hasil belajar siswa diantaranya ialah siswa dapat

mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, serta siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang mereka alami. http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari/

Jadi hasil belajar merupakan perubahan perilaku pembelajar setelah melalui proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal yang didalamnya mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

6. Hakikat Model KAM (Kompetisi Akif Menyenangkan).

Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi agar siswa melakukan kegiatan belajar.

a. Model TGT (*Team Games Tournamen*)

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Ada 7 fase dalam komponen utama dalam TGT yaitu:

1) Penjelasan guru (*Teacher presentatation*).

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

2) Pembagian Kelompok (*team*).

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game

3) Kerja Kelompok(*Team Study*)

Tiap kelompok mengerjakan pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Soal terdiri dari pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar akan

mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan siswa untuk turnamen mingguan.

4) Bimbingan Kelompok/kelas (*Scafolding*)

Guru membimbing kerja kelompok, mengamati psikomotorik dan sikap siswa secara individual dalam kerja kelompok.

5) Turnamen(*Quizzes*)

Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Tiga siswa tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya. Guru membagikan soal dengan jumlah soal 10 sampai 20 butir soal.

6) *Validation*

Guru melakukan validasi, penjelasan tentang soal dan kunci jawaban yang tujuannya untuk memberikan penguatan pada pemahan siswa.

7) *Team recognize* (penghargaan kelompok)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Team mendapat julukan "*Super Team*" jika rata-rata skor 45 atau lebih, "*Great*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Team" apabila rata-rata mencapai 40-45 dan "*Good Team*" apabila rata-ratanya 30-40.

Keunggulan model TGT: Slavin (2008), adalah melaporkan beberapa laporan hasil riset tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian belajar siswa yang secara inplisit mengemukakan keunggulan model TGT, sebagai berikut:

1) Para siswa di dalam kelas-kelas yang menggunakan TGT memperoleh teman yang secara signifikan lebih banyak dari kelompok rasial mereka dari pada siswa yang ada dalam kelas tradisional.
2) Meningkatkan perasaan/persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya pada keberuntungan.
3) TGT meningkatkan harga diri sosial pada siswa tetapi tidak untuk rasa harga diri akademik mereka.
4) TGT meningkatkan kekooperatifan terhadap yang lain (kerja sama verbal dan nonberbal, kompetisi yang lebih sedikit).
5) Keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar bersama, tetapi menggunakan waktu yang lebih banyak.
6) TGT meningkatkan kehadiran siswa di sekolah pada remaja-remaja dengan gangguan emosional, lebih sedikit yang menerima skor atau perlakuan lain.

Jadi kesimpulannya model TGT dengan langkah langkah pembelajaran yang meliputi penjelasan guru , pembagian kelompok, kerja kelompok, bimbingan kelompok/kelas, turnamen, *validation* dan penghargaan kelompok yang dapat meningkatkan persepsi siswa, harga diri sosial, kerja sama, keterlibatan siswa dan kehadiran siswa dalam pembelajaran.

b. Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Menurut Ahmadi (2011) pembelajaran aktif pada PAKEM adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa harus mendapatkan penekanan, pembelajaran yang siswanya aktif dan kreatif tetapi masih dalam situasi pembelajaran yang menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Hal-hal yang harus dilakukan dalam model PAKEM adalah :

1) **Memahami sifat** yang **dimiliki anak**

Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi baik anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia (selama mereka normal)nterlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan misalnya, hal tersebut merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

2) **Mengenal anak secara perorangan**

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki

kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

3) **Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar**

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.

4) **Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah**

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang

keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata "*Apa yang terjadi jika* …" lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata "*Apa, berapa, kapan*", yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

5) **Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik**

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajangkan diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Karya siswa yang dapat dipajangkan dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

6) **Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar**

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

7) **Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar**

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan

memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.

8) **Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental**

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan PAKEM.

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut model PAKEM didalam melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup, dimana didalamnya kita harus memperhatikan **sifat** yang dimiliki anak, mengenal anak secara perorangan, memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan

kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar, membedakan antara aktif fisik dan aktif mental sehingga dapat tercipta pembelajaran dimana didalamnya siswa akan menjadi aktif dan kreatif tetapi masih dalam situasi pembelajaran yang menyenangkan.

c. Model KAM (Kompetisi Aktif Menyenangkan)

Model KAM (Kompetisi Aktif Menyenangkan) diambil dari model TGT (*Team Game Tournament*) dan model PAKEM. Adapun perpaduan sintak model pembelajaran TGT dan hal yang harus diperhatikan dalam model PAKEM menjadi model KAM ini dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Tahapan pembelajaran TGT, PAKEM dan KAM

Model Pembelajaran TGT	Model Pembelajaran PAKEM	Model Pembelajaran KAM
Penjelasan guru Pembagian Kelompok Kerja Kelompok Bimbingan Kelompok/kelas Turnamen *Validation* Penghargaan kelompok	Kagiatan pendahuluan/ awal/ pembukaan. Kegiatan inti/ penyajian. Kegiatan penutup/ akhir dan tindak lanjut	Pembentukan kelompok Membangun Konsep Kompetisi Antar Kelompok Kompetisi Antar Siswa Pemberian Penghargaan

KAM terdiri dari 3 kata yaitu Kompetisi Aktif dan Menyenangkan. Menurut KBBI kompetisi diartikan persaingan yang terjadi diantara siswa sehingga harus diciptakan suasana yang sehat dalam pembelajaran, Aktif diartikan giat berusaha dan bekerja, dan menyenangkan berasal dari kata dasar senang yang diartikan

menjadikan senang dan menyukai sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran KAM adalah pembelajaran yang dirancang dimana didalam proses pembelajarannyanya menuntut siswa untuk senantiasa bersaing dan aktif dalam pembelajaran tetapi tidak melupakan karakteristik dasar anak yaitu dengan tetap membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran.

Johnson (2010) menyatakan bahwa dengan adanya kompetisi/persaingan maka akan terjadi hal seperti ini : ketika para siswa dituntut untuk bersaing antara satu sama lain untuk mendapatkan nilai, mereka akan bekerja untuk melawan sama lain, untuk mencapai sebuah tujuan yang hanya dapat diraih oleh satu atau beberapa siswa saja. Dapat disimpulkan bahwa kompetisi dapat memicu semangat siswa untuk bekerja keras dan lebih aktif dalam pembelajaran serta berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada siswa lainnya.

Silberman (2011) menyatakan bahwa belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hanyalah belajar aktif. Dalam belajar aktif siswa mengerjakan banyak sekali tugas yang harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Dalam belajar

aktif siswa harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran aktif adalah dengan melakukan pembentukan tim, penilaian serentak, dan pelibatan belajar secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan mudah diterima siswa dan diingat selamanya jika siswa menerima pembelajarannya secara praktik langsung dengan menemukan sendiri bukan hasil dari menghafalkan.

Setyono (2011) menyebutkan bahwa menyenangkan berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi. Sehingga siswa menyukai pelajaran tanpa rasa keterpaksaan.

Melihat pengertian dan penjelasan diatas maka didalam pembelajaran harus menuntut siswa untuk senantiasa bersaing dan aktif dalam pembelajaran tetapi tidak melupakan karakteristik dasar anak yaitu dengan tetap membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa didalam pembelajaran harus ada persaingan yang dapat membuat siswa berkompetisi sehingga yang siswa dapar berperan aktif dan kreatif didalam kegiatan

pembelajaran tetapi masih dalam situasi pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya KAM Langkah-langkah pembelajarannya hampir sama dengan model TGT hanya saja lebih menonjolkan permainannya. Jika dalam dalam TGT setiap kelompok ditournamenkan secara bergantian, dan jika menang maka akan ditandingkan kembali dengan pemenang dari tournament yang lainnya. Maka dalam KAM tournament diganti kompetisi antar kelompok dimana semua kelompok kompetisikan secara bersamaan dengan diberikan soal yang sama kepada semua kelompok. Untuk setiap menjawab benar akan mendapatkan poin. Kelompok yang memperoleh poin terbanyak akan menjadi pemenang. Langkah-langkah kompetisinya adalah: Guru mengambil peraturan soal dari bang soal kemudian membacakan bobot soal jika dijawab benar dan soal yang harus dikerjakan. Kemudian setiap kelompok diberi waktu untuk mengerjakan soal tersebut. Setiap kelompok mengangkat jawabannya. Kelompok yang menjawab benar akan mendapat poin sesuai bobot soal yang telah ditentukan. Kemudian jika dalam model pembelajaran TGT pelaksanaan pemberian penjelasan dilakukan setelah pembentukan kelompok, tetapi pada model KAM ini pembentukan kelompok dilakukan sebelum penjelasan dan penjelasan disini masuk dalam langkah membangun konsep. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pemborosan waktu pada saat

pembentukan kelompok. Sehingga sebelum masuk kekelas siswa sudah mengetahui kelompoknya masing-masing dan ketika berada didalam kelas siswa bias langsung menempati tempat duduknya masing-masing. Ketika membangun konsep agar siswa tidak membelakangi guru maka untuk sementara siswa duduk setengah lingkaran dan setelah pembentukan konsep selesai kelompok duduk dengan posisi berhadap-hadapan.

Karakteristik permainan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai (sersan). Permainan digunakan utuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). Model Pembelajaran ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun mmbahas hal-hal yang sulit atau berat. Seabaliknya permainan digunakan sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya untuk mengisi waktu luang atau sekedar permainan. Permainan sebaiknya dirancang menjadi suatu aksi atau kejadian yang dialami sendiri oleh peserta, kemudian ditarik dalam proses refleksi untuk menjadi hikmah yang mendalam (prinsip, nilai, atau pelajaran-pelajaran). Wilayah perubahan yang dipengaruhi adalah rana sikap-nilai.

Adapun langkah-langkah kegiatan dari model pembelajaran KAM sebagai berikut :

Tabel 2.Langkah-langkah pembelajaran KAM

Tahapan KAM	Langkah Pembelajaran
Pembentukan kelompok	Siswa berkelompok dengan ketentuan masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang anggota
Membangun Konsep	Siswa melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari bertujuan untuk membangun konsep
Kompetisi Antar Kelompok	Siswa menjalankan permainan yang sudah disiapkan guru (Tiap kelompok berlomba untuk mendapatkan poin)
Kompetisi Antar Siswa	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru sebagai tes akhir/Evaluasi
Pemberian Penghargaan	Siswa mendengarkan mengumumkan kelompok terbaik dan siswa yang mendapat skor terbaik Perwakilan kelompok dan siswa terbaik mendapatkann bintang penghargaan/ penghargaan.

Kemudian walaupun peneliti memfokuskan meneliti pada mata pelajaran matematika tetapi peneliti dalam menyusun desain pembelajarannya tetap menggunakan pembelajaran tematik. Memfokusan mata pelajaran matematika adalah agar mempermudah penilaian hasil belajar yaitu dengan cukup melihat nilai dari matematinya saja. Tetapi pelajaran yang lain tetap di ajarkan dan dievaluasi. Sehingga dalam pelaksanaannya nanti peneliti akan menggunakan model pembelajaran KAM untuk memperbaiki pembelajaran matematika dengan tidak lepas dari pendekatan tematik didalam pelaksanaannya.

Melihat penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keunggulan dari model KAM adalah:

1) Kepercaya dirian siswa dalam menjawab pertanyaan,
2) Menimbulkan rasa kerja sama dan kompetisi yang tinggi antara siswa satu dengan yang lain,

3) Kosentrasi Siswa menjadi lebih aktif mengikuti dalam pembelajaran,
4) Siswa lebih banyak menemukan teman,
5) Meningkatkan siswa mengikuti pelajaran meningkat.
6) Menimbulkan rasa senang mengikuti pembelajaran
7) Meningkatkan keterampilan guru baik dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

d. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik merupakan pembelajaran terpadu melalui tema sebagai pemersatu dengan memadukan beberapa model sekaligus yang bisa dikaitkan satu sama lain. Pendekatan tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang belum dikuasainya. Permendiknas RI nomor 22 tahun 2006 menyatakan bahwa dikelas dikelas rendah (I ,II dan III) SD dalam pembelajarannya wajib menggunakan pendekatan tematik. Sehingga walaupun peneliti memfokuskan meneliti pada mata pelajaran matematika tetapi peneliti dalam menyusun desain pembelajarannya tetap menggunakan model pembelajaran tematik. Memfokusan mata pelajaran matematika adalah agar mempermudah penilaian hasil belajar yaitu dengan cukup melihat nilai dari matematinya saja. Tetapi pelajaran yang lain tetap di ajarkan dan

dievaluasi. Sehingga dalam pelaksanaannya nanti peneliti akan menggunakan model pembelajaran KAM untuk memperbaiki pembelajaran matematika dengan tidak lepas dari pendekatan tematik didalam pelaksanaannya.

Adapun karakteristik pendekatan tematik adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain
2) Berpusat pada anak.
3) Memberikan pengalaman langsung
4) Menanamkan konsep dari bebagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
5) Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak.
6) Membangun sikap kolaboratif/bekerjasama
7) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
8) Bersikap fleksibel
9) Melalui tema dapat memberikan kewenangan kepada guru untuk menentukan tema dengan karakteristik daerah ditempatnya.

Adapun keuntungan dari Pendekatan tematik adalah sebagai berikut:

1) Anak mudah memusatkan perhatian pada tema/topik tertentu
2) Anak dapat mengembangkan berbagai kompetisi mata pelajaran dalam tema yang sama.

3) Pemahaman terhadap mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4) Kompetisi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi anak.
5) Anak lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
6) Anak bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata untuk mengembangkan keterampilan sekaligus untuk mempelajari mata pelajaran lain.
7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam 2/3 kali pertemuan. Kelebihan waktu dapat digunakan untuk remedial pemantapan/ pengajaran.
8) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan mental dan fisiknya secara terpadu dan optimal.

7. Teori yang mendasari Model Pembelajaran KAM

a. Teori Kontruktivisme

Trianto (2007) menyatakan siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasi informasi komplek, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama, itu sudah tidak sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk

dirinya, brusaha susah payah dengan ide-ide. Satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa namun siswa harus membangun sendiri pengetahuan yang ada dibenaknya.

Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarklan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa kepemahan yang lebih tinggi dengan catatan sendiri yang harus memanjatnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk membangun konsepnya sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan membangun konsep sendiri maka pemahaman siswa akan tinggi dan pembelajaran menjadi mudah dipahami siswa. Anak harus aktif dan berkompetisi untuk membangun konsep sebanyak-banyaknya.

b. Teori Perkembangan kognitif Piaget

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan dating dari tindakan. Piaget dalam Trianto (2007) menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu interaksi social dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi

membentu memperjelas pemikiran yang pada akhirnmya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan aktif berdiskusi maka siswa dapat mengeluarkan argumennya dan mendengarkan argument dari yang lain sehingga siswa dapat memikirkan jawaban yang paling tepat dari argument yang ada sehingga ditemukan jawaban yang paling benar. Kemudian dengan berkompetisi maka setiap kelompok akan berdiskusi untuk mencari jawaban terbaik sehingga dapat mengalahkan kelompok lainnya.

c. Teori David Ausubel (Teori Belajar Bermakna)

Ausubel dalam Trianto (2007) berpendapat bahwa guru harus dapat mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses belajar yang bermakna. Sama seperti Bruner dan Gagne, Ausubel beranggapan bahwa aktivitas belajar siswa, terutama mereka yang berada di tingkat pendidikan dasar- akan bermanfaat kalau mereka banyak dilibatkan dalam kegiatan langsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siswa jangan hanya menghafalkan saja, tetapi siswa didalam mempelajari suatu materi siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan/ praktik langsung sehingga dengan beraktifitas secara langsung materi yang didapatkan akan lebih diingat oleh siswa daripada hanya menghafalkan saja.

d. Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky

Teori ini menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky dalam Trianto (2007) proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka disebut *zone of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit diatas daerah perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky yaqin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut. Vygotsky menyatakan bahwa *Scaffolding* yakni pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa seharusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit, dan realistik dan kemudian akan diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas tersebut.

8. Implementasi Model Pembelajaran KAM

Adapun implementasi dari Model Pembelajaran KAM dalam pembelajaran dikelas adalah sebagai berikut :

JARINGAN TEMA

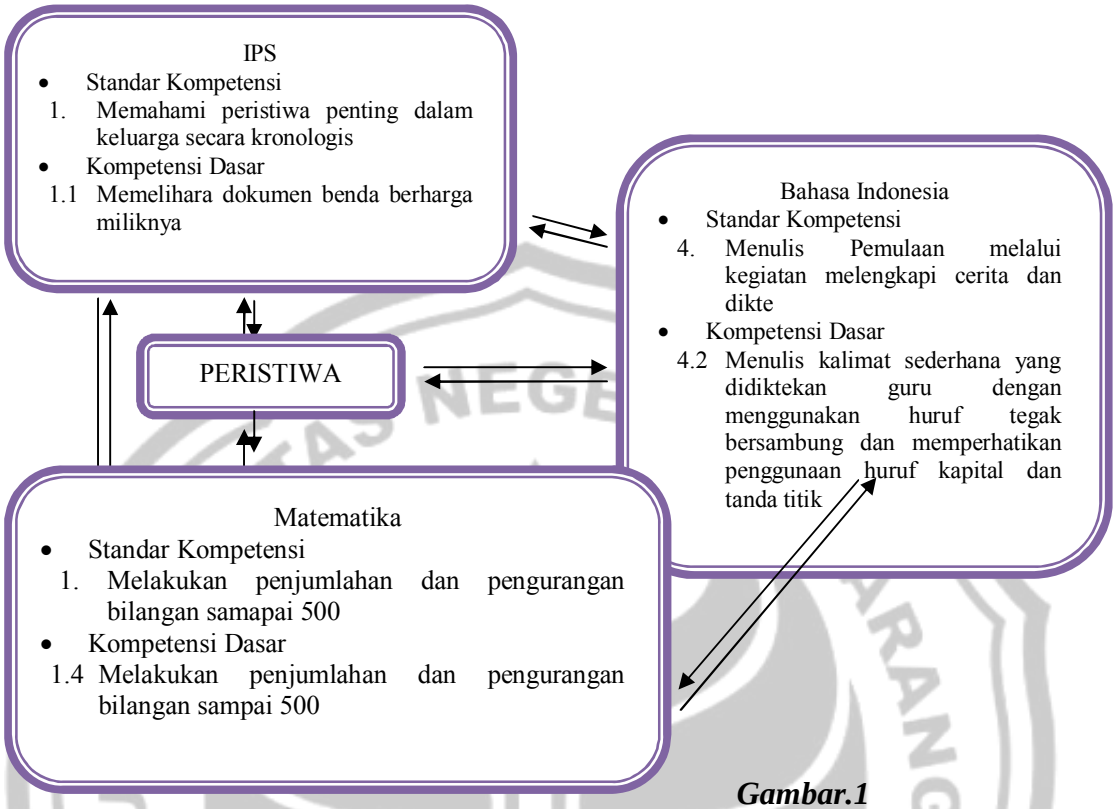

Gambar.1
Implementasi model pembelajaran KAM

Tabel 3
Implementasi pembelajaran KAM

Tahapan KAM	Langkah Pembelajaran	Implementasi
Pembentukan kelompok	Siswa berkelompok dengan ketentuan masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang anggota	1. Siswa duduk berkelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 anak. 2. Guru membagi kelompok sebelum siswa memsuki kelas sehingga ketika memasuki kelas siswa langsung menempati tempat duduk sesuai kelompoknya masin-masing.
Membangun Konsep	Siswa melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari bertujuan untuk membangun konsep	1. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan guru 2. Siswa mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru mengenai dokumen berharga. 3. Siswa menuliskan hal-hal yang

		ada dalam cerita. 4. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru 5. Siswa menyebutkan macam-macam dokumen
Kompetisi Antar Kelompok	Siswa menjalankan permainan yang sudah disiapkan guru (Tiap kelompok berlomba untuk mendapatkan poin)	1. Semua kelompok bersiap siaga untuk berkompetisi mendapatkan poin dalam diskusi 2. Semua kelompok duduk rapih, dan kelompok yang paling rapih dan tenang mendapat kesempatan memilih soal dalam bank Soal . 3. Semua kelompok bersiap-siap untuk mendengarkan soal dan menuliskan jawabannya dalam LKS yang telah disediakan. – Guru mengambil peraturan soal dari bang soal kemudian membacakan bobot soal jika dijawab benar dan no soal yang harus dikerjakan serta dijelaskan mengenai waktu mengerjakan nya – Setiap perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didada dan menjelaskan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya. – Setiap kelompok yang menjawab benar akan mendapatkan poin sesuai bobot soal yang telah ditentukan.
Kompetisi Antar Siswa	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru sebagai tes	1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

	akhir/Evaluasi	2. Siswa mengerjakan tes sebagai evaluasi
Pemberian Penghargaan	Siswa mendengarkan mengumumkan kelompok terbaik dan siswa yang mendapat skor terbaik Perwakilan kelompok dan siswa terbaik mendapatkann bintang penghargaan/ penghargaan.	1. Guru menyampaikan kelompok terbaik yang mendapatkan poin terbanyak pada waktu diskusi. 2. Guru meng umumkan siswa terbaik yang mendapatkan nilai tertinggi dalam evaluasi 3. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik dan siswa terbaik 4. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih dianggap sulit.

9. Permendiknas RI No 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain: a) pendahuluan dimana pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; b) inti dimana kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik

melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. c) Penutup dimana penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP antara lain; a) memperhatikan perbedaan individu peserta didik . RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan/atau lingkungan peserta didik; b) mendorong partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar. c) mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan

balik positif, penguatan, pengayaan dan remedi; e) keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya; f) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru: a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; b)menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; c) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan e) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru: a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentuyang bermakna; b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; g) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; h) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; i) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru: a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, c) memfasilitasi peserta

didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; b) membantu menyelesaikan masalah; c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru: 1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; 2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; 3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; 5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

B. Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Suharsi yang terdapat dalam jurnal vo 1 No 2 November 2008 menyebutkan bahwa pada kondisi awal sebelum diadakan penelitian menunjukan bahwa rata-rata nilai ulangan harian pertama adalah 63 dan ulangan harian kedua adalah 64, keduanya masih dibawah KKM. Setelah melaksanakan 2 kali siklus nilai rata-rata ulangan harian menjadi 71,6 yang berarti ada peningkatan sebesar 8.1 pont atau naik sekitar 12 % dari kondisi awal. Hal ini berarti pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Goni yang terdapat dalam jurnal Vol 4 No 1 April 2008 menyebutkan bahwa PAKEM dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun pengetahuan dan pengalaman kongkrit, penataan lingkungan belajar, tujuan pembelajarandan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hari (2009) diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai kelas meningkat dari 69.25 di awal menjadi 82.292 di akhir penelitian, kreativitas siswa meningkat karena mereka menyatakan mampu memahami materi pelajaran Sains dan menerapkannya dilingkungan secara serta menyatakan dapat menemukan dan mempelajari SAINS. Perubahan tersebut juga dilihat dari hasil ketuntasan belajar kelas meningkat dari 70.82% menjadi 83.5% diakhir penelitian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mampu meningkatkan kreativitas siswa serta minat siswa mempelajari SAINS.

Penelitian yang dilakukan Eka (2009), diperoleh hasil bahwa Rata-rata kelas dari 60.00 dengan ketuntasan belajar 50% pada data awal penelitian

menjadi 70,77 dengan ketuntasan belajar 89% pada siklus pertama dan 75 dengan ketuntasan belajar 100% pada siklus kedua. TGT dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan ditunjukan rerata prosentasi pada siklus pertama 73.00% dan pada siklus kedua 80.83% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Akvitas guru meningkat dengan rerata 3.25 menjadi 3.45 dalam kategori baik. Ini menunjukan bahawa pembelajaran mnenggunakan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

C. Kerangka berfikir

SKEMA/KERANGKA BERFIKIR

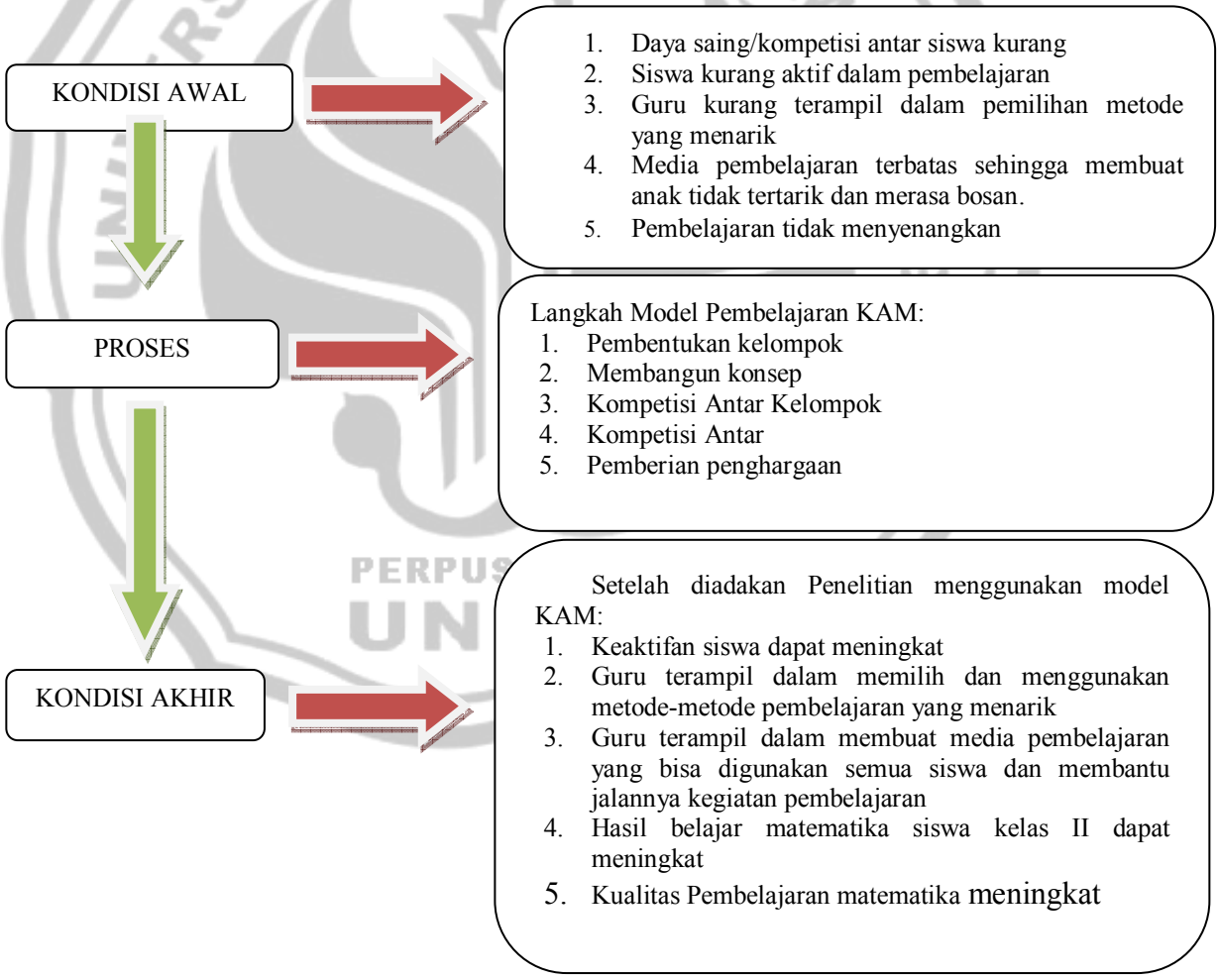

Gambar 2. Kerangka Berfikir

Keadaan siswa sebelum diadakan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: ketika guru melemparkan pertanyaan maka tidak ada yang menjawab pertanyaan guru jika tidak ditunjuk oleh guru secara langsung. Siswa mau maju kedepan kelas diiming-imingi akan diberikan penghargaan. Jumlah penghargaan terbatas sehingga jika penghargaan sudah habis siswa harus ditunjuk oleh guru baru mau menjawab pertanyaan guru. Guru hanya memberikan evaluasi dan hasilnya hanya dibagikan begitu saja kepada murid tanpa ada penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik sehingga siswa merasa biasa saja dengan nilai yang diperolehnya dan tidak berkeinginan mendapat nilai lebih tingi dibandingkan teman lainnya. Ketika menjawab soal yang diberikan guru siswa asal mengerjakan saja yang penting semua soal sudah dikerjakan. Dalam pembelajaran sudah menggunakan media tetapi jumlahnya hanya ada 1 yaitu media yang dipajang didepan kelas saja dan tidak semua anak disediakan media sendiri-sendiri sehingga siswa hanya bisa menggunakannya secara bergantian. Media juga cenderung lebih banyak digunakan guru daripada siswa. Dalam pembelajaran guru lebih banyak berceramah dan siswa hanya mendengarkan dan hanya duduk dibangkunya masing-masing tanpa melakukan aktivitas. Padahal siswa senang beraktivitas Sehingga pembelajaran cenderung tidak menyenangkan dan siswa. Siswa yang tidak mendapat giliran menggunakan media cenderung merasa bosan dan siswa lebih asyik bermain sendiri. Siswa bisa mengerjakan soal yang diberikan jika dibimbing oleh guru tetapi ketika diberikan soal

evaluasi dan mengerjakan sendiri siswa merasa kesulitan. Hal ini dikarenakan anak belajar dengan sistem menghafal.

Sesuai dengan hasil catatan pengamatan, dilapangan terjadi pembelajaran yang kurang menyenangkan, guru kurang terampil dalam menggunakan model dan media pembelajaran, dan siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan kurang berhasilnya proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini maka penulis memiliki dorongan dan ketertarikan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk menyelesaiakan masalah tersebaut. Disisi lain, Model KAM memiliki beberapa keunggulan seperti menimbulkan rasa persaingan yang sehat dengan antar siswa, Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan senang mengikuti pembelajaran, Menimbulkan rasa kerja sama dan kompetisi yang tinggi antara siswa satu dengan yang lain, dan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Melihat hal tersebut peneliti bersama kolaborator memilih menggunakan model KAM didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan model KAM diharapkan dapat menyelesaikan permasalan yang terjadi tersebut sehingga kualitas pembelajaran matematika akan meningkat..

Setelah diadakan penelitian menggunakan Model KAM ini akan menjadikan aktivitas siswa dapat meningkat. Kemudian keterampilan guru juga meningkat. Dengan meningkatnya aktivitas dan keterampilan guru maka hasil belajar siswa kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang dapat meningkat

sehingga kualitas pembelajaran matematika di SDN Tambakaji 1 Semarang meningkat.

D. Hipotesis

Dengan menggunakan model Kompetisi Aktif Menyenangkan (KAM) maka kualitas pembelajaran matematika siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang akan mengalami peningkatan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tidakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa akan meningkat (Zainal Aqib, 2009:3).

Menurut Aqib (2009:7) Langkah – langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari:

a. Merencanakan perbaikan
b. Melaksanakan tindakan
c. Mengamati, dan
d. Melakukan refleksi

Langkah yang harus dilakukan dalam PTK adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut Wihardit (2008) perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Pada tahap perencanaan meliputi hal-hal berikut ini:

1) Menyusun RPP disesuaikan SK dan KD yang akan diajarkan.
2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa kartu nilai tempat

PERPUSTAKAAN UNNES

3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan model KAM
4) Menyiapkan lembar catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Sumarno (1996) dalam Kasbolah (2001:49) menyebutkan bahwa dalam PTK istilah tindakan dipahami sebagai aktivitas yang dirancang denga sistematik untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi tertentu.

Agar pelaksanaan PTK dapat menjamin tercapainya tujuan, maka perlu adanya pengelolaan dan pengendalian. Pengelolaan mencakup pengorganisaian waktu, sarana dan prasarana yang baik, sedangkan pengendalian dimaksudkan untuk mengontrol pelaksanaan tindakan agar tetap menuju kearah sasaran yang hendak dicapai.

Dalam pelaksanaan PTK ini telah direncanakan dalam 2 siklus, dimana disetiap siklusnya yang akan dilakukan focus penelitian pada pelajaran matematika.

PERPUSTAKAAN UNNES

c. Observasi

Menurut Wihardit (2008) secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam PTK, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Observasi yang efektif menurut Wardani (2008) PTK harus berdasarkan 5 prinsip, yaitu:

1. Harus ada perencanaan bersama antara guru dan pengamat
2. Fokus observasi harus ditetapkan bersama
3. Guru dan pengamat harus membangun kriteria observasi secara bersama-sama.
4. Pengamat harus memiliki kemampuan mengobservasi
5. Observasi akan bermanfaat jika balikan segera dan mengikuti berbagai aturan.

Kegiatan observasi ini dilakukan secara kolaboratif dengan kolaborator untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan model KAM dan mengamati proses pembelajaran matematika.

d. Refleksi

Menurut Wihardit (2008) melakukan refleksi tidak ubahnya seperti berdiri di depan cermin untuk melihat kembali bayangan kita atau memantulkan kembali kejadian yang perlu kita kaji. Dengan dibantu oleh analisis data, guru mencoba merenungkan mengapa suatu kejadian berlangsung dan mengapa seperti itu terjadinya. Ia juga mencoba merenungkan mengapa satu usaha perbaikan berhasil dan mengapa yang lain gagal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan keterampilan guru, serta hasil belajar matematika siswa, apakah sudah efektif dengan

melihat ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian bersama kolabolator membuat tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

B. Perencanaan Tahap Penelitian

Siklus Penelitian

a. **Siklus pertama**

1. Perencanaan
   1) Menyusun RPP dengan pendekatan Tematik menggunakan model KAM.
   2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
   3) Menyusun alat evaluasi
   4) Mengajak rekan dan guru sebagai pengamat untuk berkolaborasi
   5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran KAM.
   6) Menyiapkan lembar catatan lapangan serta menyiapkan alat dokumentasi
2. Pelaksanaan tindakan
   1) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai susunan RPP yang telah disepakati

3. Observasi
    1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model KAM
    2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran yang menggunakan model KAM
    3) Melakukan pengamatan hasil belajar pelajaran matematika.
4. Refleksi
    1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 1
    2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 1
    3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1
    4) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus 2

b. **Siklus kedua**

1. Perencanaan
    1) Menyusun RPP dengan pendekatan tematik menggunakan model KAM
    2) Mepersiapkan sumber dan media pembelajaran
    3) Menyusun alat evaluasi
    4) Mengajak rekan dan guru sebagai pengamat untuk berkolaborasi
    5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model KAM
    6) Menyiapkan lembar catatan lapangan dan alat dokumentasi

2. Pelaksanaan tindakan
    1) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai susunan RPP yang telah disepakati
3. Obervasi
    1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model KAM
    2) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran yang menggunakan model KAM
    3) Melakukan pengamatan hasil belajar pelajaran matematika
4. Refleksi
    1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 2
    2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 2
    3) Menganalisis hasil pengamatan dan menyusun laporan

C. Subyek Penelitian

Didalam penelitian ini yang dijadikan subyek ada 2 macam yaitu guru dan siswa. Untuk siswa yang djadikan subyek adalah siswa kelas II sebanyak 42 siswa namun pengamatannya difokuskan pada 6 siswa yang terdiri dari 2 siswa mempunyai kecerdasan tinggi, 2 siswa dengan kecerdasan sedang, dan 2 siswa dalam kecerdasan rendah. Hal ini diperoleh dari nilai dari pembelajaran sebelumnya dengan dibuat peringkat dari 1-42. Untuk

kecerdasan tinggi diambil peringkat 1 dan 2, kecerdasan sedang diambil dari peringkat 21 dan 22, dan kecerdasan rendah diambil dari peringkat 41 dan 42.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang.

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Siswa

Data yang diperoleh mengenai siswa melalui observasi dilakukan secara berkesinambungan pada siklus pertama dan kedua yaitu berupa hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

b. Guru

Guru sebagai sumber data dapat dilakukan observasi yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran matematika menggunakan model KAM.

c. Data dokumen

Data dokumen meliputi: daftar nilai sebelum dan sesudah dilakukan PTK, catatan lapangan terhadap pembelajaran guru sebelum dan sesudah dilakukan PTK, dan photo aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran dalam PTK

2. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

a. Data kuantitatif

Dapat berupa hasil belajar yang didapatkan melalui tes yang dilakukan diakhir pembelajaran.

b. Data kualitatif

Data kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi selama tindakan berlangsung dengan format lembar observasi berupa aktiffitas siswa, keterampilan guru dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran KAM. Catatan lapangan yang mengamati siswa serta guru selama pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran KAM. Serta foto yang diambil selama pembelajaran berlangsung.

3. Teknik pengumpulan data

a. Teknik Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematik dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat (Arikunto, 2006:32). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kualitas siswa sebagai hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Tes yang akan dilakukan adalah tes tertulis yang akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

b. Teknik Non Tes

1) Observasi

Menurut Arikunto (2009) Observasi dalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Menurut Wihardit (2008). Secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam PTK, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan ketreampilan guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan model KAM. Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas. Alat penilaiannya adalah menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Observasi juga dilakukuan terhadap guru yang sedang mengajar dengan lembar pengamatan keterampilan guru.

2) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2009) dokumen merupakan catatan dari hasil belajar. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematik, padu dan utuh. Jadi Metode

dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian melainkan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

3) Catatan Lapangan.

Catatan lapangan merupakan catatan yang berisikan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Catatan lapangan ini digunakan untk memperkuat data yng diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah:

a. Kuantitatif

Menurut Khotimah dalam Aqib (2009:40) nilai rata- rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa didalam kelas, yaitu dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\overline{x}$: nilai rata- rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Kemudian presentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus

Rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \text{ x } 100\%$$

Aqib, Zainal. (2009:40)

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi untuk digunakan dalam perencanaan selanjutnya.

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria ketuntasan

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak tuntas

KTSP SDN Tambakaji 1 Semarang th 2010

b. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan model KAM, catatan lapangan mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model KAM, dan dokumentasi berupa foto selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung. Data kualitatif dipaparkan dalam bentuk kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Akib (2007) menerangkan cara untuk mengolah data hasil aktivitas siswa dan keterampilan guru adalah sebagai berikut :

1) Menentukan skor terendah
2) Menentukan skor tertinggi
3) Mencari median

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Jika: R = skor terrendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

❖ K2 = median

Letak K2 = $\frac{2}{4}$ (n+1) untuk data ganjil atau genap

❖ K1 = kuartil pertama

Letak K1 = $\frac{1}{4}$ (n +2) untuk data genap atau

K1 = $\frac{1}{4}$ (n +1) untuk data ganjil.

❖ K3 = kuartil ketiga

Letak K3 = $\frac{3}{4}$ (n +2) untuk data genap atau

K3 = $\frac{3}{4}$ (n +1) untuk data ganjil

K4= kuartil keempat = T

Maka akan didapat :

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
K3 ≤ skor ≤ T	Sangat Baik
K2 ≤ skor < K3	Baik
K1 ≤ skor < K2	Cukup
R ≤ skor < K1	Kurang

(Ahmad Aqib, : 5.3-5.7)

a. Mengolah data aktivitas siswa

1) Letak K2 = $\frac{2}{4}$ (n+1) = $\frac{2}{4}$ (19 +1)

$= \frac{2}{4}$ x 20

= 10

Jadi K2 adalah 15

2) Letak K1 $= \frac{1}{4}$ (n +1)

$= \frac{1}{4}$ (19+1)

$= \frac{1}{4}$ x 20

= 5

Jadi K1 adalah 1.

3) K3 = kuartil ketiga

Letak K3 $= \frac{3}{4}$ (n +1)

$= \frac{3}{4}$ (19 + 1)

$= \frac{3}{4}$ x 20

= 15

Jadi K3 adalah 20

4) K4= kuartil keempat = T = 24

5) Skala Penilaian

Skor	Kategori
20 ≤ skor ≤ 24	Sangat Baik
15 ≤ skor < 20	Baik
10 ≤ skor < 15	Cukup
6 ≤ skor < 10	Kurang

b. Mengolah data keterampilan guru

1) Letak K2 $= \frac{2}{4}$ (n+1)

$= \frac{2}{4}$ (31+1)

$= \frac{2}{4}$ x 32

= 16

Jadi K2 adalah 25

$= \frac{1}{4}$ (31+1)

$= \frac{1}{4}$ x 32

= 8

Jadi K1 adalah 17

2) Letak K1 $= \frac{1}{4}$ (n +1)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3) K3 = kuartil ketiga

Letak K3 = $\frac{3}{4}$ (n +1)

= $\frac{3}{4}$ (31 + 1)

= $\frac{3}{4}$ x 32

= 24

Jadi K3 adalah 33

4) K4= kuartil keempat = T = 40

5) Skala Penilaian

Skor	Nilai
33 ≤ skor ≤ 40	Sangat Baik
25 ≤ skor < 33	Baik
17 ≤ skor < 25	Cukup
10 ≤ skor < 17	Kurang

G. Indikator Keberhasilan

Kualitas pembelajaran matematika melalui model KAM (Kompetisi Aktif Menyenangkan) dikelas II SDN Tambakaji 01 Semarang dapat dikatakan meningkat dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui model KAM meningkat, dengan kriteria minimal baik dengan skor minimal ≥ 15 berdasarkan skala penilaian aktivitas siswa.
2. Keterampilan guru dalam pembelajaran matematika melalui model KAM meningkat, dengan kriteria minimal baik dengan skor minimal ≥ 25 berdasarkan skala penilaian keterampilan guru.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3. 100% siswa kelas IIA SDN Tambakaji 01 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 dalam pembelajaran matematika berdasarkan nilai maksimal dalam PAP

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas hasil belajar pembelajaran matematika, aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran matematika pada pada siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang melalui model KAM.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Paparan hasil belajar siswa

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar menggunakan model KAM diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Siklus I

Intreval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
97 – 100	2	5 %	Tuntas
89 – 96	-	0 %	Tuntas
81 – 88	5	12 %	Tuntas
73 – 80	9	21 %	Tuntas
65 -72	15	36 %	Tuntas
57 – 64	3	7 %	Tidak Tuntas
< 56	8	19 %	Tidak Tuntas
Jumlah	2900	100%	
Rerata	69		
Presentase Ketuntasan Klasikal	74%		

Berdasarkan data tabel 5 di atas secara keseluruhan siswa berjumlah 42 menunjukkan perolehan hasil belajar matematika menggunakan model KAM, siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 31 atau sebanyak 74%, sedangkan 11 siswa atau 26% tidak tuntas dalam belajar. Serta

ditunjukkan dengan rerata 69 nilai tertinggi adalah 100 serta nilai terendah adalah 47.

Untuk lebih lengkapnya hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam grafik batang di bawah ini:

Gambar 3 Diagram Batang Hasil Belajar Matematika melalui model pembelajaran KAM Siklus I

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa 74% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 26% siswa tidak tuntas belajar. Akan tetapi ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diinginkan sesuai indikator kerja yaitu sekurang-kurangnya 100% dari ketuntasan belajar klasikal siswa.

b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan di SDN Tambakaji 01 Semarang pada hari Senin, 18 Juli 2011, tema yang diambil adalah ”Peristiwa” yang dilaksanakan pada siswa kelas II semester 1 dengan waktu 5 x 35 menit yang terbagi menjadi 2 pertemuan.

Siklus 1 Pertemuan 1.

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

a) Menyusun RPP dengan pendekatan tematik menggunakan model pembelajaran KAM.
b) Menyusun alat evaluasi
c) Mengajak rekan dan guru sebagai pengamat untuk berkolaborasi
d) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model KAM.
f) Menyiapkan lembar catatan lapangan dan alat dokumentasi

2) Pelaksanaan

Pada siklus 1 pertemuan 1 ini alokasi waktunya adalah 3 x 35 menit. Kegiatan pada pertemuan ini adalah meliputi kegiatan pendahuluan/ awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup/ akhir.

(1) Kegitan Awal

Didalam kegiatan awal kurang lebih selama 17 menit guru melakukan pengkondisian kelas, pembentukan kelompok, berdoa, salam, presensi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Sebelum siswa memasuki kelas guru telah mempersiapkan kelas dengan memposisikan tempat duduk siswa menjadi berkelompok (setengah

lingkaran menghadap kedepan) serta menyiapkan keperluan kompetisi seperti media dan LKS.

Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa liburan kemarin kalian pergi kemana saja. Jawaban siswa sangat bermacam-macam. Siswa ada yang menjawab pantai, ke mall, kerumah nenek dan ke tempat saudara. Kemudian guru bertanya kembali siapakah siswa yang berfoto pada saat liburan kemarin. FT mengangkat tangannya dan bercerita bahwa pada waktu liburan dirumah nenek ia berfoto dengan kakek dan neneknya. Guru menanyakan alasan kenapa FT harus berfoto ketika berada dirumah neneknya. Guru menjelaskan bahwa kita berfoto agar kenangan hari ini bisa tersimpan dalam bentuk foto yang dapat teringat sampai kapanpun ceritanya dengan melihat kembali fotonya. Guru memberikan pertanyaan foto termasuk apa, dan AG menjawab benda penting bu. Sedangkan ZD menjawab benda berharga bu, kalau tidak berfoto maka kenangannya hilang bu. Guru memberikan konfirmasi dari jawaban AG dan ZD serta memberikan penjelasan yaitu foto termasuk dalam dokumen berharga. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini mengenai dokumen berharga. Guru menuliskan materi yang akan disampaikan dipapan tulis. Guru menjelaskan permainan yaitu belajar dengan berkompetisi kelompok sehingga tower poin yang ada dimeja kalian bukan untuk mainan tetapi untuk memasukan poin nanti. Setiap jawaban benar nanti ibu akan memberikan 1 buah sedotan untuk mewakili setiap 1 poinnya.

(2) Kegiatan Inti.

Kegiatan inti ini terdiri dari kegiatan membangun konsep, kompetisi antar siswa dan konfirmasi yang dilaksanakan dalam waktu 38 menit. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memperhatikan cerita mengenai peristiwa yang ada disekitar kita yang berhubungan dengan dokumen berharga yaitu mengenai macam-macam dokumen berharga dan cara perawatanya yang diceritakan oleh guru. Siswa melengkapi lembar catatan sesuai dengan cerita yang didengarnya.

Setelah siswa mengetahui foto termasuk dokumen berharga kemudian guru memberikan pertanyaan apa yang dimaksud dengan dokumen berharga itu sendiri. Siswa menjawab benda penting dan benda berharga. Guru membenarkan jawaban siswa yaitu dokumen berharga adalah benda berharga dalam bentuk dokumen tertulis.

Guru akan menceritakan dan menunjukan gambar yang berhubungan dokumen berharga. Guru bercerita bahwa Ana harus melengkapi data untuk pengisian data rapornya. Dia harus membawa fotokopi Akta kelahiran, Kartu keluarga, KTP Ayah dan membawa foto ukuran 2x3 sebanyak 2 lembar

Guru menunjukan gambar sebuah rapor. Guru bertanya Rapor termasuk benda dokumen apa dan siswa menjawab dokumen pribadi. Guru menanyakan bagaimana cara perawatannya agar raport tetap terjaga. Agung menjawab dengan memberinya sampul. Siswa menjawab pertanyaan guru bahwa didalam rapor berisikan identitas siswa yang

meliputi nama, tanggal lahir, jenis kelamin, NIS, nilai siswa, alamat, nama orang tua, pekerjaan orang tua dan foto diri.

Guru menunjukan gambar akta kelahiran. Guru menanyakan gambar apa yang ia tunjukan dan siswa menjawab gambar akta kelahiran. Siswa menjawab bahwa fungsi akta kelahiran adalah untuk mencatat data kelahiran anak dan akta kelahiran termasuk dokumen pribadi. Akta kelahiran dapat dirawat dengan cara dilaminating. Harga untuk melaminating adalah Rp 400, 00. Guru menunjukan bentuk panjang dari bilangan 400 menggunakan kartu nilai tempat dan menjelaskan cara penulisannya menggunakan huruf tegak bersambung.

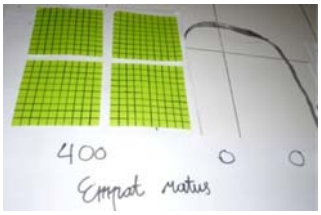

Aa *Bb* *Cc* *Dd* *Ee* *Ff* *Gg* *Hh* *Ii* *Jj*
Kk *Ll* *Mm* *Nn* *Oo* *Pp* *Qq* *Rr* *Ss* *Tt*
Uu *Vv* *Ww* *Xx* *Yy* *Zz*

Huruf kapital digunakan huruf pertama kata diawal kalimat, huruf pertama kata nama orang, dan huruf pertama kata nama tempat. Tanda titik (.) digunakan diakhir kalimat yang bukan kalimat tanya atau kalimat perintah.

Harga sebuah map adalah Rp 100,00. Guru meminta siswa untuk menunjukan bilangan 100 menggunakan kartu nilai tempat dan menuliskan

bentuk panjangnya serta menuliskan bilangan tersebut menggunakan huruf tegak bersambung.

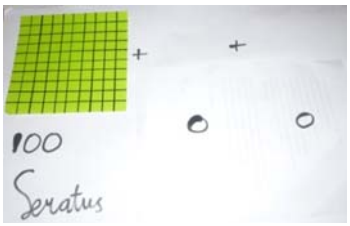

Guru menunjukan kartu keluarga. Ini Kartu keluarga. Di dalamnya berisi nama, pekerjaan, tanggal lahir, alamat dan status setiap anggota keluarga. Dokumen ini termasuk dokumen keluarga. Kartu keluarga dapat dirawat dengan cara dilaminating. Akta kelahiran dan KK selain dilaminating dapat juga di taruh map yang bersih. Sama seperti akta kelahiran harga untuk melaminating kartu keluarga adalah Rp 400,00 dan harga untuk membeli map adalah Rp 100,00.

Guru menunjukan KTP (Kartu Tanda Penduduk). Dan memberikan penjelasan bahwa semua warga Indonesia diatas 17 tahun wajib memilikiya. Di dalamnya berisi seluruh identitas diri. Dokumen ini termasuk dokumen keluarga. KTP dapat dirawat dengan cara dilaminating. Harga Laminating sebuah KTP adalah Rp150, 00. Siswa maju kedepan menunjukan bentuk panjang dari bilangan 150 dan cara penulisannya menggunakan tegak bersambung.

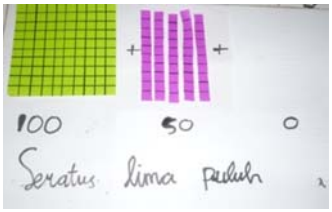

Ini merupakan foto diri yang termasuk dokumen pribadi. Cara merawatnya adalah dengan disimpan dalam album atau dimasukan dalam figura/ bingkai. Sedangkan untuk mencetak foto ukuran 2x3 diperlukan biaya Rp175,00 perlembar. Siswa maju kedepan menunjukan bentuk panjang dari bilangan 175 dan cara penulisannya menggunakan tegak bersambung.

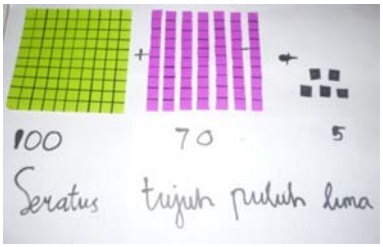

Harga untuk memfotokopi Akta kelahiran dan Kartu keluarga adalah Rp125,00 sedangkan untuk memfotokopi KTP adalah Rp75,00. Jadi berapa dana yang harus disediakan Ana untuk membayar fotokopi kartu keluarga dan KTP? Siswa maju kedepan menunjukan bentuk panjang dari bilangan 125 dan cara penulisannya menggunakan tegak bersambung. Siswa yang lain maju kedepan menunjukan bentuk panjang dari bilangan 75 dan cara penulisannya menggunakan tegak bersambung. Kemudian guru memberikan contoh cara menjumlahkan dari kedua bilangan tersebut.

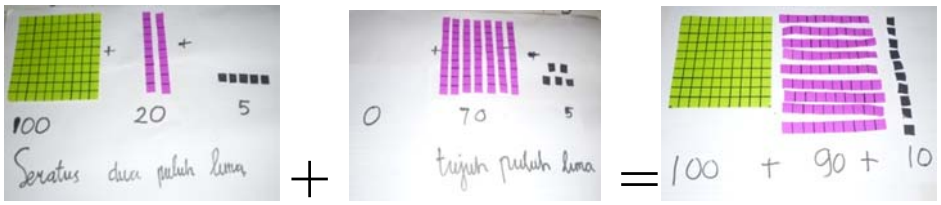

9 puluhan dan 10 satuan sama nilainya dengan 1 ratusan sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

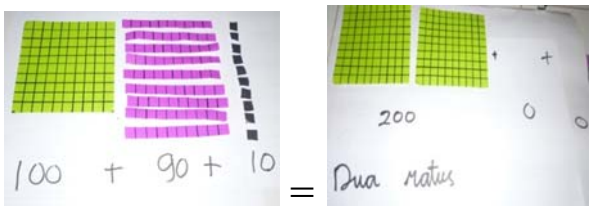

① ① ⟶ Hasil simpanan ikut dijumlahkan dengan

1 2 5 puluhannya

7 5 +

2 0 0 ⟶ Hasilnya 10, maka yang ditulis satuannya saja (0).

⟶ Hasilnya 10, maka yang ditulis satuannya saja (0).

Kompetisi antar siswa dimulai dengan guru mengambil soal yang ada dalam bank soal. Terlebih dahulu guru membagikan LKS dan memberitahu siswa untuk menuliskan identitas kelompoknya.

Guru mengambil kertas dikotak no 1 dan membacakan besarnya poin di babak pertama dan peraturan permainannya. Dalam babak ini siswa menuliskan bentuk panjang dan penulisan bilangan yang berasal dari cerita tentang dokumen berharga AN yang dibacakan tadi. Didalam soal menanyakan tentang harga cetak 1 foto. harga fotokopi akta kelahiran, harga map, harga laminating KTP, dan harga laminating kartu keluarga.

Semua anak berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah 3 menit semua perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didepan dada. Guru membacakan jawabannya. Semua kelompok menjawab dengan benar soal dibabak pertama ini.

Guru mengambil kertas dikotak no 2 dan membacakan besarnya poin di babak kedua dan peraturan permainannya. Dalam babak kedua ini terdapat 5 gambar yaitu gambar KTP, akta kelahiran, Rapor, Foto dan SIM. Semua kelompok berdiskusi mencocokan gambar dengan cara pemeliharaannya yang ada dikolom sebelahnya. Semua kelompok berdiskusi dengan tenang. Kemudian setelah 3 menit semua perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didepan dada. Guru membacakan jawabannya. KTP dan SIM perawatannya dengan cara dilaminating, rapor perawatannya dengan cara diberi sampul, akta kelahiran dirawat dengan cara dimasukan dalam map yang bersih dan foto dirawat dengan dibingkai. Kelompok menjawab benar soal serentak berteriak hore. Namun hanya kelompok Jeruk, stroberi, apel dan melon yang menjawab dengan benar semua dan mendapat poin 5. Kelompok yang lainnya mendapat poin 4.

Guru mengambil kertas dikotak no 3 dan membacakan besarnya poin di babak ketiga dan peraturan permainannya. Untuk mengerjakan ini siswa dapan melihat catatan yang dibuat diawal pelajaran. Pertanyaan pertama adalah berapakah jumlah uang yang harus dibayar jika mencetak 2 lembar foto ukuran 2 x 3. Pertanyaan kedua menanyakan jumlah harga

yang harus dibayar jika memfotokopi akta kelahiran dan kartu keluarga. Pertanyaan ketiga menanyakan jumlah harga yang harus dibayar jika melaminating KTP dan kartu keluarga. Setelah 3 menit masing-masing perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didepan dada. Guru membacakan jawabannya. Pertanyaan pertama harga cetak setiap selembar foto adalah Rp175,00. Jadi harga cetak 2 lembar foto hasilnya adalah Rp175,00 + Rp175,00 = Rp350,00. Pertanyaan kedua harga memfotokopi akta kelahiran dan kartu keluarga harganya sama yaitu Rp125,00. Sehingga harga memfotokopi akta kelahiran dan kartu keluarga adalah Rp125,00 + Rp125,00 = Rp250,00. Pertanyaan ketiga adalah menanyakan berapakah harga yang harus dibayar jika akan melaminating KTP dan kartu keluarga. Sedangkan harga laminating KTP adalah 150 dan harga laminating kartu keluarga adalah Rp400,00. Jadi harga yang harus dibayar adalah Rp150,00 + Rp400,00 = Rp550,00. Guru mengkonfirmasi jawaban dari setiap kelompok. Kelompok yang mendapat poin pada babak ketiga ini adalah Durian, nanas, jeruk dan stroberi mendapat poin 6, Apel dan anggur mendapat poin 5, Pisang mendapat poin 4, dan Jambu, mangga dan melon mendapat poin 3.

Guru mengambil kertas dikotak no 4 dan membacakan besarnya poin di babak keempat dan peraturan permainannya. Siswa berdiskusi untuk melengkapi bagan mengenai macam-macam dokumen berharga dan cara perawatannya. Kolom yang paling atas sendiri berisikan jenis dokumen berharga yaitu dokumen pribadi dan keluarga. Dibawah kolom dokumen

pribadi terdapat 1 kolom yang harus contoh dari dokumen pribadi misalnya KTP, akta kelahiran, SIM, foto dan rapor. Dibawah kolom dokumen keluarga diisi dengan contoh dokumen keluarga yaitu kartu keluarga. Kemudian kolom yang ditengah berisikan cara perawatannya. Kolom tersebut diisi macam-macam cara perawatan seperti dilaminating, diberi sampul, ditaruh dalam map bersih dan difigura. Kemudian siswa memberi tanda panah dari kolom contoh dokumen berharga dengan cara perawatannya yang tepat. Siswa menuliskan keterangan bagannya menggunakan huruf tegak bersambung. Setelah 3 menit semua kelompok mengangkat jawaban dan membacakan jawabannya secara bergantian. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa dan mengumumkan perolehan poin siswa. Dalam babak ini semua kelompok menjawab dengan benar dan mendapat poin 8.

Guru mengambil kertas dikotak no 5 dan membacakan besarnya poin di babak kelima dan peraturan permainannya. Dalam babak ini guru menunjukan 2 buah foto, dimana foto yang satu disimpan rapih dalam figura sedangkan foto yang satunya laginya adalah yang berupa lembaran foto. Siswa menuliskan perbedaan yang telihat dari kedua foto yang ditunjukan guru dan membuat kesimpulan dari perbedaan tersebut. Setiap kelompok membacakan hasil jawabannya. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa dan memberikan penguatan bahwa foto yang disimpan dalam figura akan terlihat lebih rapih. Warna fotoya akan lebih awet dan tidak mudah pudar. Foto yang ada dalam figura tetap terjaga dan tetap

rapih. Sedangkan foto yang hanya dibiarkan saja cenderung kerisut karena terlipat-lipat. Warnanya memudar dan menjadi tidak cerah lagi. Sehingga sebaiknya foto supaya awet dan terjaga selalu maka harus disimpan dalam figura. Didalam babak ini semua kelompok mendapatkan poin 6.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini meliputi menyimpulkan kembali, tes perbuatan, pemberian reward, dan dilaksanakan dalam waktu 35 menit. Pada kegiatan akhir siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru. Pembelajaran pada hari ini dapat disimpulkan bahwa dokumen berharga harus dirawat dengan baik agar tetap terjaga dan tidak mudah rusak. Setiap dokumen berharga mempunyai cara perawatan yang berbeda-beda sehingga kita harus mengetahui cara merawat dokumen berharga.

Siswa mengerjakan tes perbuatan yang diberikan guru yaitu praktik membuat figura sederhana. Kemudian siswa merefleksi hasil evaluasi dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru mengumumkan kelompok terbaik yaitu jeruk dan stroberi serta karya terbaik yaitu figura hasil karya MI. Dan guru memberikan bintang penghargaan kepada kelompok terbaik dan karya terbaik.

3) Observasi

Hasil observasi yang dilakukan para observer pada Siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 . Data Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati						Jum Lah	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AG	3	2	4	3	3	4	19	3.1	Baik
2	ZD	3	2	4	3	3	4	19	3.1	Baik
3	ND	3	1	3	2	2	2	13	2.1	Cukup
4	AD	2	1	4	2	2	3	14	2.3	Cukup
5	FB	1	1	4	2	1	2	11	1.8	Cukup
6	AJ	2	1	4	1	2	1	11	1.8	Cukup
Jumlah		14	8	23	13	13	16	87		
Rata-rata		2.3	1.3	3.8	2.1	2.1	2.6	14.5	2.4	Cukup
Kategori		C	K	SB	C	C	B			

Keterangan komponen yang diamati: 1) aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran, 2) aktivitas lisan, 3) aktivitas mendengarkan, 4) berkompetisi di permainan dalam pembelajaran KAM, 5) aktivitas menulis, 6) aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel 6 hasil observasi secara umum aktivitas siswa diperoleh jumlah skor 14.5 dengan rata-rata 2,4 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukan siswa sudah antusias mengikuti permainan yang dilakukan guru namun siswa masih malu mengajukan pertanyaan dan saran. Siswa mau menjawab pertanyaan jika ditunjuk oleh guru. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan oleh guru dengan seksama serta mendengarkan cerita yang dibacakan guru dengan baik. Siswa melaksanakan permainan sesuai dengan peraturan yang telah dibacakan oleh guru. Siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan rasa senang dan gembira. Ketika kompetisi antar kelompok berlangsung siswa sangat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Ketika berkompetisi antar siswa dalam membuat figura siswa berusaha membuat figura terbaik agar menjadi yang terbaik. Siswa terlihat senang dalam mengerjakannya.

Dalam komponen aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran diperoleh skor 2,3 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukan berdasar lembar observasi dan catatan lapangan dalam komponen aktivitas sikap siswa dalam pembelajaran siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan oleh guru dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dalam komponen aktivitas lisan diperoleh skor 1,3 dengan kategori kurang. Siswa sudah berani bertanya namun belum berani menyampaikan pendapat dan saran. Salah satu contoh adalah Fitri bertanya mengapa dia harus berfoto ketika berada dirumah neneknya. Dan guru menjawab kita berfoto agar kenangan hari ini bisa tersimpan dalam bentuk foto yang dapat teringat sampai kapanpun ceritanya dengan melihat kembali fotonya. Siswa baru mau mengajukan pertanyaan karena ada pancingan dari guru. Dalam komponen aktivitas mendengarkan diperoleh poin 3.8 dengan kategori sangat baik. Siswa terlihat mendengarkan cerita guru dan peraturan permainan yang dibacakan oleh guru serta mendengarkan pertanyaan yang diajukan guru sehingga bisa menjawabnya dengan baik. Dalam komponen berkompetisi dipermainan dalam pembelajaran KAM diperoleh skor 2.1 dengan kategori cukup. Siswa tidak diam saja dalam menikuti permainan. Siswa melakukan permainan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru. Dalam aktivitas menulis diperoleh skor 2.1 dengan kategori cukup. Siswa sudah banyak yang membawa peralatan tulis. Namun dalam mencatat siswa hanya menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. Dalam aktivitas emosi dalam pembelajaran diperoleh skor

2.6 dengan kategori baik. Siswa terlihat gembira dan tidak bosan dalam pelajaran ditunjukan siswa berteriak girang ketika mendapatkan poin.

Tabel 7. Data keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan 1

Komponen Keterampilan Guru	Nilai
1) Keterampilan membuka	4
2) Keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM	3
3) Keterampilan bertanya	4
4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan Perorangan dalam pembelajaran KAM	4
5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM	2
6) Keterampilan mengelola kelas yang bersifat Kompetisi menggunakan model KAM	2
7) Keterampilan mengadakan variasi permainan menggunakan model KAM	3
8) Keterampilan memberi penguatan	4
9) Menutup pelajaran	4
10) Keterampilan menguasai bahan ajar	4
Jumlah	34
Rata –Rata	3.4
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 hasil observasi keterampilan guru diperoleh skor 34 dan rata-rata 3,4 dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukan berdasarkan catatan lapangan dan lembar observasi keterampilan guru bahwa guru telah mempersiapkan ruangan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Guru telah membagi kelompok siswa sebelum masuk kedalam kelas sehingga siswa ketika masuk kedalam kelas langsung menempati tempat duduknya masing-masing sesuai kelompoknya. Suara guru lantang sehingga terdengar jelas sampai kebelakang kelas dan guru berkeliling kelas untuk memebrikan bimbingan kelompok kepada semua siswa. Sistem penilaian skor pada saat permainan terlalu banyak sehingga membuat lama ketika pemberian poin sehingga perlu dirubah sistem pemberian poinnya.

Didalam komponen membuka pelajaran diperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik ditujukan dengan guru telah menarik perhatian siswa, membuat kaitan dan memberikan acuan. Dalam komponen memberikan penjelasan diperoleh skor 3 dengan kategori baik dengan ditunjukan guru sudah jelas dalam memberikan penjelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi. Dalam komponen keterampilan bertanya diperoleh skor 4 ditunjukan dengan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan mengungkapkan pertanyaan dengan jelas, pemberian acuan dalam menjawab, pemusatan masalah, pemindahan giliran dalam melemparkan jawaban, penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan, pemberian waktu berfikir untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan, dan meberikan tuntunan dalam menjawab. Dalam komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan dengan guru sudah berkeliling kelas dan membimbing memberikan bimbingan kelompok kecil pada semua kelompok. Dalam keterampilam membimbing diskusi kelompok diperoleh skor 2 dengan kategori cukup ditunjukan dengan didalam kompetisi kelompok guru memperjelas masalah yang diberikan pada semua kelompok, memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa untuk berkompetisi, dan telah menyiapkan soal diskusi yang menarik. Dalam komponen mengelola kelas yang bersifat kempetisi diperoleh skor 2 dengan kategori cukup ditunjukan dengan guru dalam mengelola kelas sudah menunjukan sikap yang tanggap, membagi perhatian dengan adil,

memberikan petunjuk yang jelas, menegur dan memberikan penguatan, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan media yang menarik dan membentuk kelompok yang heterogen. Dalam memberikan variasi dalam permainan diperoleh skor 3 dengan kategori baik ditunjukan dengan suara guru sangat lantang sehingga terdengar jelas sampai belakang kelas, pergantian posisi guru dalam kelas sudah merata, variasi dalam menggunakan permainan dan veriasi didalam menggunakan media. Didalam memberikan penguatan diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan dengan guru terlihat hangat dan antusias, bermakna dan menghindari penguatan yang bersifat negativ. Dalam menutup pelajaran diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan guru meninjau kembali pelajaran yang sudah dipelajari, memeberikan evaluasi, dan memberikan siswa untuk bertanya. Dalam komponen bahan ajar diperoleh skor 4 ditunjukan dengan guru telah memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, memilih materi agar memiliki keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, serta materi pembelajaran sistematis kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.

4) Refleksi

Guru yang melaksanakan proses pembelajaran siklus I pertemuan I banyak siswa ramai sendiri, ada siswa yang mengangkat kakinya keatas kursi karena berebutan mengerjakan LKS, siswa belum bisa bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya sehingga dalam mengerjakan

siswa mengerjakan sendiri-sendiri. Jika soal sudah dikerjakan temannya maka siswa lain tidak ikut membantu mengerjakan melainkan mengobrol sendiri.

Para observer memberi pendapat beberapa siswa belum siap untuk mengikuti pembelajaran sehingga ramai dan mengganggu siswa lain, selain itu anak dengan tingkat akademik yang lebih tinggi selalu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan anak dengan tingkat akademik rendah hanya diam tidak berani menjawab ataupun mengajukan pertanyaan.

Perencanaan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan dengan baik kesiapan mental anak sebelum pembelajaran dimulai, selain itu guru harus memberi motivasi kepada anak untuk memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Guru juga memberi motivasi agar anak dengan kemampuan akademik tinggi untuk mau mengajari anak dengan tingkat akademik dibawahnya dalam satu kelompok agar dapat mengerjakan lembar kerja kelompok dan memotivasi siswa untuk mau bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

Siklus 1 Pertemuan 2

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

a) Menyusun RPP dengan pendekatan tematik menggunakan model KAM.

b) Menyusun alat evaluasi

c) Mengajak rekan dan guru sebagai pengamat untuk berkolaborasi.

d) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran

e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model KAM.

f) Menyiapkan lembar catatan lapangan dan alat dokumentasi

2) Pelaksanaan

Pada pertemuan kedua alokasi waktunya adalah 2x35 menit. Kegiatan pada pertemuan ini adalah meliputi kegiatan pendahuluan/ awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup/ akhir.

(1) Kegitan Awal

Kegiatan awal ini meliputi penkondisian kelas, pembentukan kelompok, presensi, apersepsi dan membangun konsep yang dilaksanakan selama 10 menit.

Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa siapa yang masih ingat bagaimana cara memelihara akta kelahiran. Kemudian ZD mengangkat tangan dan menjawab laminating. Guru bertanya kembali kepada siswa masih ingat tidak mengenai harga laminating akta kelahiran berapa. Ada siswa yang menjawab lupa. Kemudian guru mememinta siswa untuk membuka kembali catatan yang sebelumnya. FZ mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang tadi diberikan guru. Harga laminating akta adalah Rp400,00 bu.

Siswa maju kedepan dan menunjukan bentuk panjang dan penulisan dari bilangan

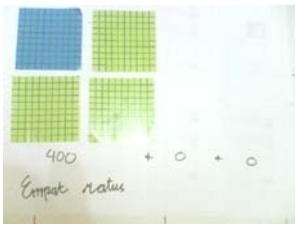

Iya benar sekali kata buguru kemudian buguru menanyakan berapakah harga fotokopi akta dan siswa menjawab Rp75,00. Siswa maju kedepan dan menunjukan bentuk panjang dan penulisan dari bilangan 75

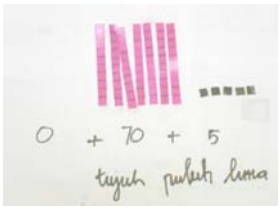

Guru bertanya kembali berapakah harga memfotokopi KTP dan melaminating akta. Siswa menjawab kalau harga melaminating adalah Rp400,00 dan harga memfotokopi adalah Rp75,00 sehingga harga melaminating dan memfotokopi adalah Rp400,00 + Rp75,00 = Rp475,00". Siswa muju kedepan dan menunjukan proses penjumlahannya.

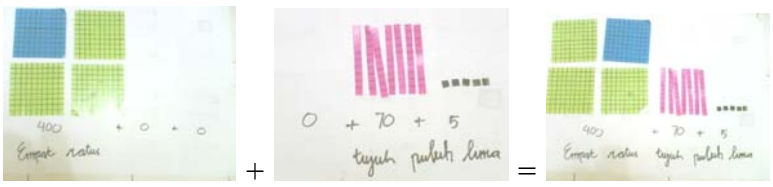

4 0 0
7 5 +
4 7 5

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa akan mempelajari penjumlahan dua bilangan yang hasilnya kurang dari 500.

Guru mengingatkan kembali harga-harga yang ada dalam cerita yang dibacakan dipertemuan sebelumnya. Harga laminating untuk kartu keluarga dan akta kelahiran adalah Rp 400,00 dan harga map adalah Rp 100,00. Harga laminating sebuah KTP adalah Rp 150, 00. Sedangkan untuk mencetak foto ukuran 2x3 diperlukan biaya Rp 175,00 perlembar. Untuk memfotokopi akta kelahiran dan kartu keluarga adalah Rp 125,00 sedangkan untuk memfotokopi KTP adalah Rp 75,00

(2) Kegiatan Inti.

Kegiatan inti ini meliputi kompetisi antar kelompok dan konfirmasi yang dilaksanakan kurang lebih 25 menit. Siswa siap melaksanakan kompetisi. Guru mengambil soal yang ada dalam bank soal. Siswa mengisi identitas kelompok pada LKS. Ketua kelompok boleh sama seperti tadi namun juga boleh bergantian.

Guru mengambil kertas dikotak no 1 dan membacakan besarnya poin di babak kesatu dan peraturan permainannya. Dalam babak ini siswa harus melihat kembali hasil penjumlahan dibabak ketiga dalam kompetisi dipertemuan pertama. Siswa harus mengurutkan hasilnya dari yang terbesar ke yang terkecil yaitu hasil penjumlahan harga cetak 2 lembar foto, hasil penjumlahan harga fotokopi akta kelahiran

dengan kartu keluarga dan hasil penjumlahan harga laminating KTP dengan kartu keluarga. Guru memberi waktu 1 menit untuk mengerjakannya. Semua anak berdiskusi dengan kelompoknya, baru sebentar anak-anak berteriak selesai bu. Kemudian semua perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didepan dada. Guru membacakan jawabannya yaitu hasil penjumlahan terbesar adalah penjumlahan harga laminating KTP dengan kartu keluarga adalah Rp500,00, penjumlahan terbesar kedua adalah penjumlahan harga cetak 2 lembar foto yaitu Rp350,00 dan penjumlahan terkecil adalah hasil penjumlahan harga fotokopi akta kelahiran dengan kartu keluarga adalah Rp200,00. Semua kelompok menjawab dengan benar soal dibabak pertama.

Guru mengambil kertas dikotak no 2 dan membacakan besarnya poin di babak kedua dan peraturan permainannya. Semua kelompok mengerjakan dengan tenang dan terlihat diskusi yang seru dikelompok stroberi, melon dan pisang. Siswa diberi soal cerita yang didalamnya berisikan penjumlahan. Soal pertama menceritakan bu Imah akan membelikan sampul rapor untuk kelas 4, 5,dan 6. Kelas 4 terdiri dari 34 siswa, kelas 5 terdiri 32 siswa, dan kelas 6 terdiri dari 30 siswa. Pertanyaannya adalah berapa jumlah sampul keseluruhan yang harus dibeli oleh ibu Imah. Soal kedua menceritakan bahwa hari ini dibalai desa ada pembuatan KTP masal. RW 01 dan RW 02 mendapat giliran pertama kali. Jumlah warga RW 01 adalah 102 dan

jumlah warga RW 02 adalah 168, Pertanyaannya adalah berapakah jumlah warga yang berhasil didata petugas desa hari ini. Dalam soal ketiga menceritakan bahwa dirumah Andi memilki 2 album foto. Album itu memiliki jumlah isi yang berbeda. Dalam album yang 1 terdapat 120 foto dan dan pada album kedua 80 foto. Hal yang ditanyakan adalah berapakah jumlah foto keseluruhan. Siswa menjawab semua soal dengan tenang. Setelah 3 menit semua perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didepan dada. Guru membacakan jawabannya. Jawaban no 1 adalah penjumlahan dari sampul yang dibutuhkan untuk kelas 4 sebanyak 34, untuk kelas 5 sebanyak 32, dan untuk kelas 6 sebanyak 30. Perhitungannya adalah 34+32+30=96. Jawaban no 2 adalah penjumlahan dari jumlah warga RT 1 dan RT 2 yaitu 102+168=270. Guru mengumumkan kelompok yang menjawab benar. Hanya kelompok Jeruk, yang menjawab dengan benar semua dan mendapat poin 6. Kelompok melon dan apel mendapat poin 5. Kelompok mangga mendapat poin 4. Yang lainnya mendapat poin 2.

Guru mengambil kertas dikotak no 3 dan membacakan besarnya poin di babak ketiga dan peraturan permainannya . Pada babak ini siswa harus memperhatikan penjumlahan apakah cara dan jawabannya benar atau tidak. Dalam soal pertama menceritakan bahwa Ibu mempunyai 13 butir telur. Kemudian Ibu membeli lagi 15 butir telur. Yang ditanyakan adalah jumlah telur yang dimiliki Ibu?

Dari cara yang ditampilkan hasil yang peroleh adalah 28. Pada soal menceritakan bahwa adik memiliki 86 butir kelereng. Kemudian Kakak memberinya lagi 124 butir kelereng. Hal yang ditanyakan adalah jumlah kelereng adik sekarang. Dari cara yang ditampilkan hasil yang peroleh adalah 210. Pada cerita dalam soal ketiga diceritakan bahwa ayah memelihara 181 ekor ayam. Kemudian Ayah mendapat bantuan tambahan modal dari pemerintah sehingga Ayah membeli 235 ekor ayam lagi. Ditanyakan Jumlah ayam yang dimiliki Ayah sekarang. Dari cara yang ditampilkan hasil yang peroleh adalah 516. Siswa memeperhatikan setiap soal dengan baik dan memeriksa hasil perhitungannya. Setelah 3 menit masing-masing perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didepan dada. Guru membacakan jawabannya. Soal pertama dan kedua hasil perhitungan dan jawabannya benar. Untuk sola ketiga cara dan hasil jawabannya salah. Seharusnya hasilnya bukan 516 tetapi 416. Guru mengkonfirmasi jawaban dari setiap kelompok. Kelompok yang mendapat poin pada babak ketiga ini adalah durian, nanas, jeruk dan stroberi mendapat poin 6, apel dan anggur mendapat poin 5, pisang mendapat poin 4, dan jambu, mangga dan melon mendapat poin 3.

Guru mengambil kertas dikotak no 4 dan membacakan besarnya poin di babak keempat dan peraturan permainannya. Dalam babak ini terdapat soal cerita. Dalam soal diceritakan bahawa Ibu telah berhasil membuat 150 buah kue nastar. Ibu akan memberikan 3

macam rasa selai diatas nastar tersebut yaitu nanas, jeruk dan stroberi. Ibu belum mempunyai ide untuk jumlahnya setiap rasa selainya. Berikan pendapat ibu harus membuat dengan jumlah rasa berapa saja. Siswa berdiskusi untuk melengkapi bilangan-bilangan yang ada dalam soal cerita. Siswa menuliskan kalimat matematikanya menggunakan huruf tegak bersambung. Setelah 2 menit pembelajaran semua kelompok mengangkat jawabannya. Guru mengkonfirmasi jawaban setiap kelompoknya yaitu penjumlahan dari 3 bilangan yang jumlahnya adalah 150. Dan contoh kalimat matematikanya adalah Ibu membuat 150 buah nastar yang terdiri dari 50 buah rasa nanas, 50 buah rasa jeruk dan 50 buah rasa stroberi. Dalam babak ini semua kelompok menjawab dengan benar dan mendapat poin 2.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini kegiatan yang dilaksanakan adalah menyimpulkan materi, kompetisi antar siswa, tidak lanjut dan salam yang dilaksanakan selama 35 menit.

Siswa dengan bimbingan dari guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. Bila menjumlahkan bilangan 3 angka maka dimulai dari angka yang paling belakang. Jika hasil penjumlahan lebih dari 9 maka angka yang ditulis adalah satuannya dan puluhannya dijumlahkan pada angka didepannya. Guru memberikan tes sebagai kempetisi antar siswa. Siswa

mengerjakan dengan tenang. Disini siwa mengerjakan 7 soal yang mencakup materi dari siklus 1 pertemuan 1 dan 2. Siswa yang katahuan mencontek temannya akan tegur oleh guru. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan adalah 30 menit.

Guru menyampaikan hasil kelompok terbaik dalam kompetisi antar kelompok yang telah dilakukan dan memberikan bintang penghargaan. Dan jeruk menjadi kelompok terbaik.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.. AG bertanya apakah figura yang tadi dibuat dikumpulkan atau boleh dibawa pulang dan jawaban bu guru adalah figuranya boleh dibawa pulang. Guru memberi tindak lanjut dengan meminta siswa jika sesampai dirumah figura bisa diberi foto. Siswa bersiap-siap untuk pulang, Guru meminta siswa untuk berhati-hati. FR menyiapkan teman-temannya dan memberikan salam.

3) Observasi

Hasil observasi yang dilakukan para observer pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 8 . Data Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 2

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati						Jum lah	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AG	3	2	4	3	4	4	20	3.3	Sangat Baik
2	ZD	3	2	4	3	3	4	19	3.1	Baik
3	ND	3	2	3	2	2	2	14	2.3	Cukup
4	AD	2	2	4	2	2	3	15	2.5	Baik
5	FB	2	2	4	2	1	2	13	2.1	Cukup
6	AJ	2	1	4	2	2	2	13	2.1	Cukup
Jumlah		15	11	23	14	14	17	94		
Rata-rata		2.5	1.8	3.8	2.3	2.3	2.8	15.5	2.6	Baik
Kategori		B	C	SB	C	C	B			

Keterangan komponen yang diamati: 1) aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran, 2)aktivitas lisan, 3)aktivitas mendengarkan, 4)berkompetisi di permainan dalam pembelajaran KAM, 5)aktivitas menulis, 6)aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel hasil observasi secara umum aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukan siswa sudah antusias mengikuti permainan yang dilakukan guru namun siswa masih malu untuk mengajukan pertanyaan dan saran. Siswa mau menjawab pertanyaan jika ditunjuk oleh guru. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan oleh guru dengan seksama serta mendengarkan cerita yang dibacakan guru dengan baik. Siswa melaksanakan permainan sesuai dengan peraturan yang telah dibacakan oleh guru. Siswa sangat antusias didalam berkompetisi baik antar kelompok ataupun antar siswa. Siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan rasa senang dan gembira. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tidak saling mencontek satu sama lain.

Dalam komponen aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran diperoleh skor 2,5 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukan berdasar lembar observasi dan catatan lapangan dalam komponen aktivitas sikap siswa dalam pembelajaran siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan oleh guru dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dalam komponen aktivitas lisan diperoleh skor 1,8 dengan kategori cukup. Siswa sudah berani bertanya namun belum berani menyampaikan pendapat dan saran. Salah satu contoh adalah AG bertanya apakah figura yang telah mereka buat bisa dibawa pulang atau tidak. Dan guru menjawab figura yang selesai dibuat boleh dibawa pulang dan dipasang foto. Dalam komponen aktivitas mendengarkan diperoleh poin 3.8 dengan kategori sangat baik. Siswa terlihat mendengarkan cerita guru dan peraturan permainan yang dibacakan oleh guru serta mendengarkan pertanyaan yang diajukan guru sehingga bisa menjawabnya dengan baik. Dalam komponen berkompetisi dipermainan dalam pembelajaran KAM diperoleh skor 2.3 dengan kategori cukup. Siswa tidak diam saja dalam menikuti permainan. Siswa melakukan permainan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru. Dalam aktivitas menulis diperoleh skor 2.3 dengan kategori cukup. Siswa sudah banyak yang membawa peralatan tulis. Namun dalam mencatat siswa hanya menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. Dalam aktivitas emosi dalam pembelajaran diperoleh skor 2.8 dengan kategori baik. Siswa terlihat gembira dan tidak bosan dalam pelajaran ditunjukan siswa berteriak girang ketika mendapatkan poin.

Tabel 9. Data keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan 2

Komponen Keterampilan Guru	Nilai
1) Keterampilan membuka	4
2) Keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM	3
3) Keterampilan bertanya	4
4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM	4
5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM	3
6) Keterampilan mengelola kelas yang bersifat kompetisi menggunakan model KAM	3
7) Keterampilan mengadakan variasi permainan menggunakan model KAM	3
8) Keterampilan memberi penguatan	4
9) Menutup pelajaran	4
10) Keterampilan menguasai bahan ajar	4
Jumlah	36
Rata –Rata	3.6
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 9 hasil observasi keterampilan guru dengan rata-rata 3,6 dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukan berdasarkan catatan lapangan dan lembar observasi keterampilan guru bahwa guru telah mempersiapkan ruangan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Guru telah membagi kelompok siswa sebelum masuk kedalam kelas sehingga siswa ketika masuk kedalam kelas langsung menempati tempat duduknya masing-masing sesuai kelompoknya. Suara guru lantang sehingga terdengar jelas sampai kebelakang kelas dan guru berkeliling kelas untuk memebrikan bimbingan kelompok kepada semua siswa. Sistem penilaian skor pada saat permainan terlalu banyak sehingga membuat lama ketika pemberian poin sehingga perlu dirubah sistem pemberian poinnya.

Dalam membuka pelajaran diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan dengan guru telah menarik perhatian siswa, membuat kaitan dan memberikan acuan. Dalam keterampilan menjelaskan

diperoleh skor 3 dengan kategori baik ditunjukan dengan guru sudah jelas dalam memberikan penjelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi. Didalam keterampilan mengajukan pertanyaan diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa pertanyaan dengan jelas, pemberian acuan dalam menjawab, pemusatan masalah, pemindahan giliran dalam melemparkan jawaban, penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan, pemberian waktu berfikir untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan, dan meberikan tuntunan dalam menjawab. Dalam komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan dengan guru sudah berkeliling keras dan membimbing memberikan bimbingan kelompok kecil pada semua kelompok. Didalam komponen membimbing diskusi kelompok diperoleh skor 3 dengan kategori baik dtunjukan dengan guru dalam kompetisi kelompok telah memperjelas masalah yang diberikan pada semua kelompok, memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa untuk berkompetisi, dan telah menyiapkan soal diskusi yang menarik. Dalam komponen keterampilan mengelolaa kelas yang bersifat kompetisi diperoleh skor 3 dengan kategori baik ditunjukan dengan guru dalam mengelola kelas sudah menunjukan sikap yang tanggap, membagi perhatian dengan adil, memberikan petunjuk yang jelas, menegur dan memberikan penguatan, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan media yang menarik dan membentuk kelompok yang heterogen. Didalam

variasi memeberikan variasi dalam permainan diperoleh skor 3 dengan kategori baik ditunjukan dengan suara guru sangat lantang sehingga terdengar jelas sampai belakang kelas, pergantian posisi guru dalam kelas sudah merata, variasi dalam menggunakan permainan dan veriasi didalam menggunakan media. Didalam komponen memberikan penguatan diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan dengan guru terlihat hangat dan antusias, bermakna dan menghindari penguatan yang bersifat negativ. Dalam komponen menutup pelajaran diperoleh skor 3 ditunjukan dengan guru meninjau kembali pelajaran yang sudah dipelajari, memeberikan evaluasi, dan memberikan siswa untuk bertanya. Dalam komponen bahan ajar diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan dengan guru telah memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, memilih materi agar memiliki keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, serta materi pembelajaran sistematis kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa

Berdasarkan hasil observasi mengenai hasil aktivitas siswa dan keterampilan guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam pembelajaran matematika melalui model KAM pada siklus I diperoleh data sebagai berikut

Tabel 10 . Data Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Data aktivitas siswa		Rata Rata Jumlah	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	AG	19	20	19.5	Sangat Baik
2	ZD	19	19	19	Baik
3	ND	13	14	13.5	Cukup
4	AD	14	15	14.5	Baik
5	FB	11	13	12	Cukup
6	AJ	11	13	12	Cukup
Jumlah		87	94	90.5	
Rata-rata Jumlah		14.5	15.5	15	Baik
Rata-rata		2.4	2.6	2.5	Baik

Berdasarkan tabel 10 hasil observasi secara umum aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 2,4 dengan kriteria cukup. Dalam komponen aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran diperoleh skor 2,3 dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukan berdasar lembar observasi dan catatan lapangan dalam komponen aktivitas sikap siswa dalam pembelajaran siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan oleh guru dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dalam komponen aktivitas lisan diperoleh skor 1,3 dengan kategori kurang. Siswa sudah berani bertanya namun belum berani menyampaikan pendapat dan saran. Salah satu contoh adalah FT bertanya mengapa dia harus berfoto ketika berada dirumah neneknya. Dan guru menjawab kita berfoto agar kenangan hari ini bisa tersimpan dalam bentuk foto yang dapat teringat sampai kapanpun ceritanya dengan melihat kembali fotonya. Dalam komponen aktivitas mendengarkan diperoleh poin 3.8 dengan kategori sangat baik. Siswa terlihat mendengarkan cerita guru dan peraturan permainan yang dibacakan oleh guru serta mendengarkan pertanyaan yang diajukan guru sehingga bisa menjawabnya dengan baik. Dalam

komponen berkompetisi dipermainan dalam pembelajaran KAM diperoleh skor 2.1 dengan kategori cukup. Siswa tidak diam saja dalam menikuti permainan. Siswa melakukan permainan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru. Dalam aktivitas menulis diperoleh skor 2.1 dengan kategori cukup. Siswa sudah banyak yang membawa peralatan tulis. Namun dalam mencatat siswa hanya menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. Dalam aktivitas emosi dalam pembelajaran diperoleh skor 2.6 dengan kategori baik. Siswa terlihat gembira dan tidak bosan dalam pelajaran ditunjukan siswa berteriak girang ketika mendapatkan poin.

Tabel 11. Data keterampilan Guru Siklus 1

Komponen Keterampilan Guru	Nilai		Rata-rata
	Pert 1	Pert 2	
1) Keterampilan membuka	4	4	4
2) Keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM	3	3	3
3) Keterampilan bertanya	4	4	4
4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM	4	4	4
5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM	2	3	2.5
6) Keterampilan mengelola kelas yang bersifat kompetisi menggunakan model KAM	2	3	2.5
7) Keterampilan mengadakan variasi permainan menggunakan pembelajaran KAM	3	3	3
8) Keterampilan memberi penguatan	4	4	4
9) Menutup pelajaran	4	4	4
10) Keterampilan menguasai bahan ajar	4	4	4
Jumlah	34	36	35
Rata –Rata	3.4	3.6	3.5
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata keterampilan guru dari skor 3,4 dengan kategori sangat baik pada siklus I pertemuan 1 menjadi skor 3,6 pada siklus I pertemuan 2. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh untuk

keterampilan guru pada siklus I adalah skor 3.5 dengan kategori sangat baik .

c. Refleksi

Pada siklus I secara garis besar kegiatan perencanaan pembelajaran sudah cukup baik, namun dalam praktek pembelajarannya perlu diperbaiki lagi karena masih banyak kendala yang segera ditangani agar tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran, adapun kendala-kendala pada siklus I antara lain: 1) ada beberapa siswa yang belum siap untuk pembelajaran sehingga ramai dan menggangu siswa lain 2) ada beberapa anak yang diam, berbicara dengan teman sebangku serta ramai sendiri sehingga tidak memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan 3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, terlebih jika guru memberi pertanyaan, hanya beberapa siswa yang selalu aktif menjawab pertanyaan 4) dalam kompetisi antar kelompok siswa yang lebih unggul tingkat kecerdasannya selalu mengerjakan lembar kerja kelompok 5) Sintem pemberian poin pada kompetisi antar kelompok membuat kesulitan dalam memberikan poin. Karena banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran maka harus ada perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Revisi

Adapun perbaikan untuk siklus berikutnya menurut tim kolaborasi antara lain 1) mempersiapkan dengan baik kesiapan mental anak sebelum pelajaran dimulai hal ini persiapan mental anak sebelum pelajaran dimulai sangat penting karena akan berpengaruh terhadap pemahaman

materi pelajaran dan kondisi pembelajaran selanjutnya 2) memberi motivasi kepada anak untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung serta mempersiapkan pembelajaran yang inovatif dan menggembirakan untuk siklus berikutnya 3) memberi motivasi kepada anak untuk berani mengemukakan pendapat atau jawaban baik itu benar ataupun salah 4) memberi pemahaman kepada anak bahwa lembar kerja kelompok harus dipecahkan atau diselesaikan dengan kerja kelompok bukan secara individual 5) Setiap babak dalam kompetisi antar kelompok dibuat jika benar poin 1 dan jika salah poin 0 agar pemberian poin supaya mudah dan tidak membuat rebut pada waktu pembagian poin.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Paparan hasil belajar siswa

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II mengenai hasil belajar menggunakan model pembelajaran KAM diperoleh data sebagai berikut: **Tabel 12. Distribusi Frekuensi**

Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

Intreval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
97 – 100	1	2.4 %	Tuntas
89 – 96	4	9.5 %	Tuntas
81 – 88	9	21.5 %	Tuntas
73 – 80	10	23.8 %	Tuntas
65 -72	18	42.8 %	Tuntas
57 – 64	-	0 %	Tidak Tuntas
< 56	-	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah	3303	100 %	
Rerata	78		Tuntas
Presentase Ketuntasan Klasikal	100%		Tuntas

Berdasarkan data tabel 5 di atas secara keseluruhan siswa berjumlah 42 menunjukkan perolehan hasil belajar matematika menggunakan model KAM, siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak42 atau sebanyak 100%.. Juga ditunjukkan rerata 78 nilai tertinggi adalah 100 serta nilai terendah adalah 65. Untuk lebih lengkapnya hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dalam grafik batang di bawah ini:

Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Matematika melalui model KAM pada Siklus II

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa 100% siswa mengalami ketuntasan belajar. Hal mencerminkan telah mencapai target yang diinginkan sesuai indikator kerja yaitu sekurang-kurangnya 100% dari ketuntasan belajar klasikal siswa. Peneliti tidak merencanakan siklus lanjutan karena keseluruhan siswa kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang telah mengalami ketuntasan belajar.

b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan di SDN Tambakaji 01 Semarang pada hari kamis, 21 Juli 2011, tema yang diambil adalah peristiwa pada siswa kelas II semester 1 dengan waktu 4 x 35 menit yang terbagi menjadi 2 pertemuan.

Siklus 2 Pertemuan 1

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

a) Menyusun RPP dengan pendekatan Tematik menggunakan model KAM.
b) Menyusun alat evaluasi
c) Mengajak rekan dan guru sebagai pengamat untuk berkolaborasi
d) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model KAM.
f) Menyiapkan lembar catatan lapangan dan alat dokumentasi

2) Pelaksanaan

Pada siklus II pertemuan 1 ini alokasi waktunya adalah 2 x 35 menit. Kegiatan pada pertemuan ini adalah meliputi kegiatan pendahuluan/ awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup/ akhir.

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan selama 17 menit yang meliputi kegiatan penkondisian kelas, pembentukan kelompok, berdoa, salam, presensi, apersepsi,dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Sebelum siswa memasuki kelas guru telah mempersiapkan kelas dengan memposisikan tempat duduk siswa menjadi berkelompok (setengah lingkaran menghadap kedepan) serta menyiapkan keperluan kompetisi seperti media dan LKS.

Guru memberikan apersepsi dengan mengulang kembali cerita yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengeni macam dokumen dan contoh-cotohnya serta cara perawatan dokumen tersebut. Guru bertanya bagaimana cara merawat foto dalam album supaya tetap awet. Siswa menjawab disimpan dalam figura. Guru kembali bertanya bagaimana untuk pemeliharaannya foto dalam album harus rutin dibuka agar tidak menempel? Siswa menjawab dibersihkan debu figuranya. Kemudian siswa menjawab kembali kalau difigura membersihkannya dengan cara disapu memakai kemoceng. Guru menyampaian materi yang akan dipelajari yaitu cara perawatan dokumen berharga. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu diharapkan semua siswa bisa mempraktikan cara perawatan dokumen berharga dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Kegiatan Inti.

Kegiatan inti ini kegiatannya meliputi membangun konsep, kompetisi antar kelompok dan konfirmasi. Kegiatan inti dilaksanakan selama 33 menit. Guru kembali membagikan lembar catatan. Siswa harus melengkapi lembar catatan berdasarkan cerita yang akan dibacakan oleh guru. Gambar dan cerita yang diceritakan guru adalah sebagai berikut:

Gambar apa ini? Sinta: " Kemoceng Bu". Ia betul ini namanya kemoceng. Fungsinya untuk apa? Agung: "Membersihkan benda dari debu bu". Ia cara memelihara dokumen yang pertama adalah membersihkan dokumen dan benda koleksi dari kotoran, terutama debu.

Selanjutnya gambar apa ini? Arjuna: " Lemari bu". Ia cara yang kedua yaitu dengan menyimpan dokumen dan benda koleksi di tempat yang kering. Jangan lupa bersihkan dulu tempat itu.

Kemudian tempatnya diberi kapur barus supaya tidak ada binatang pengganggu. Siapa yang belum tau kapur barus? Bentuknya seperti ini (Guru menunjukan kapur barus). Setiap bungkus berisi 10 buah. Harga kapur barus sebungkus adalah Rp 500, 00 Sedangkan jika membeli perbiji adalah Rp 75,00. Guru meminta siswa untuk menunjukan bentuk panjang dari bilangan 500 serta menuliskan bilangan tersebut menggunakan huruf tegak bersambung.

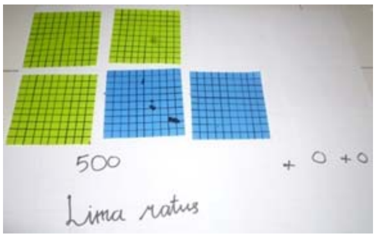

=

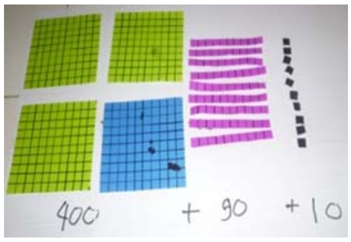

Terlebih dahulu guru menukar 1 ratusan dengan 9 puluhan dan 10 satuan. Guru menjelasakan cara mengurangkan 500 dengan 75 dengan cara memisahkan 75 dari 500 dengan memasukannya kedalam lingkaran. Siswa menghitung sisa yang ada diluar lingkaran.

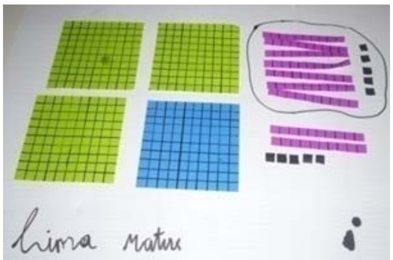

400 90 10

500 = 500 + 0 + 0

75 = 0 + 70 + 5 -

= 400 + 20 + 5

(4) (9)(10)

5 0 0 → Karena kurang jika dikurangkan maka meminjam

7 5 – dari bilangan didepannya

4 2 5 → Hasil pengurangan 10 – 5 = 5

→ Hasil pengurangan 9 – 7 = 2

Jadi pengurangan dari 500 – 75 = 425 (Empat ratus dua puluh lima)

Cara yang selanjutnya adalah menyimpan dokumennya dengan rapi dan menarik. Supaya tidak hilang dan mudah dicari bila sawaktu-waktu membutuhkan. Dokumen yang ada di map plastik sekali-sekali harus dikeluarkan dulu atau ditukar tempat supaya tidak melekat. Jika melaminating baru harganya Rp 400,00 maka memperbaiki laminating harganya adalah Rp 500, 00. Jika album foto sudah rusak maka album harus diganti dengan yang baru, Foto yang rusak dapat diedit gambarnya dengan cara di scan terlebih dahulu. Harga setiap 1 foto yang di scan adalah Rp 350,00. Sedangkan harga cetak foto adalah Rp 700,00. Suara guru sangat jelas dan lantang sehingga semua siswa dapat mendengarkan dengan jelas.

Guru memberi tahu isi kertas yang ada didalam kotak bank soal. Bahwa didalamnya hanya berisikan cara permaian, waktu mengerjakan dan poin. Poin disini hanya melihat jawaban siswa. Jika benar poin 1 jika salah tidak mendapat poin. Guru mengambil kertas yang ada dikotak 1 dan membacakan peraturannya. Dalam babak ini ada 5 pertanyaan yang berasal dari cerita. Siswa menuliskan bilangan yang ada dalam cerita dan menuliskan tulisan dari bilangan tersebut. Hal yang ditanyakan dalam babak ini adalah harga sebungkus kapur barus, harga memperbaiki laminating, arga scan foto, harga cetak foto baru, harga laminating baru. Siswa diberi waktu 2 menit untuk menyelesaikannya. Guru berkeliling kelas melihat kelompok mengerjakannya. AG terlihat menjelaskan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan. ND menuliskan jawaban yang

sudah disepakti bersama. FS mengatakan bahwa kelompoknya telah menyelesaikan babak pertama. Semua kelompok mengangkat jawabannya dan guru membacakan jawaban serta mengkonfirmasi jawaban setiap kelompoknya. Harga sebungkus kapur barus Rp500,00, harga memperbaiki laminating Rp500,00, harga scan foto Rp300,00, harga cetak foto baru Rp700,00, harga laminating baru Rp400,00. Dalam babak ini kelompok menjawab benar dan mendapat poin 5 hanya stroberi, durian, apel dan jeruk. Kelompok mangga dan jambu menjawab benar 4 dan mendapat poin , Kelompok nanas, pisang, anggur dan melon menjawab benar 3 mendapatkan poin 3

Guru mengambil kertas yang ada dikotak 2 dan membacakan peraturannya. Dalam babak ini ada 5 kolom. Siswa diberi waktu 2 menit untuk menyelesaikannya. Siswa harus mengambil gambar yang ada diamplop kemudian menempelkan gambar sesuai dengan cara perawatannya pada kolom yang dilembar kerja babak 2. Pada kolom satu bertuliskan di album, kolom kedua berisikan di simpan dalam map, kolom ketiga bertuliskan dibingkai/figura, pada kolom keempat bertuliskan disampul, dan pada kolom kelima bertuliskan dilaminating. Perwakilan kelopok maju kedepan dan mengambil gambar yang harus ditempelkan. Kelompok stroberi tidak membawa lem sehingga ribut dan memanggil manggil buguru. FT menceritakan bahwa kelompoknya tidak memilki lem. Akhirnya kelompok mangga mau berbagi lem dengan kelompok stroberi. Setelah waktu habis siswa mengangkat kembali

lembar jawabnya. Guru mebaca dan mengkonfirmasi jawaban siswa. Dalam babak ini ternyata semua kelompok juga menjawabnya dengan tepat sehingga pada babak ini semua kelompok mendapatkan poin 5.

Guru mengambil kertas yang ada dikotak 3 dan membacakan peraturannya. Dalam babak ini ada 5 soal. Siswa diberi waktu 3 menit untuk menyelesaikannya. Siswa mengerjakan dengan tenang. Guru berputar-putar ke seluruh kelompok. Kelompok mangga terlihat diam saja dan tidak mengerjakan. Guru bertanya alasan mereka tidak mengerjakan. SH menjawab bahwa kelompoknya tidak mengerti dan tidak bisa menjawab. Ibu memberikan penjelasan mengenai cara mengerjakannya. Kelompok mangga dan kelompok lainpun menjawab mengerti ketika buguru menanyakan apa sudah paham atau belum setelah memberikan penjelasan ulang. SH dan teman-temannya mengerjakan dengan berdiskusi bersama. Buguru mengiyakan pernyataan FB. Dalam babak ini siswa diberikan 3 soal yang didalamnya berisikan mengenai sebuah perhitungan pengurangan. Pada soal pertama ditanyakan selisih dari harga memperbaiki laminating dengan harga laminating baru. Pada soal yang kedua menanyakan selisih antara harga cetak foto dengan harga scan foto, Dan yang terakhir pada soal ketiga adalah selisih antara Harga sebungkus kapur barus-harga sebiji kapur barus. Waktu mengerjakan pun sudah habis. Guru meminta siswa untuk mengangkat jawabannya. Kelompok mangga terlihat baru mengerjakan 2 soal saja. Guru membacakan jawaban yang benar dan mengkonfirmasi jawaban

semua kelompok. Untuk soal pertama harga memperbaiki laminating adalah Rp500,00 sedang harga melaminating baru adalah Rp400,00. Jadi selisih antara harga memperbaiki dengan melaminating baru adalah Rp500,00 - Rp400,00=Rp100,00. Untuk soal kedua harga scan foto adalah Rp350,00 sedang harga cetak foto adalah Rp700,00, sehingga selish antara harga cetak foto dengan harga scan foto adalah Rp700,00 - Rp350,00=Rp350,00. Dalam babak ini hanya kelompok apel dan nanas yang menjawab benar 3 dan mendapat poin 3. Kelompok lainnya hanya menjawab benar 2 dan mendapat poin 2 kecuali anggur hanya benar menjawab 1 dan mendapat poin 1.

Guru mengambil soal dikotak no 4. Siswa diberi waktu 2 menit untuk menilai apakah pernyataan yang ada dalam kotak mengenai cara pemeliharaan dokumen berharga benar atau tidak. ZD: " Bu ini dipilih salah satu?" iya, pernyataan yang ada itu benar atau salah, kalau benar centang dikolom benar kalau salah centang dikolom salah. Didalam babak ini terdapat enam pernyataan yang harus dipilih benar atau salah yaitu 1) bersihkan dokumen dan benda koleksi dari kotoran, terutama debu, 2) simpan dokumen dan benda koleksi di tempat yang lembab, 3) tidak membersihkan dulu tempat sebelum dijadikan tempat menyimpan 4) diberi kapur barus supaya tidak ada binatang pengganggu, 5) disimpan dengan rapi dan menarik, 6) dokumen yang ada di map plastik sekali-sekali harus dikeluarkan dulu atau ditukar tempat supaya tidak melekat. Siswa menyelesaikan jawabnnya dan mengangkat diatas dada lembar

jawabnya. Guru membacakan jawaban yang benar yaitu pernyataan kesatu, ketiga, keempat, kelima dan keenam benar. Sedangkan pernyataan kedua dan ketiga adalah salah. Guru memberikan konfirmasi bahwa jawaban semua kelompok pada babak ini adalah benar semua. Masing-masing kelompok mendapatkan poin 6.

Guru mengambil kotak 5 dan membacakan permainannya. Guru menunjukan 2 buah buku yang diumpamakan raport. Satu buku diberi sampul dan yang satunya lagi tidak bersampul. Siswa diminta untuk menuliskan perbedaan dari kedua buah buku tersebut. Setelah 2 menit Semua siswa mengangkat jawabannya dan membacakan jawabannya satu persatu. Guru mengkonfirmasi jawaban setiap kelompok dan memberikan poin 1 semua untuk semua kelompok.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini meliputi menyimpulkan kembali, tes perbuatan, pemberian reward, dan dilaksanakan dalam waktu 20 menit.

Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi dengan bimbingan guru setelah itu dilanjutkan dengan siswa mengerjakan tes perbuatan yang diberikan guru yaitu praktik menyampuli buku. Kemudian siswa merefleksi hasil evaluasi dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru mengumumkan kelompok terbaik yaitu kelompok apel serta karya terbaik yaitu buku hasil sampulan FR. Dan guru memberikan bintang penghargaan kepada kelompok terbaik dan karya terbaik. Sebelum

pelajaran diakhiri guru menyampaikan rincian materi yang akan dilaksanakan untuk pertemuan selanjutnya.

3) Observasi

Hasil observasi yang dilakukan para observer pada Siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 13 . Data Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 1

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati						Jum lah	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AG	4	4	4	4	4	4	24	4	Sangat Baik
2	ZD	4	3	4	3	4	4	22	3.6	Sangat Baik
3	ND	4	2	4	3	3	3	19	3.1	Baik
4	AD	3	2	4	3	3	3	18	3	Baik
5	FB	3	2	4	3	2	3	17	2.8	Baik
6	AJ	2	2	4	3	2	2	15	2.5	Baik
Jumlah		18	15	24	19	18	19	115	19	
Rata-rata		3	2.5	4	3.1	3	3.1		3.1	Baik
Kategori		B	B	SB	B	B	B			

Keterangan komponen yang diamati: 1) aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran, 2)aktivitas lisan, 3)aktivitas mendengarkan, 4)berkompetisi di permainan dalam pembelajaran KAM, 5)aktivitas menulis, 6)aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel 13 hasil hasil observasi secara umum aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 3.1 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukan siswa sudah antusias mengikuti permainan yang dilakukan guru. Siswa berani mengajukan pertanyaan dan saran. Siswa mau menjawab pertanyaan jika tanpa ditunjuk oleh guru. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan oleh guru dengan seksama serta mendengarkan cerita yang dibacakan guru dengan baik. Siswa melaksanakan permainan sesuai dengan peraturan yang telah dibacakan oleh guru. Siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan rasa senang dan gembira. Ketika

kompetisi antar kelompok berlangsung siswa sangat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Ketika berkompetisi antar siswa dalam menyampuli bukunya berusaha melakukan yang paling rapih. Siswa terlihat senang dalam mengerjakannya.

Dalam komponen aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran diperoleh skor 3 dengan kriteria baik siswa dalam pembelajaran siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan oleh guru dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru serta memperhatikan petunjuk permainan. Dalam komponen aktivitas lisan diperoleh skor 2.5 dengan kategori baik. Siswa sudah berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Namun belum berani memberikan saran. Salah satu contoh adalah ZD berani bertanya ketika mengerjakan soal no 3 dia merasa kebingungan. AG : ” Bu, ini jawabannya dipilih salah satu atau bagaimana?” Guru menjawab ya dipilih yang paling tepat. Dalam komponen aktivitas mendengarkan diperoleh poin 4 dengan kategori sangat baik. Siswa terlihat mendengarkan cerita guru dan peraturan permainan yang dibacakan oleh guru serta mendengarkan pertanyaan yang diajukan guru sehingga bisa menjawabnya dengan baik. Dalam komponen berkompetisi dipermainan dalam pembelajaran KAM diperoleh skor 3.1 dengan kategori baik. Siswa tidak diam saja dalam menikuti permainan. Siswa melakukan permainan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru serta siswa dapat bekerjasama dengan baik didalam berdiskusi. Dalam aktivitas menulis diperoleh skor 3 dengan

kategori baik. Siswa sudah banyak yang membawa peralatan tulis. Namun dalam mencatat siswa hanya menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. Dalam aktivitas emosi dalam pembelajaran diperoleh skor 3.1 dengan kategori baik. Siswa terlihat gembira, memiliki minat belajar yang tinggi dan tidak bosan dalam pelajaran ditunjukan siswa berteriak girang ketika mendapatkan poin.

Tabel 14. Data keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1

Komponen Keterampilan Guru	Nilai
1) Keterampilan membuka	4
2) Keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM	3
3) Keterampilan bertanya	4
4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM	4
5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM	3
6) Keterampilan mengelola kelas yang bersifat Kompetisi menggunakan model KAM	3
7) Keterampilan mengadakan variasi permainan menggunakan pembelajaran KAM	3
8) Keterampilan memberi penguatan	4
9) Menutup pelajaran	4
10) Keterampilan menguasai bahan ajar	4
Jumlah	36
Rata –Rata	3.6
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 14 hasil observasi keterampilan guru dengan rata-rata 3,6 dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukan berdasarkan catatan lapangan dan lembar observasi keterampilan guru bahwa guru telah mempersiapkan ruangan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Guru telah membagi kelompok siswa sebelum masuk kedalam kelas sehingga siswa ketika masuk kedalam kelas langsung menempati tempat duduknya masing-masing sesuai kelompoknya. Suara guru lantang sehingga terdengar jelas sampai kebelakang kelas dan guru berkeliling kelas untuk

memeberikan bimbingan kelompok kepada semua siswa. Guru menggunakan media yang dapat menari minat siswa.

Dalam komponen keterampilan guru didalam membuka pelajaran diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan dengan guru telah menarik perhatian siswa, membuat kaitan dan memberikan acuan. Dalam komponen keterampilan menjelaskan diperoleh skor 3 dengan kriteria baik ditunjukan dengan guru sudah jelas dalam memberikan penjelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi. Dalam komponen mengajukan pernyataan diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan dengan guru mengungkapkan pertanyaan pertanyaan kepada siswa siswa dengan jelas, pemberian acuan dalam menjawab, pemusatan masalah, pemindahan giliran dalam melemparkan jawaban, penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan, pemberian waktu berfikir untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan, dan meberikan tuntunan dalam menjawab. Dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diperoleh skor 4 dengan ditunjukan guru sudah berkeliling keras dan membimbing memberikan bimbingan kelompok kecil pada semua kelompok. Dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok diperoleh skor 3 ditunjukan dengan guru memperjelas masalah yang diberikan pada semua kelompok, memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa untuk berkompetisi, dan telah menyiapkan soal diskusi yang menarik. Dalam mengelola kelas diperoleh skor 3 ditunjukan dengan guru sudah menunjukan sikap yang tanggap, membagi perhatian

dengan adil, memberikan petunjuk yang jelas, menegur dan memberikan penguatan, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan media yang menarik dan membentuk kelompok yang heterogen. Dalam memberikan variasi dalam pembelajran diperoleh skor 3 ditunjukan dengan suara guru sangat lantang sehingga terdengar jelas sampai belakang kelas, pergantian posisi guru dalam kelas sudah merata, variasi dalam menggunakan permainan dan veriasi didalam menggunakan media. Dalam memberikan penguatan diperoleh skor 4 ditunjukan dengan guru terlihat hangat dan antusias, bermakna dan menghindari penguatan yang bersifat negativ. Dalam menutup pelajaran diperoleh skor 4 ditunjukan dengan guru meninjau kembali pelajaran yang sudah dipelajari, memeberikan evaluasi, dan memberikan siswa untuk bertanya. Dalam keterampilan menguasai bahan ajar diperoleh skor 4 ditunjukan dengan guru telah memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, memilih materi agar memiliki keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, serta materi pembelajaran sistematis kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa

4) Refleksi

Observer menjelaskan proses pembelajaran siklus II pertemuan I lebih baik terbukti siswa lebih siap menerima materi ajar dari guru sehingga kelas menjadi lebih kondusif. Siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran terbukti beberapa siswa mau bertanya dan menjawab

pertanyaan dari guru. Kerja sama antar kelompok juga meningkat sehingga kompetisi antar kelompok semakin menarik. Sistem poin pada diskusi sudah memudahkan guru untuk memberikan poin sehingga pada saat konfirmasi guru tidak kebingungan lagi menentukan poin untuk setiap kelompoknya. Oleh karena itu iklim pembelajaran yang kondusif seperti ini harus dipertahankan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Siklus II Pertemuan 2

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

a) Menyusun RPP dengan pendekatan tematik menggunakan model KAM.
b) Menyusun alat evaluasi
c) Mengajak rekan dan guru untuk berkolaborasi
d) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model KAM.
f) Menyiapkan lembar catatan lapangan dan alat dokumentasi

2) Pelaksanaan

Pada pertemuan kedua alokasi waktunya adalah 2 x 35 menit. Kegiatan pada pertemuan ini adalah meliputi kegiatan pendahuluan/ awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup/ akhir.

(1) Kegitan Awal

Kegiatan awal ini meliputi pengkondisian kelas, pembentukan kelompok, presensi, apersepsi dan membangun konsep yang dilaksanakan selama 10 menit.

Guru memberikan apersepsi dengan menyakan kemabali cara memelihara dokumen berharga agar terhindar dari rayap bagaimana. AL menjawab dengan cara diberi kapus barus disekitarnya. Guru mengiyakan jawaban AL. tadi dalam cerita berapa harga sebungkus kapur barus? Coba dilihat kembali catatannya. Guru bertanya berapakah harga sebungkus kapur barus dan meminta siswa untuk kembali melihat catatan mereka dipertemuan sebelumnya. Harganya Rp500,00 bu, jawab siswa serentak. Sekarang berapa harga sebutir kapur barus? ”Rp75,00 bu”. Iya sekarang ibu bertanya berapakah selisih harga sebungkus kapur barus dengan sebutir kapur barus? Siswa: ”dikurangkan bu, Rp500,00 – Rp75,00” jawab AG. Ya coba kita kurangkan ya. 0 – 5 bisa atau tidak anak-anak, tidak bu jawab siswa. Iya kita harus meminjam dari angka didepannya. Berati 0 menjadi angka berapa anak-anak? 10 bu, jawab Mei. Berarti 10-5= 5. Kemudian 0 yang menempati puluhan bisa tidak dikurangkan 7? Tidak bu. Bagaimana? Meminjam depannya lagi bu. Jawab siswa. Iya jadi berapa? 10 bu. Ayo 10 apa 9? 10 bu. Iya memang menjadi 10 tetpi tadi sudah dipinjam 1 sama 0 satuan jadi tinggal berapa? 9 bu, jawab siswanya. Ya, sekarang 9-7=2. 5-0= berapa? 4 bu, kan tadi

dah dipinjam 0 puluhan, jawab Nadia. Betul sekali nadia. Baiklah murid ibu pintar sekali. Hari ini kita akan mempelajari mengenai pengurangan kurang dari 500. Setelah pembelajaran diharapkan anak-anak bisa mengurangkan bilangan dengan baik dan benar. Siswa menyebutkan kembali harga kapur barus sebungkus adalah Rp500,00, Sedangkan jika membeli perbiji adalah Rp75,00. Untuk melaminating baru harganya Rp400,00, tetapi untuk memperbaiki laminating harganya adalah Rp500,00. Harga setiap 1 foto yang di scan adalah Rp 350,00. Sedangkan harga cetak foto adalah Rp700,00. Guru bertanya berapakah selisih harga cetak foto dengan scan foto. Siswa maju kedepan untuk menunjukan bentuk panjang bilangan 700..

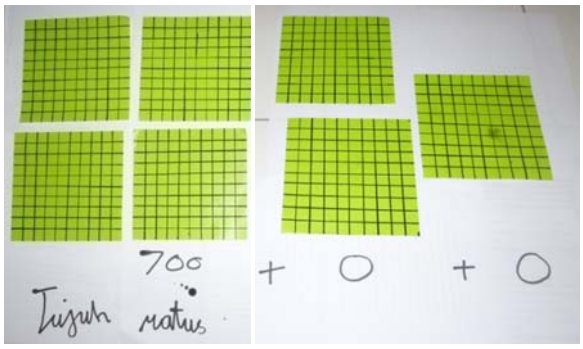

Guru menukarkarkan 1 ratusan dengan 10 puluhan. Kemudian membuat lingkaran dan memasukan sebanyak 3 ratusan dengan 5 pulah kedalam lingkaran kemudian menghitung sisanya.

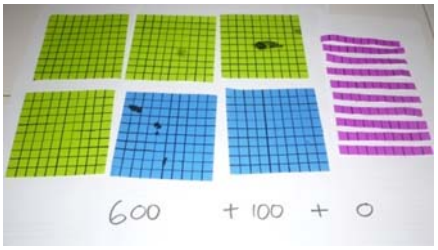

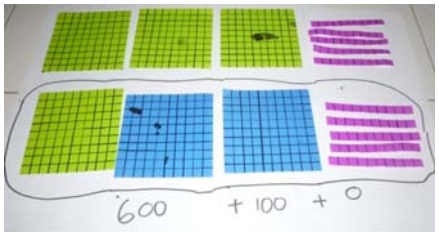

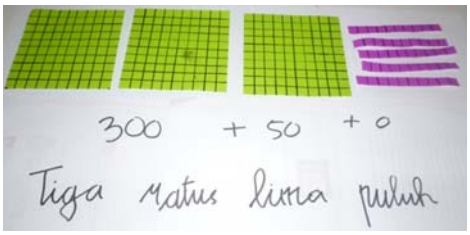

6 10

7 0 0

3 5 0 -

3 5 0 Hasil pengurangan 10 – 5

Hasil pengurangan 6 - 3

(2) Kegiatan Inti.

Kegiatan inti ini meliputi kompetisi antar kelompok dan konfirmasi yang dilaksanakan kurang lebih 25 menit. Siswa siap melaksanakan kompetisi.

Guru kembali mengambil soal yang ada dalam bank soal. Siswa memberi identitas kelompok pada LKS. Ketua kelompok boleh sama seperti tadi namun juga boleh bergantian.

Ibu guru bertanya apakah semua siswa sudah melihat kembali catatannya, siswa menjawab iya dan telah sisap mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa dan guru memulai kompetisi pada hari ini.

Guru kembali mengambil soal yang ada dalam bank soal. Terlebih dahulu guru mengingatkan siswa supaya dibagian sampul LKS jangan lupa diberi hari, tanggal, nama kelompok, ketua, dan anggota. Ketua kelompok boleh sama seperti tadi namun juga boleh bergantian. Ibu mulai mengambil satu persatu aturan permainan yang ada dalam bank soal

Guru mengambil kertas dikotak no 1 dan membacakan petunjuknya. Sekarang buka halaman 1. Perhatikan petunjuknya. Siswa: "siap bu". Guru menjelaskan terlebih dahulu petunjuk soalnya. Dalam babak ini siswa harus melihat kembali hasil pengurangan dibabak ketiga dalam kompetisi sebelumnya. Siswa harus mengurutkan hasilnya dari yang terbesar ke yang terkecil. Ibu beri waktu 1 menit untuk mengerjakannya. Semua anak berdiskusi dengan kelompoknya, Kelompok mangga kebingungan mencari LKS babak sebelumnya. Guru menghampiri, kemudian semua anggota kelompok diminta untuk mencarinya. Ternyata lembar catatan milik kelompok mangga dikumpulkan dimeja guru pada waktu istirahat oleh FR. Guru kembali memberikan LKS milik kelompok mangga. Baru sebentar anak-anak berteriak selesai bu. Kemudian semua perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didepan dada. Guru membacakan jawabannya. Jawabannya adalah 425>400>100. Semua kelompok menjawab dengan benar soal dibabak pertama dan mendapat poin 1. Dan serentak berteriak hore.

Dikotak no 2 berisikan petunjuk dibabak kedua,. Dalam babak kedua ini terdapat 3 soal. Setiap soal benar adalah 1 poin. Sehingga skor maksimal pada babak ini adalah 3. ZD bertanya apakah dalam mengerjakannya menggunakan cara atau langsung jawabannya. Guru menjawab caranya boleh ditulis di smping atau sebaliknya, jawabannya bisa ditulis dibawah soal. Dalam babak ini terdapat 3 soal cerita. Pada soal pertama diceritakan bahwa Ayah melaminating akta kelahiran dan KTP seharga Rp 600,00. Kemudian mendapat potongan harga sebesar Rp 85,00. Yang ditanyakan adalah berapa uang yang harus dibayar ayah sekarang setelah mendapat potongan harga. Pada soal kedua diceritakan bahwa AND memiliki 3 album yang berisi 383 buah foto. Namun dalam album tersebut terdapat 34 foto yang rusak. Hal yang ditanyakan adalah berapakah foto yang masih dalam keadaan baik. Pada soal ketiga diceritakan bahwa Hari ini akan diadakan pembuatan SIM masal. Dalam data banyaknya pendaftar adalah 497. Namun kenyataannya yang hadir adalah 231 orang. Hal yang pertanyakan adalah jumlah pendaftar yang tidak hadir ada berapa. Semua kelompok mengerjakan dengan tenang dan terlihat diskusi yang seru disetiap kelompoknya. Kemudian setelah 3 menit semua perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didepan dada. Kelompok nanas terlihat belum menjawab soal no 3 dan melihat jawaban kelompok lain dan menuliskannya. Guru menegur dan untuk kelompok tiga soal no 3 dianggap salah karena

telah mencontek jawaban kelompok lain. Guru membacakan jawabannya. Untuk soal pertama harga melaminating akta dan KTP adalah Rp 600,00 sedangkan potongan harganya adalah sebesar Rp 80,00. sehingga harga yang harus dibayar ayah sekarang adalah selisih antara harga melaminating dengan potongan harga yaitu Rp600,00-Rp85,00=Rp515,00. Untuk soal kedua jumlah foto keseluruhan adalah 383 sedangkan foto yang rusak sebanyak 34. Maka jumlah foto yang masih baik adalah selisih dari jumlah foto keseluruhan dengan foto yang rusak yaitu 383-34= 349 buah. Untuk soal ketiga jumlah pendaftar pembuat SIM adalah 497 orang. Dan jumlah pendaftar yang hadir adalah 231orang. Jumlah pendaftar yang tidak hadir adalah selisih dari jumlah seluruh pendaftar dengan jumlah pendaftar yang hadir yaitu 297-231=66 orang. Kelompok yang menjawab benar soal serentak berteriak hore. Namun hanya kelompok jambu yang mendapat poin 3. Kelompok Jeruk, Stroberi, mangga apel dan durian mendapat p0in 2. Sedangkan yang lainnya mendapat poin 1.

Dikotak no 3 berisikan petunjuk pengerjaan dibabak ketiga, Siswa memperhatikan soal cerita. Kemudian memperhatikan cara menjawabnya apakah benar atau tidak. AJ bertanya untuk apakah tanda panahnya. Guru menjelaskan tanda panahnya untuk menuliskan apakah jawabannya benar atau salah. Jika benar tulis benar, jika salah tulis salah dan tulis jawaban yang benar

disebelahnya. Ibu memberi waktu 3 menit untuk berdiskusi. Dalam babak ini terdapat 3 soal yang sudah lengkap dengan cara dan jawabannya. Pada soal pertama diceritakan bahwa Ibu mempunyai 185 butir telur. Ibu terjatuh dan memecahkan 23 butir telur. Hal yang ditanyakan adalah berapakah jumlah telur yang dimiliki Ibu sekarang. Untuk soal kedua diceritakan bahwa adik memiliki 210 butir kelereng. Kemudian kakak mengambilnya 124 butir kelereng. Dipertanyakan adalah berapa jumlah kelereng adik sekarang. Pada soal ketiga diceritakan bahwa untuk pembuatan kartu keluarga Pak RW akan mengadakan pendataan. Dalam RW 10 terdapat 137 keluarga. Namun apa data Pak RW hanya baru terdata 125 keluarga. Pertanyaannya berapa keluargakah yang belum tedata pak RW. Setelah 3 menit masing-masing perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didepan dada. Guru membacakan jawabannya. Soal pertama jumlah telur semula yang dimiliki ibu adalah 185 butir, dan jumlah telur yang pecah adalah 23 butir. Dalam soal jawabannya adalah 28 butir. Sehingga soal pertama jawaban salah. Perhitungan yang benar adalah 185-23=162 butir telur. Soal kedua menyebutkan bahwa kelereng yang dimiliki adik sebelum dimainta kakak adalah 210 butir. Kemudian diminta kakak sebesar 124 butir. Dalam soal jawaban yang ditemukan adalah 86 butir. Ini menunjukan bahwa pengerjaan soal 2 adalah benar yaitu dengan pengerjaan 210-124=86 butir. Pada soal ketiga jumlah warga RW 10 137 keluarga. Dan

jumlah keluarga yang sudah terdata adalah 125 keluarga. Jumlah keluarga yang belum terdata adalah selisih jumlah keluarga keseluruhan dengan jumlah keluarga yang sudah terdata. Dalam soal jawabannya adalah 12 keluarga. Jawaban dan pengerjaan dalam soal 3 adalah benar. Guru mengkonfirmasi jawaban dari setiap kelompok. Pada babak ini semua kelompok menjawab benar semua dan mendapat poin 3.

Dikotak no 4 berisikan poin mengenai babak keempat. Dibabak ini. Siswa berdiskusi untuk melengkapi bilangan bilangan yang ada dalam soal cerita. Dalam soal bahwa Ibu telah berhasil membuat nastar buah. Namun telah dimakan oleh adik sebagian. Nastar yang tersisa adalah 105 buah. Ibu lupa menghitung jumlah awal nastarnya. Buatlah perkiaraan jumlah nastar semula dengan banyak nastar yang dimakan adik sehingga sisanya adalah 105 buah. Siswa menuliskan kalimat matematikanya menggunakan huruf tegak bersambung. Deka terlihat semangat menuliskan jawaban kelompoknya dan berkata kalau jawaban kelompokku ini benar kelompokku menjadi kelompok terbaik. Buguru menjawab mungkin saja, ayo dijawab dulu nanti kita lihat bersama-sama.

Setelah 2 menit pembelajaran semua kelompok mengangkat jawabannya. Jawabannya adalah bilangan a dikurangkan bilangan b hasilnya 105. Misalnya 109-4=105. Dan kalimat metematikanya adalah Ibu telah membuat kue nastar sebanyak 109 buah namun adik

telah memakannya sebanyak 4 buah sehingga kue nastar yang dimiliki ibu sekarang adalah 105 buah. Dalam babak ini semua kelompok menjawab dengan benar dan mendapat poin 1

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini kegiatan yang dilaksanakan adalah menyimpulkan materi, kompetisi antar siswa, tidak lanjut dan salam dengan waktu pelaksanaan 35 menit. Siswa dengan bimbingan dari guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Siswa dengan bimbingan dari guru menyimpulkan materi pembelajaran yaitu bila mengurangkan bilangan 3 angka maka dimulai dari angka yang paling belakang. Angka yang dikurangkan kurang maka angka tersebut memnjam 1 dari angka didepannya. maka angka yang ditulis adalah satuannya dan puluhannya. Sekarang kalau kalian jajan kalian biasa menghitung banyaknya uang kembalian dengan baik dan benar.

Guru memberikan soal sebagai evaluasi dan kompetisi antar siswa. Siswa diberi waktu 30 menit menit untuk mengerjakan. AG dan ZD menyelesaikan lebih awal daripada temannya. Guru meminta siswa lain untuk mengumpulkan jawabannya.Guru menyampaikan hasil kelompok terbaik dalam kompetisi antar kelompok yang telah dilakukan. Guru mengumumkan kelompok terbaik yaitu kelompok jambu. Guru memberikan bintang penghargaan. Semua siswa

memberikan tepuk tangan untuk kelompok terbaik. Siswa bertepuk tangan dan berteriak hore.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Namun semua siswa tidak ada yang bertanya dan menjawab sudah paham bu. Sekarang rapihkan meja dan masukan semua perlengkapan belajar kedalam tas. Guru memberikan nasihat bahwa nanti siswa langsung pulang kerumah, tidak boleh langsung bermain. Siswa menjawab baik bu. Siswa disiapkan FR berdoa terlebih dahulu. Guru memberikan salam dan siswa menjawab salam guru.

3) Observasi

Hasil observasi yang dilakukan para observer pada Siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Data Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 2

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati						Jum lah	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AG	4	4	4	4	4	4	24	4	Sangat Baik
2	ZD	4	3	4	4	4	4	23	3.8	Sangat Baik
3	ND	4	3	4	3	3	3	20	3.3	Sangat Baik
4	AD	3	2	4	3	3	3	18	3	Baik
5	FB	3	2	4	3	2	3	17	2.8	Baik
6	AJ	3	2	4	3	2	3	17	2.8	Baik
Jumlah		21	16	24	20	20	20	119	19.7	
Rata-rata		3.5	2.6	4	3.3	3.3	3.3		3.3	Baik

Keterangan komponen yang diamati: 1) aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran, 2)aktivitas lisan, 3)aktivitas mendengarkan, 4)berkompetisi di permainan dalam pembelajaran KAM, 5)aktivitas menulis, 6)aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel 15 hasil observasi secara umum aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 3.3 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukan siswa sudah antusias mengikuti permainan yang dilakukan guru. Siswa berani mengajukan pertanyaan dan saran. Siswa mau menjawab pertanyaan jika tanpa ditunjuk oleh guru. Setiap kelompok berkompetisi dengan sehat dan bekerja sama dengan baik. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan oleh guru dengan seksama serta mendengarkan cerita yang dibacakan guru dengan baik. Siswa melaksanakan permainan sesuai dengan peraturan yang telah dibacakan oleh guru. Siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan rasa senang dan gembira. Ketika kompetisi antar kelompok berlangsung siswa sangat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Ketika berkompetisi antar siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang. Siswa terlihat senang dalam mengerjakannya

Dalam komponen aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran diperoleh skor 3.5 dengan kriteria sangat baik ditunjukan dengan siswa dalam pembelajaran siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan oleh guru dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru serta memperhatikan petunjuk permainan. Dalam komponen aktivitas lisan diperoleh skor 2.6 dengan kategori baik. Siswa sudah berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Namun belum berani memberikan saran. Dalam komponen aktivitas mendengarkan diperoleh poin 4 dengan kategori sangat baik. Siswa terlihat mendengarkan cerita guru dan

peraturan permainan yang dibacakan oleh guru serta mendengarkan pertanyaan yang diajukan guru sehingga bisa menjawabnya dengan baik. Dalam komponen berkompetisi dipermainan dalam pembelajaran KAM diperoleh skor 3.3 dengan kategori sangat baik. Siswa tidak diam saja dalam menikuti permainan. Siswa melakukan permainan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru serta siswa dapat bekerjasama dengan baik didalam berdiskusi. Dalam aktivitas menulis diperoleh skor 3.3 dengan kategori sangat baik. Siswa sudah banyak yang membawa peralatan tulis. Namun dalam mencatat siswa hanya menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. Dalam aktivitas emosi dalam pembelajaran diperoleh skor 3.3 dengan kategori sangat baik. Siswa terlihat gembira, memiliki minat belajar yang tinggi dan tidak bosan dalam pelajaran ditunjukan siswa berteriak girang ketika mendapatkan poin.

Tabel 16. Data keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

Komponen Keterampilan Guru	Nilai
1) Keterampilan membuka	4
2) Keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM	3
3) Keterampilan bertanya	4
4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM	4
5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM	4
6) Keterampilan mengelola kelas yang bersifat Kompetisi menggunakan model KAM	3
7) Keterampilan mengadakan variasi permainan menggunakan pembelajaran KAM	4
8) Keterampilan memberi penguatan	4
9) Menutup pelajaran	4
10) Keterampilan menguasai bahan ajar	4
Jumlah	38
Rata –Rata	3.8
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 16 hasil observasi keterampilan guru dengan rata-rata 3,8 dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukan berdasarkan catatan lapangan dan lembar observasi dalam komponen keterampilan guru didalam membuka pelajaran diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan dengan guru telah menarik perhatian siswa, membuat kaitan dan memberikan acuan. Dalam komponen keterampilan menjelaskan diperoleh skor 3 dengan kriteria baik ditunjukan dengan guru sudah jelas dalam memberikan penjelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi. Dalam komponen mengajukan pernyataan diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik ditunjukan dengan guru mengungkapkan pertanyaan pertanyaan kepada siswa siswa dengan jelas, pemberian acuan dalam menjawab, pemusatan masalah, pemindahan giliran dalam melemparkan jawaban, penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan,

pemberian waktu berfikir untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan, dan meberikan tuntunan dalam menjawab. Dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diperoleh skor 4 dengan ditunjukan guru sudah berkeliling keras dan membimbing memberikan bimbingan kelompok kecil pada semua kelompok. Dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok diperoleh skor 4 ditunjukan dengan guru memperjelas masalah yang diberikan pada semua kelompok, memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa untuk berkompetisi, dan telah menyiapkan soal diskusi yang menarik. Dalam mengelola kelas diperoleh skor 3 ditunjukan dengan guru sudah menunjukan sikap yang tanggap, membagi perhatian dengan adil, memberikan petunjuk yang jelas, menegur dan memberikan penguatan, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan media yang menarik dan membentuk kelompok yang heterogen. Dalam memberikan variasi dalam pembelajran diperoleh skor 4 ditunjukan dengan suara guru sangat lantang sehingga terdengar jelas sampai belakang kelas, pergantian posisi guru dalam kelas sudah merata, variasi dalam menggunakan permainan dan veriasi didalam menggunakan media. Dalam memberikan penguatan diperoleh skor 4 ditunjukan dengan guru terlihat hangat dan antusias, bermakna dan menghindari penguatan yang bersifat negativ. Dalam menutup pelajaran diperoleh skor 4 ditunjukan dengan guru meninjau kembali pelajaran yang sudah dipelajari, memeberikan evaluasi, dan memberikan siswa untuk bertanya. Dalam keterampilan menguasai bahan

ajar diperoleh skor 4 ditunjukan dengan guru telah memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, memilih materi agar memiliki keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, serta materi pembelajaran sistematis kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa

Berdasarkan hasil observasi mengenai hasil aktivitas siswa dan keterampilan guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran KAM pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 17 . Data Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Data aktivitas siswa		Rata Rata Jumlah	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	AG	24	24	24	Sangat Baik
2	ZD	22	23	22.5	Sangat Baik
3	ND	19	20	19.5	Baik
4	AD	18	18	18	Baik
5	FB	17	17	17	Baik
6	AJ	15	17	16	Baik
Jumlah		115	119	117	
Rata-rata Jumlah		19	19.8	19.5	Baik
Rata-rata		3.1	3.3	3.2	Baik

Berdasarkan tabel 17 dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami kenaikan dari skor 3,1 dengan katagori baik pada pertemuan 1 menjadi 3,3 dengan katagori baik pada pertemuan 2. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh untuk aktivitas siswa pada siklus II adalah skor 3,2 dengan kategori baik

Tabel 18. Data keterampilan Guru Siklus II

Komponen Keterampilan Guru	Nilai		Rata-rata
	Pert 1	Pert 2	
1) Keterampilan membuka	4	4	4
2) Keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM	3	3	3
3) Keterampilan bertanya	4	4	4
4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM	4	4	4
5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM	3	4	3.5
6) Keterampilan mengelola kelas yang bersifat kompetisi menggunakan model KAM	3	3	3
7) Keterampilan mengadakan variasi permainan menggunakan pembelajaran KAM	3	4	3.5
8) Keterampilan memberi penguatan	4	4	4
9) Menutup pelajaran	4	4	4
10) Keterampilan menguasai bahan ajar	4	4	4
Jumlah	36	38	37
Rata –Rata	3.6	3.8	3.7
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata keterampilan guru dari skor 3,4 dengan kategori sangat baik pada siklus I pertemuan 1 menjadi skor 3,6 pada siklus I pertemuan 2. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh untuk keterampilan guru pada siklus I adalah skor 3.5 dengan kategori sangat baik.

c. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa, diperoleh hasil sebagai berikut :1) Dalam awal proses pembelajaran para siswa sudah siap menerima materi sehingga keadaan kelas menjadi kondusif. 2) Para siswa sangat menikmati pembelajaran yang dilaksanakan guru, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. 3) Banyaknya siswa berusaha menjawab pada

saat guru bertanya dan bertanya pada saat ada materi yang belum jelas. 4) Adanya kerja sama yang baik antar siswa dalam berkompetisi untuk mendapatkan poin terbanyak yaitu mengerjakan lembar kerja siswa dengan bekerjasama dalam menjawabnya.

d. Revisi

Berdasarkan deskriptif data pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model KAM dengan pendekatan tematik tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus II. Namun Penelitian Tindakan Kelas tidak berhenti hanya disini saja tetapi tetap berkelanjutan ke pembelajaran seterusanya dengan tetap memperhatikan hal-hal sebagai berikut:1**)** perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran harus tetap dilanjutkan lagi pada pembelajaran berikutnya. 2) selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, berkompetisi dan bermakna serta menantang bagi siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran serta membiasakan siswa berkompetisi yang dapat memacu siswa untuk berusaha menjawab soal sebaik mungkin agar memperoleh poin.

Berdasarkan hasil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pembelajaran matematika yang ditematikkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS terlihat pada pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa dari 69 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II sehingga rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 78 dengan prosentase kelulusan sebesar 100%. Hal ini juga terlihat dari persentase

aktivitas siswa yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,1 pada pertemuan I dengan katagori baik menjadi 3,3 pada pertemuan II dengan katagori baik. Sehingga rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus 2 adalah 3,2. Pada keterampilan guru juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,6 pada pertemuan I dengan katagori sangat baik dan 3,8 pada pertemuan II dengan katagori sangat baik. Sehingga rata-rata pada siklus 2 adalah 3,2

Berikut ini hasil aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model KAM melalui pendekatan Tematik pada silus I dan siklus II.

Tabel 19 Data aktivitas siswa, keterampilan guru dalam pembelajaran KAM pada siklus I dan siklus II

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata persentase ketuntasan aktivitas siswa	2.5	3.2
2	Rata-rata persentase ketuntasan keterampilan guru	3.5	3.7

Berdasarkan tabel 19 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,5 dan pada siklus II menjadi 3,2 sehingga terjadi peningkatan yang baik. Sedangkan rata-rata keterampilan guru pada siklus I sebesar 3,1 dan pada siklus II menjadi 3,7. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa.

Adapun aktivitas siswa, dan keterampilan guru dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

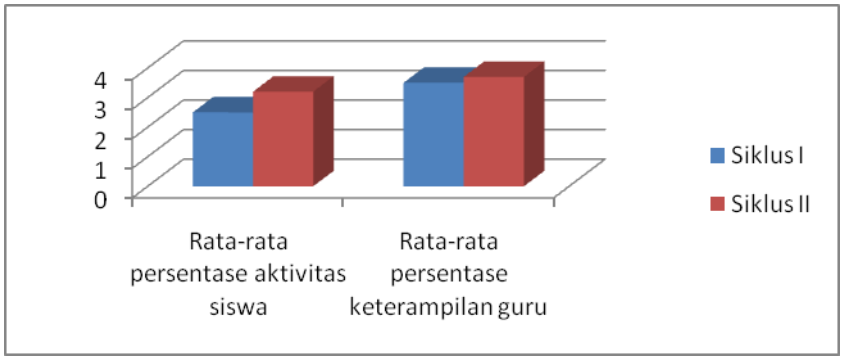

Gambar.5 Data aktivitas siswa dan keterampilan guru

Dalam pembelajaran KAM siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,5 dan pada siklus II menjadi 3,2 sehingga terjadi peningkatan yang baik. Sedangkan rata-rata keterampilan guru pada siklus I sebesar 3,1 dan pada siklus II menjadi 3,7. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model KAM.

Berikut ini hasil belajar siswa yang dimulai dari data awal, siklus I , dan siklus II

Tabel 20. Analisi data awal, siklus I, dan siklus II

No.	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	50,62	69	78
2	Nilai terendah	7	47	65
3	Nilai tertinggi	100	100	100
4	Siswa yang belum tuntas	27	11	0
5	Siswa yang tuntas	15	31	42
6	Persentase ketuntasan belajar	35%	74%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data awal menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 50,62 dengan nilai terendah 7 dan

nilai tertinggi 100, siswa yang belum tuntas pada data awal sebanyak 27 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 15 siswa, pada data awal persentase ketuntasan belajar adalah sebesar 35 %.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I rata- rata nilai siswa mengalami kenaikan menjadi 69 dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 100, siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 11 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 31 siswa, pada siklus I persentase ketuntasan belajar adalah sebesar 74 % namun harus dilaksanakan siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan dimana ketuntasan belajar sebanyak 100% sesuai dengan PAP (Patokan Acuan Penilaian).

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata sebesar 78 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100, seluruh siswa kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang sudah tuntas belajar semua. siswa pada siklus II persentase ketuntasan belajar adalah sebesar 100 %. Pada siklus II sudah tercapai indikator keberhasilan dimana siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 100%.

Berikut ini disajikan diagram tentang perolehan data hasil belajar seperti dibawah ini :

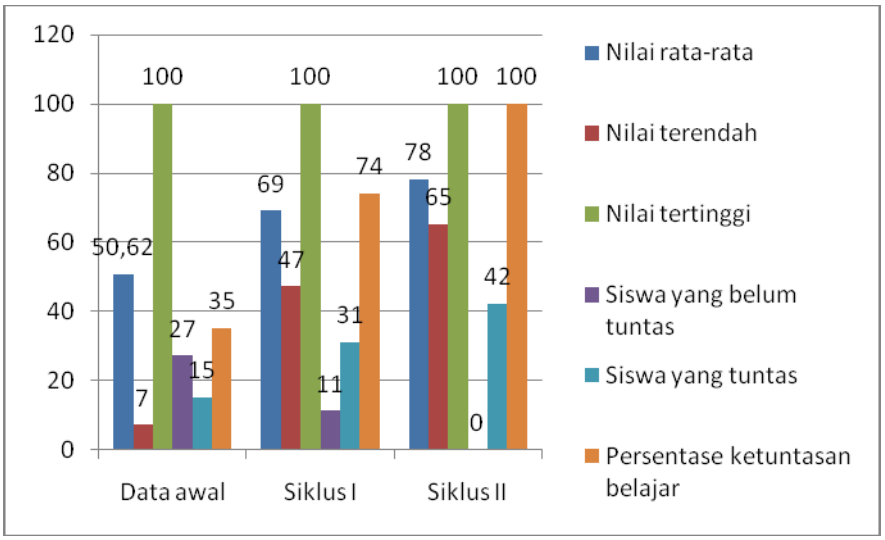

Gambar.6 Perbandingan perolehan hasil belajar pada data awal, siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 6 diatas dapat terlihat bahwa data awal menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 50,62 dengan nilai terendah 7 dan nilai tertinggi 100, siswa yang belum tuntas pada data awal sebanyak 27 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 15 siswa, pada data awal persentase ketuntasan belajar adalah sebesar 35 %.

Pada siklus I rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan menjadi 69 dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 100, siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 11 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 31 siswa, pada siklus I persentase ketuntasan belajar adalah sebesar 74 %.

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata sebesar 78 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100, seluruh siswa kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang sudah tuntas belajar semua. siswa pada siklus II persentase ketuntasan belajar adalah sebesar 100 %.

Penelitian pada siklus II bisa dikatakan sudah berhasil yaitu pada siklus II siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 100%, kategori aktivitas siswa masuk dalam kategori baik, dan keterampilan guru masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga penelitian ini dicukupkan sampai siklus II. Namun PTK tetap dilaksanakan berkelanjutan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Pembahasan.

1) Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan difokuskan hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran menggunakan model KAM (Kompetisi Aktif Menyenangkan)

Siklus 1

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus 1 rata-rata nilai yang dicapai adalah 69 dengan ketuntasan belajar 74 %. Akan tetapi ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diinginkan sesuai dengan indikator kerja yaitu sekurang-kurangnya 100% dari ketuntasan belajar klasikal.

Menurut data di atas terdapat kenaikan hasil belajar, hal ini dikarenakan dalam tahap perencanaan didalam berkolaborasi dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan teori Wihardit (2008), sedangkan didalam tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dan pada akhir pembelajaran guru bersama observer melaksanakan tahap merefleksi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan media dalam

kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, H. Udin.S 2003 : 52),

Dalam kurikulum KTSP (2007:11) ketuntasan belajar didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya input peserta didik, kompleksitas masing- masing kompetensi dasar setiap mata pelajaran dan daya dukung. Berdasarkan pertimbangan tersebut ditentukan ketuntasan belajar individu adalah 65, ketuntasan belajar klasikal adalah 100% berdasarkan PAP (Patokan Acuan Penilaian).

Berdasarkan hasil belajar diperoreh siklus I menunjukkan ketuntasan belajar klasikal belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

1) Aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh:

Pada pertemuan 1 AG dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 4. Artinya ada 3 deskriptor yang tampak yaitu memperhatikan gambar yang ditunjukan guru, membaca petunjuk yang diberikan guru dengan baik dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. ZD dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran juga memperoleh skor 4. Artinya ada 3 deskriptor yang tampak yaitu memperhatikan gambar yang ditunjukan guru, membaca petunjuk yang diberikan guru dengan baik dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. ND dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran

memperoleh skor 4. Artinya ada 3 deskriptor yang tampak yaitu tidak bermain sendiri, memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. AD dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu AD memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memeperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. FB dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu FB memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memeperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. Dan AJ dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu AJ hanya memperhatikan gambar yang ditunjukan guru. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas siswa dalam kegiatan pada pertemuan I adalah 2.3 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti bahwa siswa telah melakukan aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan *Visual activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Pada pertemuan 2 AG dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. ZD dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran juga memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan

memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. ND dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. AD dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu AD hanya memperhatikan gambar yang ditunjukan guru. FB dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu FB hanya memperhatikan gambar yang ditunjukan guru. Dan AJ dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu AJ hanya memperhatikan gambar yang ditunjukan guru. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas siswa dalam kegiatan pada pertemuan 2 adalah 2.5 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti bahwa siswa telah melakukan aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan *Visual activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6)

Aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) tidak bermain sendiri, 2) memperhatikan gambar yang ditunjukan guru, 3) membaca petunjuk yang diberikan guru dengan baik, 4) memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru.

2) Aktivitas lisan

Pada pertemuan 1 AG dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan

pertanyaan. ZD dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. ND dalam aktivitas lisan memperoleh skor 1. Artinya tidak ada satupun deskriptor yang nampak. AD dalam dalam aktivitas lisan memperoleh skor 1. Artinya tidak ada satupun deskriptor yang nampak. FB dalam dalam aktivitas lisan memperoleh skor 1. Artinya tidak ada satupun deskriptor yang nampak. Dan AJ dalam dalam aktivitas lisan memperoleh skor 1. Artinya tidak ada satupun deskriptor yang nampak. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas lisan siswa pada pertemuan I adalah 1.3 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti bahwa siswa memiliki aktivitas lisan yang sesuai dengan *Oral activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Pada pertemuan 2 AG dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. ZD dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. ND dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. AD dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. FB dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. Dan AJ dalam aktivitas lisan memperoleh skor 1. Artinya tidak ada satupun deskriptor yang nampak. Hasil rata-rata

sub diskriptor aktivitas lisan pada pertemuan 2 adalah 1.8 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti bahwa siswa memiliki aktivitas lisan yang sesuai dengan *Oral activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Aktivitas lisan siswa dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) mengajukan pertanyaan, 2) memberikan saran, 3) Mengeluarkan pendapat, 4) berperan aktif dalam diskusi.

3) Aktivitas mendengarkan

Pada pertemuan 1 AG dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. ZD dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. ND dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. AD dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan

baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. FB dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. Dan AJ dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas mendengarkan siswa pada pertemuan I adalah 3.8 dengan kategori Sangat baik. Hal ini terbukti bahwa siswa melaksanakan aktivitas mendengarkan yang sesuai dengan *Listening activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Pada pertemuan 2 AG dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. ZD dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. ND dalam

aktivitas mendengarkan memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. AD dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. FB dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. Dan AJ dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas mendengarkan pada pertemuan 2 adalah 3.8 dengan kategori Sangat baik. Hal ini terbukti bahwa aktivitas mendengarkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan *Listening activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Aktivitas mendengarkan dalam tabel pengamatan aktivitas siswa meliputi: 1) menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, 2)

melakukan tanya jawab, 3) mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik, 4) mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik.

4) Berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM

Pada pertemuan 1 AG dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. ZD dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. ND dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan. AD dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan. FB dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan. Dan AJ dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 1. Artinya tidak ada satupun descriptor yang nampak. Hasil rata-rata sub diskriptor berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM pada pertemuan I adalah 2.1 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti bahwa siswa telah melakukan kompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM yang sesuai dengan *Motor activitie* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Pada pertemuan 2 AG dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. ZD dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. ND dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan. AD dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan. FB dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan. Dan AJ dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan. Hasil rata-rata sub diskriptor berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM pada pertemuan I adalah 2.3 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti bahwa siswa telah melakukan kompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM yang sesuai dengan *Motor activitie* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) tidak diam saja dalam permainan, 2) bekerja

sama dengan baik, 3) dapat menjadi motivator bagi teman-temannya, 4) melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru..

5) Aktivitas menulis

Pada pertemuan 1 AG dalam aktivitas menulis mendapatkan skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu menyiapkan alat tulis dan menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. ZD dalam aktivitas menulis mendapatkan skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu menyiapkan alat tulis dan menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. ND dalam aktivitas menulis memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu telah menyiapkan alat tulis. AD dalam aktivitas menulis memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu telah menyiapkan alat tulis. FB dalam aktivitas menulis memperoleh skor 1, Artinya tidak ada 1 deskriptorpun yang nampak. Dan Arjuna dalam aktivitas menulis memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu telah menyiapkan alat tulis. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas menulis pada pertemuan I adalah 2.1 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti bahwa siswa melakukan aktivitas menulis yang sesuai dengan *Writing activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Pada pertemuan 2 AG dalam aktivitas menulis mendapatkan skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu menyiapkan alat tulis dan menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. ZD dalam aktivitas menulis mendapatkan skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu

menyiapkan alat tulis dan menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. ND dalam aktivitas menulis memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu telah menyiapkan alat tulis. AD dalam aktivitas menulis pembelajaran memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu telah menyiapkan alat tulis. FB dalam aktivitas menulis memperoleh skor 2, ada 1 deskriptor yang tampak yaitu telah menyiapkan alat tulis. Dan AJ dalam aktivitas menulis memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu telah menyiapkan alat tulis. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas menulis pada pertemuan I adalah 2.3 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti bahwa siswa telah melakukan aktivitas menulis yang sesuai dengan *Writing activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6)

aktivitas menulis dalam tabel pengamatan aktivitas siswa meliputi: 1) menyiapkan alat tulis, 2) Menulis penjelasan yang telah diberikan guru, 3) menyalin tulisan yang ada dipapan tulis.

6) Aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran

Pada pertemuan 1 AG dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu memiliki minat belajar yang tinggi, tidak merasa bosan, gembira, dan memiliki sikap berani dan tenang. ZD dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu memiliki minat belajar yang tinggi, tidak merasa bosan, gembira, dan memiliki sikap berani dan tenang. ND dalam aktivitas emosi siswa dalam

pembelajaran mendapatkan skor 2. Artinya ada 1deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira. AD dalam dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 3 Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira dan tidak merasa bosan. FB dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira. Dan AJ dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 1. Artinya tak ada satupun deskriptor yang nampak. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran pada pertemuan I adalah 2.6 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti bahwa siswa telah melakukam aktivitas emosi dalam pembelajaran siswa yang sesuai dengan *Emitional activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6)

Pada pertemuan 2 AG dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu memiliki minat belajar yang tinggi, tidak merasa bosan, gembira, dan memiliki sikap berani dan tenang. ZD dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu memiliki minat belajar yang tinggi, tidak merasa bosan, gembira, dan memiliki sikap berani dan tenang. ND dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 2. Artinya ada 1deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira. AD dalam dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 3 Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira dan tidak merasa bosan. FB dalam aktivitas emosi

siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira. Dan AJ dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 2 Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran pada pertemuan I adalah 2.8 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti bahwa siswa melakukan aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan *Emitional activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) memiliki minat belajar yang tinggi, 2) tidak merasa bosan, 3) gembira, 4) memiliki sikap berani dan tenang.

c. Hasil Observasi Keterampilan guru

1) Keterampilan Membuka

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan membuka pelajaran guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 dari 4 deskriptor yang tampak yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan dan membuat kaitan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan membuka guru sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membuka pelajaran menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen membuka pelajaran menurut Miftachurrohman (2009).

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan membuka pelajaran guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 dari 4 deskriptor yang tampak yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan dan

membuat kaitan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan membuka guru sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membuka pelajaran menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen membuka pelajaran menurut Miftachurrohman (2009).

Dalam keterampilan membuka pelajaran dalam tabel pengamatan keterampilan guru meliputi: 1) menarik perhatian siswa, 2) menimbulkan motivasi, 3) memberikan acuan, 4) membuat kaitan

2) Keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM guru mendapatkan skor 3. Artinya ada 3 dari 5 deskriptor yang tampak yaitu kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi dan menarik perhatian siswa. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membuka pelajaran menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen membuka pelajaran menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 dari 5 deskriptor yang tampak yaitu kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, balikan, dan menarik perhatian siswa. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membuka pelajaran menurut Sumantri (2001)

serta komponen-komponen membuka pelajaran menurut Miftachurrohman (2009)

Keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) kejelasan, 2) penggunaan contoh dan ilustrasi, 3) pemberian tekanan, 4) balikan, 5) menarik perhatian siswa

3) Keterampilan Bertanya

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan bertanya guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 7 dari 7 deskriptor yang tampak yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, dan pemberian tuntunan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan bertanya sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan bertanya menurut Sumantri (2001) serta komponen keterampilan bertanya menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan bertanya guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 7 dari 7 deskriptor yang tampak yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, dan pemberian tuntunan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan bertanya sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan bertanya menurut Sumantri (2001) serta komponen keterampilan bertanya menurut Miftachurrohman (2009)

Keterampilan bertanya guru dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) pengungkapan pertanyaan secara jelas, 2) pemberian acuan, 3)

pemusatan, 4) pemindahan giliran, 5) penyebaran, 6) pemberian waktu berfikir, 7) pemberian tuntunan

4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 6 dari 6 deskriptor yang tampak yaitu keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memotivasi dan semangat kepada siswa untuk berkompetisi, dan menyiapkan soal diskusi yang menarik. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut Sumantri (2001) serta komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut Miftachurrohman (2009).

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 6 dari 6 deskriptor yang tampak yaitu keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memotivasi dan semangat kepada siswa untuk berkompetisi, dan menyiapkan soal diskusi yang

menarik. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut Sumantri (2001) serta komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut Miftachurrohman (2009)

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM dalam tabel keterampilan siswa meliputi: 1) keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi, 2) keterampilan mengorganisasikan, 3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa, 4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, 5) memotivasi dan semangat kepada siswa untuk berkompetisi, 6) menyiapkan soal diskusi yang menarik.

5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 3. Artinya ada 6 deskriptor dari 9 deskriptor yang tampak yaitu menyebarkan kesempatan berpartisipasi, memperjelas masalah atau urunan pendapat menyiapkan soal diskusi yang menarik, dan membuat suasana kompetisi yang sehat. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membimbing diskusi kelompok menurut Sumantri (2001)

serta komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok menurut Miftachurrohman (2009).

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 3. Artinya ada 6 deskriptor dari 9 deskriptor yang tampak yaitu memusatkan perhatian, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, memperjelas masalah atau urunan pendapat menyiapkan soal diskusi yang menarik, dan membuat suasana kompetisi yang sehat.. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membimbing diskusi kelompok menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok menurut Miftachurrohman (2009)

Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) memusatkan perhatian, 2) memperjelas masalah atau urunan pendapat, 3) menganalisa pandangan siswa, 4) meningkatkan urunan siswa, 5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, 6) menutup diskusi, 7) memotivasi dan semangat kepada siswa untuk berkompetisi, 8) menyiapkan soal diskusi yang menarik, 9) membuat suasana kompetisi yang sehat.

6) Keterampilan mengelola kelas yang menggunakan model KAM

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 3. Artinya ada 8 deskriptor dari 12 deskriptor yang tampak yaitu menunjukkan sikap tanggap,

memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan pengelolaan kelompok, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan media yang menarik siswa, dan membentuk kelompok secara heterogen. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengelola kelas yang menggunakan model KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengelola kelas menurut Sumantri (2001) serta komponen keterampilan mengelola kelas menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 3. Artinya Artinya ada 8 deskriptor dari 12 deskriptor yang tampak yaitu menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan pengelolaan kelompok, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan media yang menarik siswa, dan membentuk kelompok secara heterogen. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengelola kelas yang menggunakan model pembelajaran KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengelola kelas menurut Sumantri (2001) serta komponen keterampilan mengelola kelas menurut Miftachurrohman (2009).

Keterampilan mengelola kelas dalam tabel pengamatan keterampilan guru meliputi: 1) menunjukkan sikap tanggap, 2) membagi perhatian, 3) memusatkan perhatian kelompok, 4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, 5) menegur, 6) memberi penguatan, 7) modifikasi tingkah laku, 8)

pengelolaan kelompok, 9) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, 10) menciptakan pembelajaran yang men yenangkan, 11) menggunakan media yang menarik siswa, 12) membentuk kelompok secara heterogen.

7) Keterampilan mengadakan variasi menggunakan pembelajaran KAM

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 3. Artinya ada 6 deskriptor dari 8 deskriptor yang tampak yaitu penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, variasi menggunakan permaianan, variasi menggunakan media dan alat peraga. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengadakan variasi yang menggunakan model KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengadakan variasi menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 7 deskriptor dari 8 deskriptor yang tampak yaitu penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, pergantian posisi guru dalam kelas, variasi menggunakan permaianan, variasi menggunakan media dan alat peraga. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengadakan variasi yang menggunakan model KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengadakan variasi menurut Sumantri (2001)

serta komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi menurut Miftachurrohman (2009)

Keterampilan mengadakan variasi dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) penggunaan variasi suara, 2) pemusatan perhatian, 3) kesenyapan, 4) mengadakan kontak pandang, 5) gerakan badan dan mimik, 6) pergantian posisi guru dalam kelas, 7) variasi menggunakan permaianan, 8) variasi menggunakan media dan alat peraga

8) Keterampilan Memberi Penguatan

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan memberi penguatan guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 3 deskriptor dari 3 deskriptor yang tampak yaitu hangat dan antusias, bermakna, dan menghindari penguatan yang bersifat negative. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan memberi penguatan sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengadakan variasi menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan memberi penguatan menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan memberi penguatan guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 3 deskriptor dari 3 deskriptor yang tampak yaitu hangat dan antusias, bermakna, dan menghindari penguatan yang bersifat negative. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan memberi penguatan sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengadakan variasi menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan memberi penguatan menurut Miftachurrohman (2009)

Keterampilan memberikan penguatan dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) hangat dan antusias, 2) bermakna, 3) menghindari penguatan yang bersifat negative

9) Menutup Pelajaran

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan menutup pelajaran guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 3 deskriptor dari 3 deskriptor yang tampak yaitu meninjau kembali, mengevaluasi dan memberi kesempatan siswa untuk membuat kesimpulan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menutup pelajaran sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan menutup pelajaran menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan menutup pelajaran menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan menutup pelajaran guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 3 deskriptor dari 3 deskriptor yang tampak yaitu meninjau kembali, mengevaluasi dan memberi kesempatan siswa untuk membuat kesimpulan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menutup pelajaran sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengadakan variasi menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan menutup pelajaran menurut Miftachurrohman (2009)

Menutup pelajaran dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) meninjau kembali, 2) mengevaluasi, 3) memberi kesempatan siswa untuk membuat kesimpulan

10) Keterampilan menguasai bahan ajar

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan menguasai bahan ajar guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 4 deskriptor dari 4 deskriptor yang tampak yaitu memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, memiih materi agar memiliki keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, materi dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin melalui pemecahan masalah. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menguasai bahan ajar sudah sangat baik sesuai dengan indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas, Dirjen Dikti (2004) dalam Wahyuningsih (2010:1)

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan menguasai bahan ajar guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 4 deskriptor dari 4 deskriptor yang tampak yaitu memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa., memiih materi agar memiliki keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, materi dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin melalui pemecahan masalah. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menguasai bahan ajar sudah sangat baik sesuai dengan indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas, Dirjen Dikti (2004) dalam Wahyuningsih (2010:1)

Menguasai vahan ajar dalam tabel keterampilan guru meliputi: 1) memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, 2) memilih materi agar memiliki keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, 3) materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, 4) materi dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin melalui pemecahan masalah.

Siklus II

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II rata-rata nilai yang dicapai adalah 78 dengan ketuntasan belajar 100 %. Hal ini mencerminkan bahwa ketuntasan belajar sudah mencapai target yang diinginkan sesuai dengan indikator kerja yaitu sekurang-kurangnya 100% dari ketuntasan belajar klasikal siswa.

Menurut data di atas terdapat kenaikan hasil belajar, hal ini dikarenakan dalam tahap perencanaan didalam berkolaborasi dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan teori Wihardit (2008), sedangkan didalam tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dan pada akhir pembelajaran guru bersama observer melaksanakan tahap merefleksi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan media dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan siswa lebih tertarik, merasa senang, termotivasi, untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu. (Winataputra, H. Udin.S 2003 : 52),

Dalam kurikulum KTSP (2007:11) ketuntasan belajar didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya input peserta didik, kompleksitas masing- masing kompetensi dasar setiap mata pelajaran dan daya dukung. Berdasarkan pertimbangan tersebut ditentukan ketuntasan belajar individu adalah 65, ketuntasan belajar klasikal adalah 100% berdasarkan PAP (Patokan Acuan Penilaian).

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siklus II ini menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai, maka penelitian dianggap berhasil.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

1) Aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Pada pertemuan 1 AG dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. ZD dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran juga memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. ND dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. AD dalam

aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu AD hanya memperhatikan gambar yang ditunjukan guru. FB aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 1. Artinya tidak ada satupun deskriptor yang tampak. Dan AJ dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu AJ hanya memperhatikan gambar yang ditunjukan guru. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan I adalah 3 dengan kategori baik. Hal ini terbukti bahwa siswa telah malakukan aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan *Visual activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Pada Pertemuan 2 AG dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu tidak bermain sendiri, memperhatikan gambar yang ditunjukan guru, membaca petunjuk yang diberikan guru dengan baik dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. ZD dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran juga memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu tidak bermain sendiri, memperhatikan gambar yang ditunjukan guru, membaca petunjuk yang diberikan guru dengan baik dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. ND dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu tidak bermain sendiri, memperhatikan

gambar yang ditunjukan guru, membaca petunjuk yang diberikan guru dengan baik dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. Adi dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu AD hanya memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. FB dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu AD hanya memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. Dan AJ dalam aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu AJ hanya memperhatikan gambar yang ditunjukan guru dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 adalah 3.5 dengan kategori sangat baik . Hal ini terbukti bahwa siswa telah malakukan aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan *Visual activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6)

aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran dalam tabel pengamatan aktivitas siswa meliputi: 1) tidak bermain sendiri, 2) memperhatikan gambar yang ditunjukan guru, 3) membaca petunjuk yang diberikan guru dengan baik, 4) memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru.

2) Aktivitas lisan

Pada pertemuan 1 AG dalam aktivitas lisan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, dan berperan aktif dalam diskusi. ZD dalam aktivitas lisan memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan dan memberikan saran. ND dalam dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2 , artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. AD dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2 , artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. FB dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2 , artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. Dan AJ dalam dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2 , artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas lisan pada pertemuan I adalah 2.5 dengan kategori baik. Hal ini terbukti bahwa aktivitas lisan yang sesuai dengan *Oral activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Pada pertemuan 2 AG dalam aktivitas lisan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, dan berperan aktif dalam diskusi. ZD dalam aktivitas lisan memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan dan memberikan saran. ND dalam dalam aktivitas lisan memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan

pertanyaan dan memberikan saran. AD dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2 , artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. FB dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2 , artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. Dan AJ dalam aktivitas lisan memperoleh skor 2 , artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas lisan pada pertemuan 2 adalah 2.6 dengan kategori baik. Hal ini terbukti bahwa siswa melakukan aktivitas lisan yang sesuai dengan *Oral activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

aktivitas lisan dalam tabel pengamatan aktivitas siswa meliputi: 1) mengajukan pertanyaan, 2) memberikan saran, 3) Mengeluarkan pendapat, 4) berperan aktif dalam diskusi.

3) Aktivitas mendengarkan

Pada pertemuan 1 AG dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. ZD dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. ND dalam

aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. AD dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. FB dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. Dan AJ dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas mendengarkan siswa pada pertemuan I adalah 4 dengan kategori Sangat baik. Hal ini terbukti bahwa siswa melakukan aktivitas mendengarkan yang sesuai dengan *Listening activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Pada pertemuan 2 AG dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab

pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. ZD dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. ND dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. AD dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. FB dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik. Dan AJ dalam aktivitas mendengarkan memperoleh skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang nampak yaitu siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, melakukan tanya jawab, mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik dan mendengarkan

cerita yang diputar oleh guru dengan baik. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas mendengarkan siswa pada pertemuan 2 adalah 4 dengan kategori Sangat baik. Hal ini terbukti bahwa aktivitas mendengarkan yang sesuai dengan *Listening activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Aktivitas mendengarkan siswa dalam tabel tabel aktivitas siswa meliputi: 1) menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan, 2) melakukan tanya jawab, 3) mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik, 4) mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik.

4) Berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM

Pada pertemuan 1 AG dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM skor 4. Artinya ada 3 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan, bekerjasama dengan baik dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. ZD dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. ND dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. AD dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan

peraturan yang diberikan guru.FB dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. Dan AJ dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. Hasil rata-rata sub diskriptor berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM pada pertemuan I adalah 3.1 dengan kategori baik. Hal ini terbukti bahwa siswa telah melakukan kompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM yang sesuai dengan *Motor activitie* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Pada pertemuan 2 AG dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM skor 4. Artinya ada 3 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan, bekerjasama dengan baik dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. ZD dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM skor 4. Artinya ada 3 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan, bekerjasama dengan baik dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. ND dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. AD dalam berkompetisi di

permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. FB dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru.. Dan AJ dalam berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu tidak diam saja dalam permainan dan melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru. Hasil rata-rata sub diskriptor berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM pada pertemuan I adalah 3.3 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti bahwa siswa telah melakukan kompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM yang sesuai dengan *Motor activitie* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM dalam tabel aktivitas siswa meliputi: 1) tidak diam saja dalam permainan, 2) bekerja sama dengan baik, 3) dapat menjadi motivator bagi teman-temannya, 4) melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru.

5) Aktivitas menulis

Pada pertemuan 1 AG dalam aktivitas menulis mendapatkan skor 4 Artinya ada 3 deskriptor yang tampak yaitu menyiapkan alat tulis, menulis penjelaan yang telah diberikan guru dan menyalin tulisan yang ada

dipapan tulis. ZD dalam aktivitas menulis mendapatkan skor 4 Artinya ada 3 deskriptor yang tampak yaitu menyiapkan alat tulis, menulis penjelaan yang telah diberikan guru dan menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. ND dalam aktivitas menulis memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu menyiapkan alat tulis dan menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. AD dalam aktivitas menulis memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu menyiapkan alat tulis dan menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. FBdalam aktivitas menulis memperoleh skor 1, Artinya 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu telah menyiapkan alat tulis. Dan AJ dalam aktivitas menulis memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu telah menyiapkan alat tulis. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas menulis pada pertemuan I adalah 3 dengan kategori Baik. Hal ini terbukti bahwa siswa telah melakukan aktivitas menulis yang sesuai dengan *Writing activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

Pada pertemuan 2 AG dalam aktivitas menulis mendapatkan skor 4 Artinya ada 3 deskriptor yang tampak yaitu menyiapkan alat tulis, menulis penjelaan yang telah diberikan guru dan menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. ZD dalam aktivitas menulis mendapatkan skor 34 Artinya ada 3 deskriptor yang tampak yaitu menyiapkan alat tulis, menulis penjelaan yang telah diberikan guru dan menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. ND dalam aktivitas menulis memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu menyiapkan alat tulis dan menyalin tulisan

yang ada dipapan tulis. AD dalam aktivitas menulis memperoleh skor 3. Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu menyiapkan alat tulis dan menyalin tulisan yang ada dipapan tulis. FB dalam aktivitas menulis memperoleh skor 1, Artinya 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu telah menyiapkan alat tulis. Dan AJ dalam aktivitas menulis memperoleh skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu telah menyiapkan alat tulis. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas menulis pada pertemuan I adalah 3.3 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti bahwa siswa telah melakukan aktivitas menulis yang sesuai dengan *Writing activities* yang terdapat dalam Paul B.Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6)

aktivitas menulis dalam tabel pengamatan aktivitas siswa meliputi: 1) menyiapkan alat tulis, 2) Menulis penjelasan yang telah diberikan guru, 3) menyalin tulisan yang ada dipapan tulis.

6) Aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran

Pada pertemuan 1 AG dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu memiliki minat belajar yang tinggi, tidak merasa bosan, gembira, dan memiliki sikap berani dan tenang. ZD dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu memiliki minat belajar yang tinggi, tidak merasa bosan, gembira, dan memiliki sikap berani dan tenang. ND dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran skor 3 Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira dan tidak merasa bosan. AD dalam dalam motivasi belajar

mendapatkan skor 3 Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira dan tidak merasa bosan. FB dalam Aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira. Dan AJ dalam dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran pada pertemuan I adalah 3.1 dengan kategori baik. Hal ini terbukti bahwa telah ada aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran siswa yang sesuai dengan *Emitional activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6)

Pada pertemuan 2 AG dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu memiliki minat belajar yang tinggi, tidak merasa bosan, gembira, dan memiliki sikap berani dan tenang. ZD dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 deskriptor yang tampak yaitu memiliki minat belajar yang tinggi, tidak merasa bosan, gembira, dan memiliki sikap berani dan tenang. ND dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 3 Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira dan tidak merasa bosan. AD dalam dalam motivasi belajar mendapatkan skor 3 Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira dan tidak merasa bosan. FB dalam aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 2. Artinya ada 1 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira. Dan AJ dalam dalam aktivitas emosi siswa

dalam pembelajaran mendapatkan skor 3 Artinya ada 2 deskriptor yang tampak yaitu merasa gembira dan tidak merasa bosan. Hasil rata-rata sub diskriptor aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran pada pertemuan I adalah 3.3 dengan kategori sangat baik. Hal ini terbukti bahwa siswa melakukan aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan *Emitional activities* yang terdapat dalam Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad (1995:6).

c. Hasil Observasi Keterampilan guru

1) Keterampilan Membuka

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan membuka pelajaran guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 dari 4 deskriptor yang tampak yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan dan membuat kaitan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan membuka guru sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membuka pelajaran menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen membuka pelajaran menurut Miftachurrohman (2009).

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan membuka pelajaran guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 dari 4 deskriptor yang tampak yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan dan membuat kaitan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan membuka guru sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membuka pelajaran menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen membuka pelajaran menurut Miftachurrohman (2009)

2) Keterampilan Menjelaskan menggunakan Model pembelajaran KAM

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM guru mendapatkan skor 3. Artinya ada 3 dari 5 deskriptor yang tampak yaitu kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi dan menarik perhatian siswa. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membuka pelajaran menurut Sumantri (2001) serta komponen membuka pelajaran menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 4 dari 5 deskriptor yang tampak yaitu kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, balikan, dan menarik perhatian siswa. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membuka pelajaran menurut Sumantri (2001) serta komponen membuka pelajaran menurut Miftachurrohman (2009)

3) Keterampilan Bertanya

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan bertanya guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 7 dari 7 deskriptor yang tampak yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, dan pemberian tuntunan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan bertanya sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan bertanya menurut Sumantri (2001) serta komponen keterampilan bertanya menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan bertanya guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 7 dari 7 deskriptor yang tampak yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, dan pemberian tuntunan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan bertanya sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan bertanya menurut Sumantri (2001) serta komponen keterampilan bertanya menurut Miftachurrohman (2009)

4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 4. Artinya ada 6 dari 6 deskriptor yang tampak yaitu keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memotivasi dan semangat kepada siswa untuk berkompetisi, menyiapkan soal diskusi yang menarik. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut Miftachurrohman (2009).

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 4. Artinya

ada 6 dari 6 deskriptor yang tampak yaitu keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memotivasi dan semangat kepada siswa untuk berkompetisi, menyiapkan soal diskusi yang menarik. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut Miftachurrohman (2009)

5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 2. Artinya ada 3 deskriptor dari 9 deskriptor yang tampak yaitu menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menyiapkan soal diskusi yang menarik, membuat suasana kompetisi yang sehat. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membimbing diskusi kelompok menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok menurut Miftachurrohman (2009).

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 3. Artinya ada 5

deskriptor dari 9 deskriptor yang tampak yaitu menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi, memotivasi dan semangat kepada siswa untuk berkompetisi, menyiapkan soal diskusi yang menarik, membuat suasana kompetisi yang sehat. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan membimbing diskusi kelompok menurut Sumantri (2001) serta komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok menurut Miftachurrohman (2009).

6) Keterampilan mengelola kelas yang menggunakan model KAM

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 2. Artinya ada 4 deskriptor dari 12 deskriptor yang tampak yaitu menunjukkan sikap tanggap, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan media yang menarik siswa, dan membentuk kelompok secara heterogen. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengelola kelas yang menggunakan model KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengelola kelas menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan mengelola kelas menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 3. Artinya ada 6 deskriptor dari 12 deskriptor yang tampak yaitu menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk, pengelolaan kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan,

menggunakan media yang menarik siswa, membentuk kelompok secara heterogen. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengelola kelas yang menggunakan model KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengelola kelas menurut Sumantri (2001) serta komponen keterampilan mengelola kelas menurut Miftachurrohman (2009).

7) Keterampilan Mengadakan variasi menggunakan pembelajaran KAM

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 3. Artinya ada 5 deskriptor dari 8 deskriptor yang tampak yaitu penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, variasi menggunakan media dan alat peraga. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengadakan variasi yang menggunakan model KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengadakan variasi menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran KAM guru mendapatkan skor 3. Artinya ada 6 deskriptor dari 8 deskriptor yang tampak yaitu penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, variasi menggunakan permaianan, variasi menggunakan media dan alat peraga. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan mengadakan variasi yang menggunakan model KAM sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan

mengadakan variasi menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi menurut Miftachurrohman (2009)

8) Keterampilan Memberi Penguatan

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan memberi penguatan guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 3 deskriptor dari 3 deskriptor yang tampak yaitu hangat dan antusias, bermakna, dan menghindari penguatan yang bersifat negative. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan memberi penguatan sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengadakan variasi menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan memberi penguatan menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan memberi penguatan guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 3 deskriptor dari 3 deskriptor yang tampak yaitu hangat dan antusias, bermakna, dan menghindari penguatan yang bersifat negative.. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan memberi penguatan sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengadakan variasi menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan memberi penguatan menurut Miftachurrohman (2009)

9) Menutup Pelajaran

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan menutup pelajaran guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 3 deskriptor dari 3 deskriptor yang tampak yaitu meninjau kembali, mengevaluasi dan memberi kesempatan siswa untuk membuat kesimpulan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menutup pelajaran sudah sangat baik sesuai dengan

keterampilan menutup pelajaran menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan menutup pelajaran menurut Miftachurrohman (2009)

Pada pertemuan 2 dalam keterampilan menutup pelajaran guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 3 deskriptor dari 3 deskriptor yang tampak yaitu meninjau kembali, mengevaluasi dan memberi kesempatan siswa untuk membuat kesimpulan. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menutup pelajaran sudah sangat baik sesuai dengan keterampilan mengadakan variasi menurut Sumantri (2001) serta komponen-komponen keterampilan menutup pelajaran menurut Miftachurrohman (2009)

10) Keterampilan menguasai bahan ajar

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan menguasai bahan ajar guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 4 deskriptor dari 4 deskriptor yang tampak yaitu memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, memiih materi agar memiliki keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, materi dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin melalui pemecahan masalah. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menguasai bahan ajar sudah sangat baik sesuai dengan indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas, Dirjen Dikti (2004) dalam Wahyuningsih (2010:1)

Pada pertemuan 1 dalam keterampilan menguasai bahan ajar guru mendapatkan skor 4 Artinya ada 4 deskriptor dari 4 deskriptor yang tampak yaitu memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa., memiih materi agar memiliki keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu, materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, materi dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin melalui pemecahan masalah. Hal tersebut mencerminkan bahwa keterampilan menguasai bahan ajar sudah sangat baik sesuai dengan indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas, Dirjen Dikti (2004) dalam Wahyuningsih (2010:1)

2. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran metematika melalui model KAM (Kompetisi Aktif Menyenangkan). Melalui kolaborasi tim yang terdiri dari guru, rekan sejawat dan observer didalam pembelajaran KAM maka perencanaan, pelaksanaan dan merefleksi pembelajaran matematika akan optimal sehingga dalam proses pembelajaran tematik pada mata pelajaran matematika, IPS, dan Bahasa Indonesia aktivitas siswa dan keterampilan guru akan meningkat..

Peningkatan hasil belajar dapat terjadi apabila siswa mengembangkan kolaborasi guru dan rekan kerja guru dalam mengembangkan pembelajaran KAM dengan pendekatan tematik dengan mengembangkan tema yang sesuai dengan karakteristik anak-anak SD, pembelajaran yang

menyenangkan dan menantang, dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa kelas II Serta meningkatkan kompetisi baik kelompok ataupun antara siswa itu sendiri. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengerjakan soal matematika, IPS, maupun Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang melalui model KAM dengan pendekatan tematik, kualitas pembelajaran pada siswa kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui pada aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 2,5 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 3,2 dengan kategori baik. Sedangkan keterampilan guru pada siklus I diperoleh rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik dan meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 3,7 dengan kategori sangat baik Selain itu hasil belajar siswa pada pembelajaran KAM menggunakan pendekatan tematik pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69 dengan prosentase ketuntasan 74%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 78 dengan prosentase ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 9 dan peningkatan prosentase ketuntasan belajar sebesar 26%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui M pembelajaran KAM dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui model KAM (Kompetisi Aktif Menyenangkan) pada siswa kelas II SDN Tambakaji 01 Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran yaitu siklus I rata-rata 2,5 dengan kriteria baik dan siklus II rata- rata 3,2 dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, rasa percaya diri, aktif dalam pembelajaran, berkompetisi di permaian dalam pembelajaran KAM, kesiapan mengikuti pembelajaran dan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung sudah tampak.
2. Adanya peningkatan keterampilan guru pada proses pembelajaran yaitu siklus I rata-rata 3,5 dengan kriteria sangat baik dan siklus II rata- rata 3,7 dengan kriteria sangat baik yang ditunjukkan dari keterampilan guru dalam keterampilan membuka, keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM, keterampilan bertanya, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM, keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM, keterampilan mengelola kelas yang bersifat kompetisi menggunakan model KAM,

keterampilan mengadakan variasi permainan menggunakan model KAM, keterampilan memberi penguatan, menutup pelajaran, dan keterampilan menguasai bahan ajar sudah tampak.

3. Adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran menggunakan model KAM dengan pendekatan tematik yakni siklus I rata-rata 69 dan Siklus II rata-rata 78. Sedangkan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 74% dan pada siklus II adalah 100%.

B. Saran

Menurut hasil kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Sebaiknya para guru melaksanakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan guru yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya guru melaksanakan refleksi tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan untuk segera dicari pemecahannya, dengan kerjasama antara sesama guru dalam observer dapat mengetahui kekurangan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Sebaiknya guru menggunakan tema yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik untuk mengaitkan mata pelajaran khususnya di kelas rendah, selain itu penggunaan tema guru harus mampu menciptakan pembelajaran efektif, inovatif dan menyenangkan.
4. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam menciptakan permainan untuk kompetisi sehingga siswa aktif didalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2011. *Pengertian Aktivitas Belajar*. Tersedia dalam: http://id.shvoong.sciences/1961162-aktivitas-belajar/

(Diakses pada: Kamis, 13 Januari 2011, pukul 19.47)

Ahmadi, khoiru. 2011. *Paikem gembrot.* Jakarta: PT. Prestasi pustakaraya

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:Yrama widya

Arikunto Suharsimi.dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

BSNP, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun* 2006. Jakarta:CV.Mini Jaya Abadi

BSNP, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 Tahun* 2007 Tentang Standar Proses. Jakarta

Depdiknas, 2007. *Panduan Pengembangan Silabus KTSP untuk Mata Pelajaran (SD) MI* , Jakarta: Depdiknas

Djamarah, 2002. *Pengertian Hasil Belajar*. Tersedia dalam: http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari/ (Diakses pada: Kamis, 13 Januari 2011, pukul 19.34)

Eko, 2009. *Peningkatan hasil Balajar dan FPB malalui model TGT dikelas IV SD Bulu 01 Semarang 2009.* Semarang: Skripsi UNNES

Fathani, Halim Abdul. 2009. *Matematika Hakikat&Logika*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia

Goni, (2008). *Penerapan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar.* Jakarta: Forum Pendidikan Jurnal Ilmiah Ilmi Pendidikan Vol 4 No 1 April

Hari, 2009. *Model PAKEM dengan Pendekatan Tematik pada SAINS kelas II th 2008/2009*. Semarang: Skripsi UNNES

Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Junaidi, 2010. *Pengertian Aktivitas Belajar*. Tersedia dalam: http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html

(Diakses pada Kamis, 13 Januari 2011, pukul 20.14)

Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi

Muljono. Puji, (1992). Sambas. Tersedia dalam http://sambaslim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran/ (Diakses pada : 18 Februari 2011, pukul 16.22)

Munawar. Indra, 2009. *Pengertian hasil belajar*. Tersedia dalam: http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan definisi.html (Diakses pada Kamis, 13 Januari 2011, pukul 20.02)

Miftachurohman, 2009. Keterampilan Dasar Mengajar Tersedia dalam: http://miftachr.blog.uns.ac.id/2009/11/keterampilan-dasar-mengajar/ (Diakses pada Kamis, 13 Januari 2011, pukul 20.40)

Slavin. 2009. *Cooperative Learning.* Bandung: Nusa Media

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Peran Guru Dalam Proses Pendidikan.* Tersedia http://ramlannarie.wordpress.com/tag/keterampilan-guru-dalam-proses-pendidikan/ (Diakses pada: 18 Februari 2011, pukul 19.35)

Sugandi, Achmad. dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Upt MKK UNNES

Suharsi, 2008. *Upaya meningkatkan bilangan bulat melalui pembelajaran dengan pendekatan PAKEM bagi siswa kelas IV SDF Negeri 2 Pangkringan Alit Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.* Forum Pendidikan Jurnal Ilmiah Ilmi Pendidikan Vol 1 No 2 November

Sumantri. Mulyana dkk, 2001. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Maulana

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Anni, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Upt MKK UNNES

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*: *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksa

Wahyuningsih. 2010. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik melalui Lesson study*) Tersedia dalam

http://127.0.0.14664cacheevent_id=20440&schema_id=6&q=makalah+i+wayan&s=tNnO3k88t_bzEobxZnoZ5nCUDTI.htm/ (Diakses pada 18 Juli 2010, 12:17)

Winaputra. Udin S, (2007). *Teori Belaja*r *dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.

Lampiran I

Kisi-kisi Instrumen

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KAM (KOMPETISI AKTIF MENYENANGKAN) PADA SISWA KELAS II SDN TAMBAKAJI 01 SEMARANG

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen	Keterangan
1	Aktivitas siswa kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang dalam mengikuti materi pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran KAM	1) Aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran 2) Aktivitas lisan 3) Aktivitas mendengarkan 4) Berkompetisi di permainan dalam pembelajaran KAM 5) Aktivitas menulis 6) Aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran	a. Siswa b. Catatan lapangan c. Foto d. Video	a. Lembar observasi b. Lembar Catatan Lapangan c. Foto d. Video	Aktivitas siswa dalam pembelajaran menurut Paul B. Dierich dalam Rohan ahmad, (1995:6).
2	Ketrampilan guru kelas II SDN Tambakaji1 Semarang dalam mengikuti materi pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan Model pembelajaran KAM	1) Keterampilan Membuka 2) Keterampilan Menjelaskan menggunakan Model pembelajaran KAM 3) Keterampilan Bertanya 4) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan dalam pembelajaran KAM 5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM 6) Keterampilan Mengelola Kelas yang bersifat Kompetisi menggunakan Model pembelajaran KAM 7) Keterampilan Mengadakan variasi permainan menggunakan pembelajaran KAM 8) Keterampilan Memberi Penguatan 9) Menutup Pelajaran 10) Keterampilan menguasai bahan ajar	a. Guru b. Catatan lapangan c. Foto d. Video	a. Lembar observasi b. Lembar Catatan Lapangan c. Foto d. Video	Ketrampilan guru menurut Sumantri dan Permana (2001:228) Penjabaran komponen menurut Miftachurrohman

3	Hasil belajar siswa kelas II SDN Tambakaji1 Semarang dalam mengikuti materi pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan Model pembelajaran KAM	1) Menulis bentuk panjang suatu bilangan yang terdiri dari 3 angka. 2) Menghitung penjumlahan 2 bilangan yang yang hasilnya 500. 3) Mengurutkan bilangan dari yang lebih besar sampai yang hasilnya terkecil. 4) Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. 5) Memeriksa langkah-langkah penyelesaian masalah sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. 6) Membuat kalimat matematika yang berhubungan dengan penjumlahan yang sudah diketahui hasilnya	a. Siswa	a.Tes tertulis	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Pertemuan … siklus …

Nama siswa : ……

Nama SD : SDN Tambakaji 1 Semarang

Kelas/Semester : II / 1

Hari/Tanggal : ……

Petunjuk : 1. *Berilah tanda cek (V) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai*

a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 1
b. Jika deskriptor Nampak 1 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 2
c. Jika deskriptor Nampak 2 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 3
d. Jika deskriptor Nampak 3-4 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 4

2. Hal-hal yang tidak nampak dalam deskriptor tulisn dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
1).	Aktivitas sikap dalam kegiatan pembelajaran.	1.Tidak bermain sendiri 2.Memperhatikan gambar yang ditunjukan guru 3.Membaca petunjuk yang diberikan guru dengan baik. 4. Memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru					
2).	Aktivitas lisan	1.Mengajukan pertanyaan. 2.Memberikan saran. 3.Mengeluarkan pendapat. 4.Berperan aktif dalam diskusi					
3).	Aktivitas mendengarkan	1 Menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan 2.Melakukan tanya jawab 3.Mendengarkan pertanyaan dalam diskusi dengan baik. 4. Mendengarkan cerita yang diputar oleh guru dengan baik					
4).	Berkompetisi di permaian dalam	1.Tidak diam saja dalam permainan					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	pembelajaran KAM	2.Bekerja sama dengan baik 3.Dapat menjadi motivator bagi teman-temannya 4. Melakukan permainan sesuai dengan peraturan yang diberikan guru.					
5).	Aktivitas menulis	1.Menyiapkan alat tulis 2.Menulis penjelasan yang telah diberikan guru. 3. Menyalin tulisan yang ada dipapan tulis.	.			.	
6).	Aktivitas emosi siswa dalam pembelajaran	1.Memiliki minat belajar yang tinggi 2. Tidak merasa bosan, 3. gembira, 4. Memiliki sikap berani dan tenang.					
Skor Keseluruhan:							
Catatan lapangan:							

❖ Skala Penilaian

Skor	Kategori
20 ≤ skor ≤ 24	Sangat Baik
15 ≤ skor < 20	Baik
10 ≤ skor < 15	Cukup
6 ≤ skor < 10	Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pertemuan … siklus …

Satuan pendidikan : SDN Tambakaji 1 Semarang

Kelas/Semester : II / 1

Hari/Tanggal : ……

Petunjuk : 1. *Berilah tanda cek (V) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!*

a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 1
b. Jika deskriptor Nampak 1 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 2.
c. Jika deskriptor Nampak 2 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 3
d. Jika deskriptor Nampak 3-4 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 4

2. Jika deskriptor lebih dari 4 maka petunjuk skala penilaian lihat dalam kolom keterangan

3. Hal-hal yang tidak nampak dalam deskriptor harap dituliskan dalam catatan.

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
1	Keterampilan Membuka	1.Menarik perhatian siswa 2.Menimbulkan motivasi 3.Memberikan acuan 4.Membuat kaitan					
2	Keterampilan Menjelaskan menggunakan Model pembelajaran KAM	1. Kejelasan 2.Penggunaan contoh dan ilustrasi 3. pemberian tekanan 4. balikan 5. menarik perhatian siswa					• *Jika deskriptor tidak nampak sama sekali maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 1* • *Jika deskriptor Nampak 1 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 2* • *Jika deskriptor Nampak 2-3 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 3* • *Jika deskriptor Nampak 4-5 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 4*

3	Keterampilan Bertanya	a) pengungkapan pertanyaan secara jelas b) pemberian acuan c) pemusatan d) pemindahan giliran e) penyebaran f) pemberian waktu berfikir g) pemberian tuntunan					• *Jika deskriptor tidak nampak sama sekali maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 1* • *Jika deskriptor Nampak 1-2 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 2* • *Jika deskriptor Nampak 3-4 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 3* • *Jika deskriptor Nampak 5-7 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 4*
4.	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan dalam pembelajaran KAM	1. Keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi 2. Keterampilan mengorganisasikan 3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa 4. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar 5. Memotivasi dan semangat kepada siswa untuk berkompetisi 6. Menyiapkan soal diskusi yang menarik					• *Jika deskriptor tidak nampak sama sekali maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 1* • *Jika deskriptor Nampak 1-2 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 2* • *Jika deskriptor Nampak 3-4 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 3* *Jika deskriptor Nampak 5-6 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 4*
5.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM	1. Memusatkan perhatian 2. Memperjelas masalah atau urunan pendapat 3. Menganalisa pandangan siswa 4. Meningkatkan urunan siswa 5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi 6. Menutup diskusi 7. Memotivasi dan semangat kepada siswa untuk berkompetisi 8. Menyiapkan soal diskusi yang menarik 9. Membuat suasana kompetisi yang sehat					• *Jika deskriptor tidak nampak sama sekali maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 1* • *Jika deskriptor Nampak 1-3 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 2* • *Jika deskriptor Nampak 4-6 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 3* • *Jika deskriptor Nampak 7-9 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 4*
6.	Keterampilan	1. Menunjukkan sikap tanggap					• *Jika deskriptor tidak nampak sama sekali maka*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	Mengelola Kelas yang menggunakan Model pembelajaran KAM	2. Membagi perhatian 3. Memusatkan perhatian kelompok 4. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas 5. Menegur 6. Memberi penguatan 7. Modifikasi tingkah laku 8. Pengelolaan kelompok 9. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah 10. Menciptakan pembelajaran yang men yenangkan 11. Menggunakan media yang menarik siswa 12. Membentuk kelompok secara heterogen					*beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 1* • *Jika deskriptor Nampak 1-4 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 2* • *Jika deskriptor Nampak 5-8 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 3* • *Jika deskriptor Nampak 9-12 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 4*
7.	Keterampilan Mengadakan variasi menggunakan pembelajaran KAM	1. Penggunaan variasi suara 2. Pemusatan perhatian 3. Kesenyapan 4. Mengadakan kontak pandang 5. Gerakan badan dan mimik 6. Pergantian posisi guru dalam kelas 7. Variasi menggunakan permaianan 8. Variasi menggunakan media dan alat peraga					• *Jika deskriptor tidak nampak sama sekali maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 1* • *Jika deskriptor Nampak 1-3 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 2* • *Jika deskriptor Nampak 4-6 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 3* • *Jika deskriptor Nampak 7-8 maka beri tanda cek (V) pada tingkat kemampuan 4*
8.	Keterampilan Memberi Penguatan	1. Hangat dan antusias 2. Bermakna 3. Menghindari penguatan yang bersifat negative					
9.	Menutup Pelajaran	1. meninjau kembali 2. mengevaluasi 3. Memberi kesempatan siswa untuk membuat kesimpulan					
10	Keterampilan	1. Memilih Materi sesuai dengan tujuan					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	menguasai bahan ajar	pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa. 2. Memiih Materi agar memiliki keseimbangan antara keluasan, kedalaman materi dan waktu. 3. Materi pembelajaran sistematis, kontekstual, dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. 4. Materi dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin melalui pemecahan masalah.					
Skor Keseluruhan							
Catatan:							

❖ Skala Penilaian

Skor	Nilai
33 ≤ skor ≤ 40	Sangat Baik
25 ≤ skor < 33	Baik
17 ≤ skor < 25	Cukup
10 ≤ skor < 17	Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Jaringan Tema

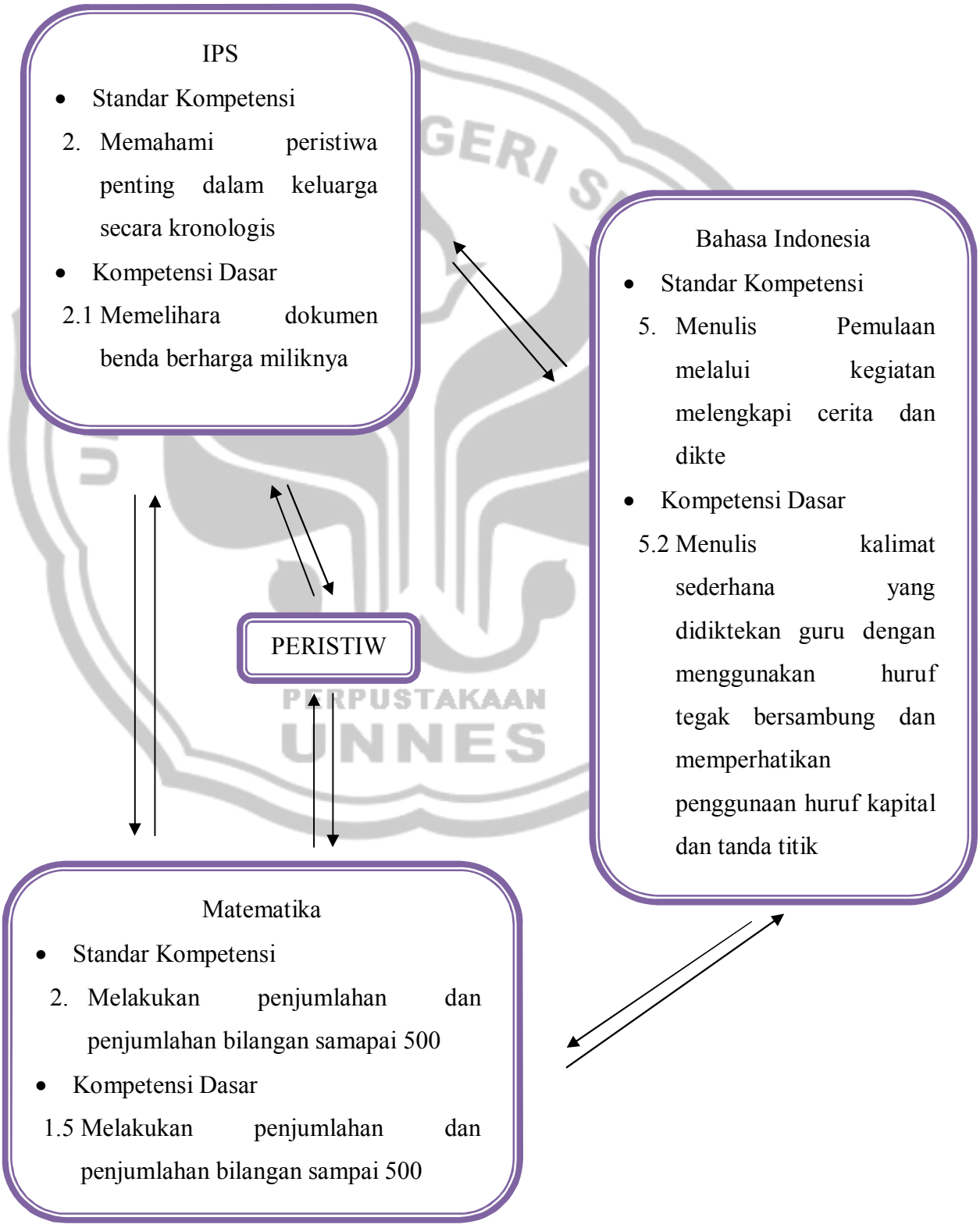

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Tema	: Peristiwa
Satuan Pendidikan	: SDN Tambakaji 1 Semarang
Kelas/Semester	: II/1
Alokasi waktu	: 5 x 35 menit (2 x pertemuan)
Pelaksanaan	: Siklus ke 1

A. Standar Kompetensi

- Matematika
  1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.
- IPS
  1. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis.
- Bahasa Indonesia
  4. Menulis Pemulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte.

B. Kompetensi Dasar

- Matematika

  1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.
- IPS

  1.1 Memelihara dokumen benda berharga miliknya
- Bahasa Indonesia

  4.2 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

C. Indikator

- Matematika
  - 1.4.1 Menulis bentuk panjang suatu bilangan yang terdiri dari 3 angka.
  - 1.4.2 Menghitung penjumlahan 2 bilangan yang yang hasilnya 500 tanpa teknik menyimpan.
  - 1.4.3 Menghitung penjumlahan 2 bilangan yang yang hasilnya 500 dengan teknik menyimpan.
  - 1.4.4 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan.
  - 1.4.5 Memeriksa langkah-langkah penyelesaian masalah sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan.
  - 1.4.6 Membuat kalimat matematika yang berhubungan dengan penjumlahan yang sudah diketahui hasilnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

- IPS
  1.1.1 Mengidentifikasi macam dokumen berharga
  1.1.2 Mencotohkan macam dokumen berharga.
  1.1.3 Mendemonstrasikan cara yang tepat memelihara dokumen berharga.
  1.1.4 Membagankan dokumen berharga dengan cara pemeliharaannya.
  1.1.5 Membandingkan benda dokumen berharga yang dipelihara dengan yang tidak dipelihara.
  1.1.6 Membuat contoh cara memelihara dokumen berharga.
- Bahasa Indonesia
  4.2.1 Menuliskan dokumen berharga dengan huruf tegak bersambung.
  4.2.2 Menulis cerita mengenai cara yang tepat memelihara dokumen berharga.
  4.2.3 Membiasakan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung.
  4.2.4 Menguraikan bagan mengenai cara memelihara dokumen berharga menggunakan huruf tegak bersambung.
  4.2.5 Merangkum perbedaan dokumen berharga yang terpelihara dengan yang tidak terpelihara degan baik menggunakan huruf tegak bersambung.
  4.2.6 Menampilkan penjelasan cara memelihara benda dokumen berharga menggunakan kalimat sendiri

I. Tujuan Pembelajaran.
- Matematika
  1. Melalui daftar harga yang berasal dari cerita, siswa dapat menuliskan bentuk panjang dari suatu bilangan dengan baik dan benar.
  2. Melalui menjumlahkan 2 harga yang berasal dari daftar harga yang berasal dari cerita, siswa dapat menghitung penjumlahan dua bilangan tanpa teknik menyimpan dengan baik dan benar.
  3. Melalui pemberian masalah penjumlahan yang hasilnya lebih dari sepuluh, siswa dapat dapat menghitung penjumlahan dua bilangan menggunakan teknik menyimpan dengan baik dan benar
  4. Melalui pemberian soal, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan dengan baik dan benar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5. Melalui pemberian soal yang sudah ada jawabannya, siswa dapat memeriksa langkah penyelesaian masalah sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan dengan baik dan benar.
6. Melalui pemberian masalah, siswa dapat membuat kalimat matematika yang berhubungan dengan penjumlahan yang sudah diketahui hasilnya dengan baik dan benar.

- IPS
  1. Melalui pemutaran cerita, siswa dapat mengidentifikasi dokumen berharga dengan baik dan benar.
  2. Melalui penunjukan gambar siswa dapat mencontohkan macam dari dokumen berharga dengan baik dan benar
  3. Melalui demostrasi pemasangan gambar dalam figura. siswa dapat mendemonstrasikan cara memasangkan gambar pada figura dengan baik dan benar
  4. Melalui penunjukan gambar mengenai dokumen berharga, siswa dapat membuat bagan dokumen berharga dengan cara pemeliharaannya dengan baik dan benar.
  5. Melalui pemberian contoh foto yang diberi figura dan tidak diberi figura, siswa dapat membandingkan dokumen berharga yang dipelihara dengan yang tidak dipelihara dengan baik dan benar.
  6. Melalui pemberian contoh cara pemeliharaan dokumen berharga, siswa dapat mempraktikan membuat contoh cara memelihara dokumen berharga dengan baik dan benar
- Bahasa Indonesia
  1. Melalui pemutaran cerita, siswa dapat menuliskan dokumen dengan huruf tegak bersambung dengan baik dan benar.
  2. Melalui penunjukan gambar, siswa dapat menuliskan cerita mengenai cara yang tepat memelihara dokumen berharga dengan baik dan benar.
  3. Melalui pemberian pertanyaan, siswa dapat membiasakan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik dengan baik dan benar.
  4. Melalui penunjukan gambar, siswa dapat menguraikan bagan mengenai cara memelihara dokumen berharga menggunakan huruf tegak bersambung dengan baik dan benar.

5. Melalui penunjukan benda dokumen berharga yang berharga terwat dengan yang tidak terawat, siswa dapat merangkum perbedaan benda dokumen berharga yang terpelihara dengan yang tidak terpelihara menggunakan huruf tegak bersambung dengan baik dan benar.
6. Melalui demonstrasi cara memelihara dokumen berharga siswa dapat menampilkan penjelasan cara memelihara dokumen berharga menggunakan kalimat sendiri dengan baik dan benar.

II. Materi Pembelajaran.

Matematika : Penjumlahan bilangan sampai 500
IPS : Dokumen Berharga
Bahasa Indonesia : Penulisan huruf tegak bersambung

III. Metode dan Model Pembelajaran

- Metode Pembelajaran.
  - Kompetisi
  - Demonstrasi
  - Tanya jawab
  - Praktik langsung
- Model Pembelajaran.
  - KAM (Kompetisi Aktif Menyenangkan)

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama(3 x 35 menit)

Kegiatan	Langkah KAM	Kegiatan Guru	Alokasi waktu
a. Kegiatan Pendahuluan		1. Doa 2. Salam 3. Pengkondisian kelas 4. Presensi 5. Memberikan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa : “liburan kemarin pergi kemana saja? Di abadikan atau tidak kah acara liburan tersebut?“ 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa diharapkan setelah pelajaran siswa dapat mengetahui macam-macam dokumen berharga beserta cara perawatannya. 7. Memberikan penjelasan menyakup cakupan materi dan penjelasan permainan selama kegiatan pembelajaran.	5 menit
b. Kegiatan	Pembentukan	1. Siswa duduk berkelompok, dimana setiap	20

Inti 1. Eksplorasi	kelompok	kelompok beranggotakan 4-5 anak. 2. Nama kelompok sesuai dengan kesepakatan tiap-tiap kelompok masing - masing.	menit
	Membangun konsep	1. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan guru 2. Siswa mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru mengenai dokumen berharga. 3. Siswa menuliskan hal-hal yang ada dalam cerita dalam lembar membangun konsep (Setiap anak mendapatkan 1 lembar catatan). 4. Siswa menyebutkan macam-macam dokumen.	
2. Elaborasi	Kompetisi Antar Kelompok	1. Semua kelompok bersiap siaga untuk berkompetisi mendapatkan poin dalam diskusi 2. Semua kelompok duduk rapih, dan kelompok yang paling rapih dan tenang mendapat kesempatan memilih soal dalam bank soal . 3. Semua kelompok bersiap-siap untuk mendengarkan soal dan menuliskan jawabannya dalam LKS yang telah disediakan. – Guru mengambil peraturan dari bank soal kemudian membacakan bobot soal jika dijawab benar dan soal yang harus dikerjakan serta membacakan waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk menyelesaikan soalnya sesuai no yang dibacakan – Setiap perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didada dan menjelaskan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya. – Setiap kelompok yang menjawab benar akan mendapatkan poin sesuai bobot soal yang telah ditentukan . 4. Siswa menuliskan bentuk panjang dari sebuah bilangan dimana bilangan itu berasal dari harga untuk perawatan benda dokumen sesuai dengan harga yang ada dalam cerita (babak pertama siklus 1 pertemuan 1) 5. Siswa memperhatikan demonstrasi salah satu contoh cara memelihara benda dokumen berharga yaitu dengan memasangkan foto pada figura 6. Siswa mencocokan gambar dokumen berharga	30 menit

		dengan cara perawatan dokumen berharga (babak kedua siklus 1 pertemuan 1) 7. Siswa menghitung jumlah 2 bilangan dimana bilangan tersebut berasal dari harga perawatan dokumen sesuai dengan harga yang perawatan dokumen yang ada dalam cerita (babak ketiga siklus 1 pertemuan 1) 8. Siswa membagankan benda dokumen berharga beserta cara pemeliharaannya serta menuliskan uraian dari bagan yang dibuatnya menggubnakan huruf tegak bersambung (babak keempat siklus 1 pertemuan 1) 9. Siswa memperhatikan foto yang disimpan rapih dalam figura dengan foto yang tidak disimpan dalam figura, kemudian siswa menuliskan perbedaannya menggunakan huruf tegak bersambung (babak kelima siklus 1 pertemuan 1)	
3. Konfirmasi		1. Guru memberikan jawaban dan penjelasan kepada siswa mengenai soal – soal yang diberikan pada waktu kompetisi. 2. Guru mengumumkan poin yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dalam kompetisi antar kelompok dalam setiap babak	10 menit
c. Kegiatan Penutup	Kompetisi Antar Siswa	1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Siswa membuat contoh cara memelihara dokumen berharga dengan membuat figura foto dan menuliskan penjelasan cara pembuatannya	35 menit
	Pemberian reward	5. Guru menyampaikan kelompok terbaik yang mendapatkan poin terbanyak pada waktu diskusi. 6. Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik 7. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih dianggap sulit. 8. Salam	5 menit

b. Pertemuan Kedua(2 x 35 menit)

Kegiatan	Langkah KAM	Kegiatan Guru	Alokasi waktu
a. Kegiatan Pendahuluan		1. Doa 2. Salam 3. Pengkondisian kelas 4. Presensi 5. Memberikan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa : "Menanyakan mengenai materi sebelumnya tentang dokumen berharga?" 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa diharapkan setelah pelajaran siswa dapat menjumlahkan bilangan sampai 500. 7. Memberikan penjelasan menyakup cakupan materi dan penjelasan permainan selama kegiatan pembelajaran	3 menit
b. Kegiatan Inti 1. Eksplorasi	Pembentukan kelompok	1. Siswa duduk berkelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 anak. 2. Nama kelompok sesuai dengan nama kelompok pada pertemuan sebelumnya .	7 menit
	Membangun konsep	1. Siswa mengingat kembali cerita yang diputar pada pertemuan sebelumnya. 2. Mengingat kembali cara menghitung dua bilangan berdasarkan cerita. 3. Menuliskan hasil perhitungan	
2. Elaborasi	Kompetisi Antar Kelompok	1. Semua kelompok bersiap siaga untuk berkompetisi mendapatkan poin dalam diskusi 2. Semua kelompok duduk rapih, dan kelompok yang paling rapih dan tenang mendapat kesempatan memilih soal dalam bank Soal . 3. Semua kelompok bersiap-siap untuk mendengarkan soal dan menuliskan jawabannya dalam LKS yang telah disediakan. – Guru mengambil peraturan dari bank soal kemudian membacakan bobot soal jika dijawab benar dan soal yang harus dikerjakan serta membacakan waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk menyelesaikan soalnya sesuai no yang dibacakan – Setiap perwakilan kelompok mengangkat	20 menit

		jawabannya didada dan menjelaskan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya. – Setiap kelompok yang menjawab benar akan mendapatkan poin sesuai bobot soal yang telah ditentukan . 4. Siswa membandingkan hasil perhitungan yang telah dilakukan di babak ketiga dipertemuan pertama kemudian mengurutkan hasilnya dari yang terbesar ke yang terkecil (babak pertama siklus 1 pertemuan 2) 5. Siswa menyelesaikan masalah penjumlahan yang diberikan oleh guru (babak kedua siklus 1 pertemuan 2). 6. Siswa memeriksa langkah-langkah pengerjaan soal penjumlahan yang diberikan oleh guru (babak ketiga siklus 1 pertemuan 2) 7. Siswa membuat kalimat matematika yang berhubungan dengan penjumlahan dengan memperhatikan ketentuan yang ada dalam pertanyaan (babak keempat siklus 1 pertemuan 2)	
4. Konfirmasi		1. Guru memberikan jawaban dan penjelasan kepada siswa mengenai soal – soal yang diberikan pada waktu diskusi. 2. Guru mengumumkan poin yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dalam kompetisi antar kelompok dalam setiap babak	5 menit
c. Kegiatan Penutup	Kompetisi Antar Siswa	3. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Siswa mengerjakan tes sebagai evaluasi	30 menit
	Pemberian reward	1. Guru menyampaikan kelompok terbaik yang mendapatkan poin terbanyak pada waktu diskusi. 2. Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik 3. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih dianggap sulit. 4. Salam	5 menit

V. Sumber dan alat Belajar

- Sumber Belajar

- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*: *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksa
- Slavin. 2009. *Cooperative Learning.* Bandung: Nusa Media *Buku Sekolah Elektronik*
- Buku Sekolah Elektronik (BSE), Matematika 2 untuk SD/MI kelas 2 hal 1-27. Pusat Perbukuan DepDikNas
- Buku Sekolah Elektronik (BSE), Ilmu pengetahuan Sosial 2 untuk SD/MI kelas 2 hal 1-. Pusat Perbukuan DepDikNas
- Silabus dan KTSP SD

- Alat Peraga
  - Cerita
  - Bank soal
  - LKS
  - Kardus
  - Kertas kado
  - Kartu nilai tempat
  - Lem, Kater/gunting
  - Papan Prestasi
  - Gambar dokumen berharga

VI. Penilaian

Prosedur Tes :
- Tes proses : ada
- Tes akhir : ada

Jenis Tes :
- Tes perbuatan (evaluasi pertemuan 1)
- Tes tertulis (evaluasi pertemuan 2)

Bentuk soal :
- Penilaian produk (evaluasi pertemuan 1)
- Esay (evaluasi pertemuan 2)

Alat Tes :
- Rubrik penilaian produk (evaluasi pertemuan 1)
- Soal (evaluasi pertemuan 2)

Skor Penilaian:

a. Pertemuan pertama

1) Kompetisi antar kelompok

- Babak pertama (terlampir halaman 233)

  Jawaban benar, Bentuk panjang benar, dan Penulisan benar Skor = 3

  Jika 2 komponen benar dan 1 salah skor = 2

  Jika 1 komponen benar dan 2 salah skor = 1

  Jika salah semua = 0

  Skor maksimal = 15

- Babak kedua (terlampir halaman 233)
  Jawaban benar = poin 1
  Jawaban salah = poin 0
  Skor maksimal = poin 5
- Babak ketiga (terlampir halaman 234)
  Jika jawaban benar dan cara benar = poin 2
  Jika jawaban benar tapi cara salah/ jawaban salah tapi cara benar = skor 1
  Jika jawaban dan hasil salah = poin 0
  Skor maksimal = poin 6
- Babak kempat (terlampir halaman 234)
  Jika jawaban benar = poin 1
  Jika jawaban salah= poin 0
  Skor maksimal = poin 8
- Babak kelima (terlampir halaman 235)
  Jika benar keduanya = poin 2
  Jika benar salah 1 = poin 1
  Jika jawaban salah keduanya = poin 0
  Skor maksimal = poin 2

2) Kompetisi Antar Siswa (tes perbuatan siklus 1 pertemuan 2)

- Rubrik penilaian Produk

Jenis penilaian	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
Penilaian Proses	1. Ketepatan menjelaskan kembali cara pembuatan figura				
	2. Cara menggunting pola dasar				
	3. Cara menempelkan kertas kado dengan pola dasar				
Penilaian Hasil	1. Kerapihan menggunting pola dasar				
	2. Kerapihan menempel kertas kado dengan pola dasar				
	Jumlah Skor				

Keterangan skor:
4, bila aspek tersebut dilakukan dengan benar dan cepat
3, bila aspek tersebut dilakukan dengan benar tapi lama
2, bila aspek tersebut dilakukan selesai tapi salah

1, bila dilakukan tapi tidak selesai
0, bila tidak ada usaha sama sekali
Skor maksimal = 20
Penilaian = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}}$

Skala Penilaian =

Skor	Kategori
16,5 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik
10,5 ≤ skor < 16,5	Baik
5,5 ≤ skor < 10,5	Cukup
1 ≤ skor < 5,5	Kurang

b. Pertemuan Kedua

1) Kompetisi Antar Kelompok

- Babak pertama (terlampir halaman 236)
  Jawaban benar = poin 1
  Jawaban salah = poin 0
  Skor maksimal = 1 poin
- Babak kedua dan ketiga (terlampir halaman 236 dan 237)
  Jawaban benar dan cara benar = poin 2
  Jawaban benar tapi cara salah/ Jawaban salah tapi jawaban benar = poin 2
  Jawaban dan cara salah = 0 poin
  Skor maksimal = 6
- Babak keempat (terlampir halaman 238)
  Jawaban benar dan cara benar = poin 2
  Jawaban benar tapi cara salah/ Jawaban salah tapi jawaban benar = poin 2
  Jawaban dan cara salah = 0 poin
  Skor maksimal = 2

2) Tes evaluasi (Kompetis Antar Siswa)
(terlampir halaman 239)

- Soal 1 dan soal 3
  Jawaban benar Skor = 1
  Jawaban salah = 0
  Skor maksimal = 1
- Soal 2
  Jawaban benar, Bentuk panjang benar, dan Penulisan benar Skor = 3
  Jika 2 komponen benar dan 1 salah skor = 2

Jika 1 komponen benar dan 2 salah skor = 1
Jika salah semua = 0
Skor maksimal = 12

- Soal 4, soal 5, dan soal 6
  Jawaban benar dan cara benar = poin 2
  Jawaban benar tapi cara salah/ Jawaban salah tapi jawaban benar = poin 1
  Jawaban dan cara salah = 0 poin
  Skor maksimal = 2
- Soal 7
  Membuat Kalimat matematika dengan benar dengan cara yang benar = skor 3
  Membuat Kalimat matematika dengan benar dengan cara yang salah/ Membuat Kalimat matematika salah namun caranya, skor = 2
  Membuat Kalimat matematika salah dengan cara yang salah = skor 1
  Tidak membuat sama sekali = 0
- Penilaian
  Jumlah Skor maksimal keseluruhan (soal 1- 7) = 23
  Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal keseluruhan}}$ x 100

Semarang, 18 Juli 2011

Mengetahui:
Guru Kelas IIA

NUR ASTUTI
NIP. 19580821190201002

Peneliti

SRI MARWATI
NIM.1402407005

Kepala SDN Tambakaji 1 Semarang

SD TAMBAKAJI 01
KEC. NGALIYAN

Akhmad Turodi, S.Pd
NIP. 196101141982011005

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN

A. Materi Ajar

Hari Pertama Sekolah

Hari Ini Ana masuk sekolah untuk pertama kali. Hari ini dia diantar oleh Ayah. Dia lupa membawa tugas yang diberikan Bu guru sebelum libur kenaikan kelas. Ia meminta ayahnya untuk kembali mengantarkannya pulang. Dia harus mengambil rapor dan dokumen lainnya. Rapor merupakan contoh dokumen berharga. Ana harus melengkapi data rapornya. Dia harus membawa fotokopi akta kelahiran, kartu keluarga, KTP Ayah dan membawa foto ukuran 2x3 Sebanyak 2 lembar.

Guru menunjukan gambar sebuah rapor. Guru bertanya Rapor termasuk benda dokumen apa dan siswa menjawab dokumen pribadi. Guru menanyakan bagaimana cara perawatannya agar raport tetap terjaga. Agung menjawab dengan memberinya sampul. Siswa menjawab pertanyaan guru bahwa didalam rapor berisikan identitas siswa yang meliputi nama, tanggal lahir, jenis kelamin, NIS, nilai siswa, alamat, nama orang tua, pekerjaan orang tua dan foto diri.

Guru menunjukan gambar akta kelahiran. Guru menanyakan gambar apa yang ia tunjukan dan siswa menjawab gambar akta kelahiran. Siswa menjawab bahwa fungsi akta kelahiran adalah untuk mencatat data kelahiran anak dan akta kelahiran termasuk dokumen pribadi. Akta kelahiran dapat dirawat dengan cara dilaminating. Harga untuk melaminating adalah Rp 400, 00. Guru menunjukan bentuk panjang dari bilangan 400 menggunakan kartu nilai tempat dan menjelaskan cara penulisannya menggunakan huruf tegak bersambung.

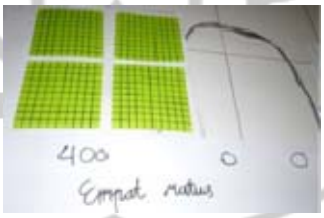

Aa	*Bb*	*Cc*	*Dd*	*Ee*	*Ff*	*Gg*	*Hh*	*Ii*	*Jj*
Kk	*Ll*	*Mm*	*Nn*	*Oo*	*Pp*	*Qq*	*Rr*	*Ss*	*Tt*
Uu	*Vv*	*Ww*	*Xx*	*Yy*	*Zz*				

Huruf kapital digunakan huruf pertama kata diawal kalimat, huruf pertama kata nama orang, dan huruf pertama kata nama tempat. Tanda titik (.) digunakan diakhir kalimat yang bukan kalimat tanya atau kalimat perintah.

Harga sebuah map adalah Rp 100,00. Guru meminta siswa untuk menunjukan bilangan 100 menggunakan kartu nilai tempat dan menuliskan

bentuk panjangnya serta menuliskan bilangan tersebut menggunakan huruf tegak bersambung.

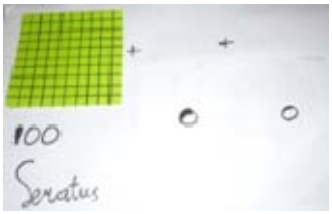

Guru menunjukan kartu keluarga. Ini Kartu keluarga. Di dalamnya berisi nama, pekerjaan, tanggal lahir, alamat dan status setiap anggota keluarga. Dokumen ini termasuk dokumen keluarga. Kartu keluarga dapat dirawat dengan cara dilaminating. Akta kelahiran dan KK selain dilaminating dapat juga di taruh map yang bersih. Sama seperti akta kelahiran harga untuk melaminating kartu keluarga adalah Rp 400,00 dan harga untuk membeli map adalah Rp 100,00.

Guru menunjukan KTP (Kartu Tanda Penduduk). Dan memberikan penjelasan bahwa semua warga Indonesia diatas 17 tahun wajib memilikiya. Di dalamnya berisi seluruh identitas diri. Dokumen ini termasuk dokumen keluarga. KTP dapat dirawat dengan cara dilaminating. Harga Laminating sebuah KTP adalah Rp150, 00. Siswa maju kedepan menunjukan bentuk panjang dari bilangan 150 dan cara penulisannya menggunakan tegak bersambung.

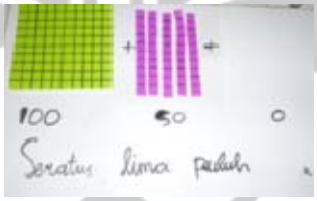

Ini merupakan foto diri yang termasuk dokumen pribadi. Cara merawatnya adalah dengan disimpan dalam album atau dimasukan dalam figura/ bingkai. Sedangkan untuk mencetak foto ukuran 2x3 diperlukan biaya Rp175,00 perlembar. Siswa maju kedepan menunjukan bentuk panjang dari bilangan 175 dan cara penulisannya menggunakan tegak bersambung.

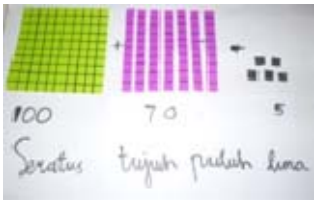

Harga untuk memfotokopi Akta kelahiran dan Kartu keluarga adalah Rp125,00 sedangkan untuk memfotokopi KTP adalah Rp75,00. Jadi berapa dana yang harus disediakan Ana untuk membayar fotokopi kartu

keluarga dan KTP? Siswa maju kedepan menunjukan bentuk panjang dari bilangan 125 dan cara penulisannya menggunakan tegak bersambung. Siswa yang lain maju kedepan menunjukan bentuk panjang dari bilangan 75 dan cara penulisannya menggunakan tegak bersambung. Kemudian guru memberikan contoh cara menjumlahkan dari kedua bilangan tersebut.

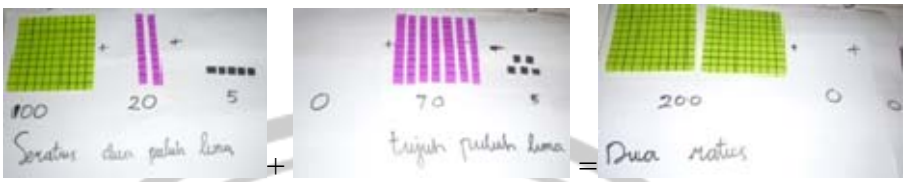

① ① ⟶ Hasil simpanan ikut dijumlahkan dengan puluhannya

1 2 5

7 5 +

2 0 0 ⟶ Hasilnya 10, maka yang ditulis satuannya saja (0).

Hasilnya 10, maka yang ditulis satuannya saja (0).

Kompetisi antar siswa dimulai dengan guru mengambil soal yang ada dalam bank soal. Terlebih dahulu guru membagikan LKS dan memberitahu siswa untuk menuliskan identitas kelompoknya

Salah satu cara untuk memelihara dokumen berharga adalah dengan memasukan foto dalam figura. Inilah petunjuk membuat figura sederhana.

1. Buatlah pola dasar dari figura.
2. Buatlah pola bagian depan figura.
3. Guntinglah kardus sesuai dengan pola
4. Potong kertas kado seukuran dengan pola figura bagian depan.
5. Lem potongan kertas kado dengan potongan kardus bagian depan.
6. Potonglah kertas kado seukuran dengan pola figura bagian dasar
7. Lem potongan kertas kado dengan potongan kardus bagian dasar.
8. Lem bagian dasar figura dengan bagian depan figura.
9. Figura siap pakai.
10. Tulislah penjelasan sekilas cara pembuatannya yan tempelkan pada bagian belakang figura
11. Beri identititas diri pada bagian belakang figura buatanmu

PERPUSTAKAAN UNNES

B. Lembar Kerja Siswa (Kompetisi Antar kelompok)

1. Pertemuan pertama.

a. Halaman Sampul

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kelas II A

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

SD Negeri Tambakaji 01 Semarang

2011

b. Kegiatan membangun konsep.

Petunjuk:

1. *Perhatikan gambar yang ditunjukan oleh guru.*
2. *Dengarkan dengan cermat rekaman yang akan diputar.*
3. *Lengkapilah kalimat dibawah ini menggunakan huruf tegak bersambung.*

1. *Dokumen berharga adalah . . .*
2. *Dokumen berharga apa sajakah yang dibutuhkan Ana untuk melengkapi dokumen Rapor?*
3. *Dokumen berharga yang harus dimiliki jika akan mengendarai kendaraan bermotor adalah . . .*
4. *Dokumen ada 2 macam yaitu . . .*
   dan . . .
5. *Contoh dari dokumen pribadi adalah . . .*
6. *Contoh dokumen keluarga adalah . . .*
7. *Cara pemeliharaan rapor adalah dengan diberi . . .*
8. *Cara pemeliharan Foto adalah dengan . . .*
9. *Akta kelahiran, KTP dan kartu kelurga cara pemeliharannya dengan cara di . . .*
10. *Harga untuk mencentak selembar foto adalah . . .*
11. *Harga untuk fotokopi Kartu keluarga dan Akta kelahiran adalah . . .*
12. *Harga untuk memfotokopi KTP adalah . . .*
13. *Harga untuk melaminating KTP adalah . . .*
14. *Haraa untuk melaminatina kartu keluaraa dan akta kelahiran adalah . . .*

Babak pertama.

Petuntuk :
Tuliskan Bentuk panjang dari bilangan berdasarkan harga yang ada dalam cerita.

1. *Harga cetak 1 foto :*
   Bentuk panjang:
   Ditulis:
2. *Harga fotokopi Akta kelahiran :*
   Bentuk panjang
   Ditulis:
3. *Harga map :*
   Bentuk panjang
   Ditulis:
4. *Harga Laminating KTP:*
   Bentuk panjang
   Ditulis :
5. *Harga Laminating Kartu Keluarga :*
   Bentuk panjang

c. Babak kedua

Petunjuk :
Perhatikan gambar dokumen berharga dibawah ini, kemudian cocokkanlah dengan cara perawatannya yang tepat

d. Babak ketiga

Petunjuk:
Jumlahkanlah harga dengan banyaknya kebutuhan sesuai dengan keadaan yang ada dalam cerita (Tulis keterangannya)

1. ***Jumlah harga cetak 2 lembar foto.***
   ..... + ... = ...
   Cara :
   ..... } ⟶
   ..... +
   .....
2. ***Jumlah harga Fotokopi Akta kelahiran dan Kartu Keluarga.***
   ..... + ... = ...
   Cara : ⟶
   ..... ⟶
   ..... +
   .....
3. ***Jumlah harga Laminating KTP dan Kartu Keluarga***
   ..... + ... = ...
   Cara : ⟶
   ..... ⟶
   ..... +
   .....

e. Babak keempat.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Petunjuk :

Berdasarkan data yang diperoleh dari cerita, buatlah bagan dari dokumen berharga beserta penjelasan mengenai cara pemeliharaannya

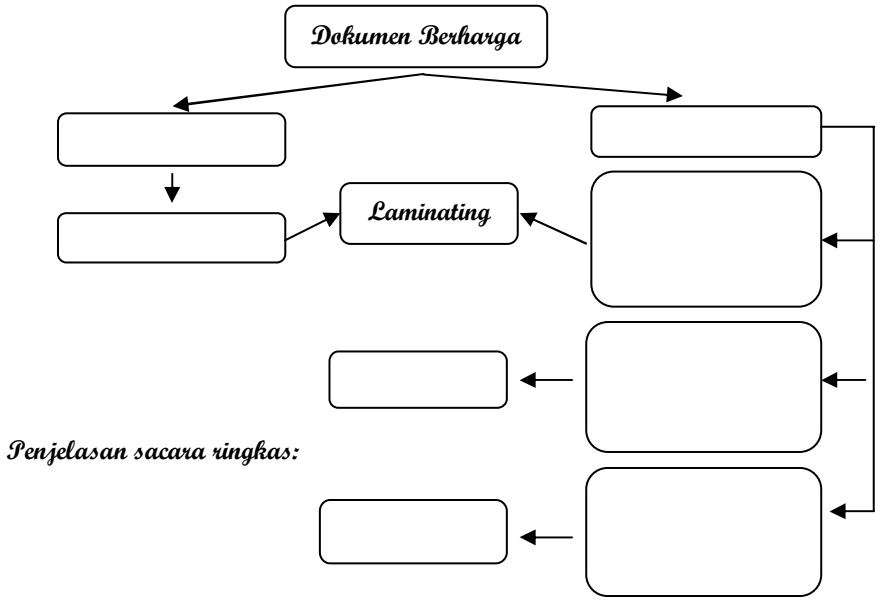

Penjelasan sacara ringkas:

PERPUSTAKAAN
UNNES

g. Tes perbuatan

Petunjuk :

1. *Perhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.*
2. *Buatlah pola dasar dari figura.*
3. *Buatlah pola bagian depan figura.*
4. *Guntinglah kardus sesuai dengan pola*
5. *Potonglah kertas kado seukuran dengan pola figura bagian depan.*
6. *Lem potongan kertas kado dengan potongan kardus bagian depan.*
7. *Potonglah kertas kado seukuran dengan pola figura bagian dasar*
8. *Lem potongan kertas kado dengan potongan kardus bagian dasar.*
9. *Lem bagian dasar figura dengan bagian depan figura.*
10. *Figura siap pakai.*
11. *Tulislah penjelasan sekilas cara pembuatannya yan tempelkan pada bagian belakang figura*
12. *Beri identititas diri pada bagian belakang figura buatanmu.*

PERPUSTAKAAN
UNNES

Pertemuan kedua

a. Babak pertama.

Petunjuk:

1. *Lihatlah kembali perhitungan yang ada pada babak ketiga.*
2. *Urutkanlah hasil perhitungannya dari yang terbesar ke yang terkecil.*
3. *Warna hijau untuk hasil yang terbesar, merah untuk hasil terkecil*

b. Babak Kedua

Petunjuk :

1. *Cermatilah soal cerita dibawah ini.*
2. *Carilah penyelesaian masalah yang tepat.*

1.
Bu Imah akan membelikan sampul rapor kelas 4, 5,dan 6. Kelas 4 terdiri dari 34 siswa, kelas 5 terdiri 32 siswa, dan kelas 6 terdiri dari 30 siswa. Berapakah jumlah sampul keseluruhan yang harus dibeli oleh ibu Imah?
Jawab :
2.
Hari ini dibalai desa ada pembuatan KTP masal. RW 01 dan RW 02 mendapat giliran pertama kali. Jika jumlah warga RW 01 adalah 102 dan jumlah warga RW 02 adalah 168, Berapakah jumlah warga yang berhasil didata petugas desa hari ini?
Jawab :
3.
Dirumah Andi 2 album foto. Album itu memiliki jumlah isi yang berbeda. Dalam album yang 1 terdapat 120 foto dan dan pada album kedua 80 foto. Berapakah jumlah foto keseluruhan?
Jawab:

c. Babak Ketiga

Petunjuk:

1. ***Cermatilah langkah-langkah pengerjaan soal dibawah ini.***
2. ***Berilah penilaian benar atau salah.***
3. ***Jika ternyata salah buatlah pembenarannya.***

1.

Ibu mempunyai 13 butir telur. Kemudian Ibu membeli lagi 15 buah butir telur. Berapakah jumlah telur yang dimiliki Ibu?

Jawab:

13 + 15 = 28 ⟶

1 3

1 5 +

2 8

2.

Adik memiliki 86 butir kelereng. Kemudian Kakak memberinya lagi 124 butir kelereng. Berapakah jumlah kelereng adik sekarang?

Jawab:

86 + 124 = 210 ⟶

1

1 8 6

1 2 4 +

2 1 0

3.

Ayah memelihara 181 ekor ayam. Kemudian Ayah mendapat bantuan tambahan modal dari pemerintah sehingga Ayah membeli 235 ekor ayam lagi. Berapakah Jumlah ayam yang dimiliki Ayah sekarang?

Jawab:

181 + 235 = 516 ⟶

2

1 8 1

2 3 5 +

5 1 6

d. Babak keempat

Petuntuk:

1. *Perhatikan pertanyaan yang ada dibawah ini.*
2. *Cermati dengan seksama bagian pertanyaannya.*
3. *Buatlah kalimat baru yang berisikan kalimat penjumlahan sesuai dengan pertanyaan yang ada.*

Pertanyaan:

Ibu telah berhasil membuat 150 buah kue nastar. Ibu akan memberikan 3 macam rasa selai diatas nastar tersebut yaitu nanas, jeruk dan stroberi. Ibu belum mempunyai ide untuk jumlahnya setiap rasa selainya. Berikan pendapat ibu harus membuat dengan jumlah rasa berapa saja?

Jawab:

150 buah nastar = Nastar nanas+Nastar jeruk+Nastar stroberi

150 = ... + ... + ...

Kalimat:

Ibu akan membuat 150 buah nastar, dengan pembagian . . . . . buah nastar rasa nanas, ... buah nastar rasa jeruk, dan . . . . . nastar rasa stroberi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Tes Evaluasi (Kompetisi Antar Siswa)

Nama :
Kelas :
No Absen :

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar.

1. *Perhatikan gambar dibawah ini:*

Cara merawat foto diatas adalah . . . . .

2. *Tulislah bentuk panjang bilangan yang dari perhitungan dua bilangan dibawah ini:*
   a. *122 + 213 =*
      Bentuk panjang =
      Ditulis:
   b. *322 + 50 =*
      Bentuk panjang =
      Ditulis:
   c. *123 + 321 =*
      Bentuk panjang =
      Ditulis:
   d. *212 + 178=*
      Bentuk panjang =
      Ditulis:
3. *Urutkanlah hasil perhitungan bilangan yang terdapat pada no 2 dari bilangan yang terbesar ke bilangan yang terkecil.*

4.

Kakak sedang mengikuti tes membuat SIM. Dihari pertama ada 45 orang yang sudah dipanggil. Namun kakak baru dipanggil pada hari kedua diurutan ke 26. No ke berapakah urutan yang diambil kakak?

Jawab:

5.

239 buah

119 buah

Berapakah buahkah jumlah pisang dan nanas yang dimiliki ayah?

Jawab :

6. *Lengkapilah langkah-langkah penjumlahan dibawah ini.*

137 + 169 = ...

.. ..
1 3 7
1 6 9 +
_____
. . . . . .

7. *Ibu mempunyai 1 kantong plastic yang berisi 30 buah yang terdiri dari buah jeruk dan buah stroberi. Namun jumlah jeruk dan stroberinya belum diketahui jumlahnya. Buatlah kalimat penjumlahan mengenai jumlah jeruk dan stroberi dengan jumlah keseluruhannya 30 buah.*
   Jawab:

3. Papan prestasi untuk menuliskan poin kompetisi antar kelompok

No	Nama Kelompok	Jumlah Poin
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9		
10		
Kelompok Pemenang :		

4. Kunci Jawaban
   - ❖ Kompetisi antar kelompok part 1
     a. – Laminating akta kelahiran : 400
        - Map : 100
        - Laminating KTP : 150
        - Cetak Foto : 175
        - FC Akta kelahiran dan KK : 125
        - FC KTP : 75

     b. A – 2
        B – 3
        C – 5
        D – 1
        E – 4

     c. 1. 175 + 175 = 350
        Tiga ratus lima puluh

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2.125+ 75 = 200
Dua ratus
3.150 + 400 = 500
Lima ratus

d. Dokumen berharga ada dua macam
   1. Dokumen keluarga = Kartu keluarga (laminating)
   2. Dokumen pribadi = foto (figura/ album)
      Akta kelahiran, Kartu Keluarga, KTP, SIM (Laminating/ Map)
      Rapor (sampul)

❖ Kompetisi antar kelompok part 2

1. 500> 350> 200
2. a. 34+32+30=96
   b.102+168=270
   c.120+80=200
3. Benar
   Benar
   Salah
4. 150=50+50+50

❖ Kompetisi antar siswa

1. Dibingkai/ figura/ album
2. 122 + 213 = 335
   Tiga ratus tiga puluh lima
   322 + 50 = 372
   Tiga ratus tujuh puluh dua
   123 + 321 = 444
   Empat ratus empat puluh empat
   212 + 178 = 390
   Tiga ratus Sembilan puluh
3. 444> 390> 375> 335
4. 45 + 26 = 71
5. 239 + 119 = 358
6. 137 + 169 = 306
7. 30 = 15 + 15 dll (penjumlahan yang hasilnya 30)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Jaringan Tema

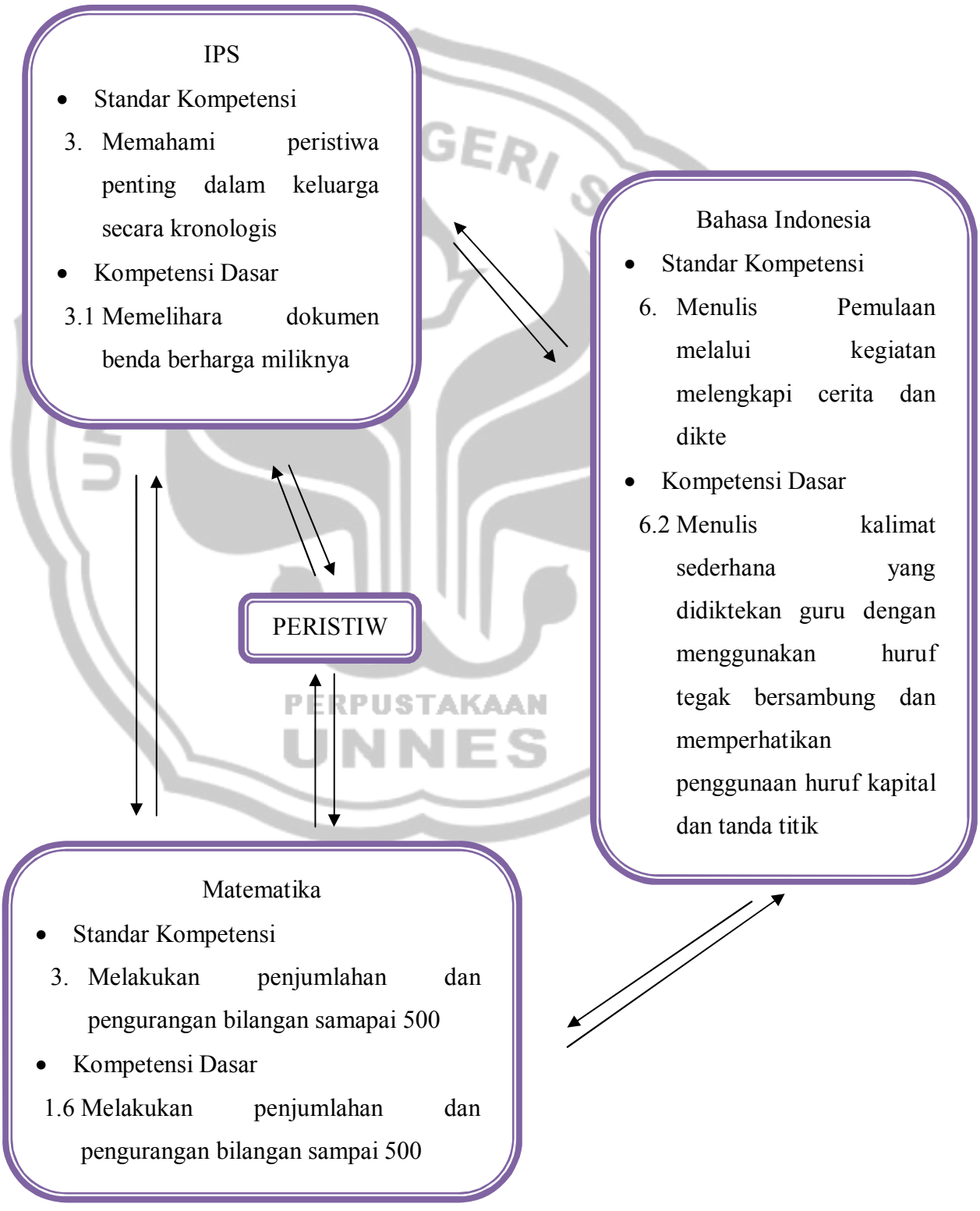

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Tema	: Peristiwa
Satuan Pendidikan	: SDN Tambakaji 1 Semarang
Kelas/Semester	: II/1
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit (2 x pertemuan)
Pelaksanaan	: Siklus ke 2

A. Standar Kompetensi
- Matematika
  1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.
- IPS
  1. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis
- Bahasa Indonesia
  4. Menulis Pemulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte.

B. Kompetensi Dasar
- Matematika

  1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500.
- IPS

  1.1 Memelihara dokumen benda berharga miliknya.
- Bahasa Indonesia

  4.2 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

C. Indikator
- Matematika

  1.4.1 Memasangkan bentuk panjang suatu bilngan yang terdiri dari 3 angka dengan bilangan.

  1.4.2 Menghitung pengurangan 2 bilangan yang yang hasilnya 500 tanpa teknik meminjam.

  1.4.3 Menghitung pengurangan 2 bilangan yang yang hasilnya 500 dengan teknik meminjam.

  1.4.4 Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan pengurangan.

  1.4.5 Memeriksa langkah-langkah penyelesaian masalah sehari-hari yang berhubungan dengan pengurangan.

  1.4.6 Membuat kalimat matematika yang berhubungan dengan pengurangan yang sudah diketahui hasilnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

- IPS
  1.1.1 Menyebutkan macam dokumen berharga
  1.1.2 Membedakan cara perawatan dokumen berharga.
  1.1.3 Mendemonstrasikan cara yang tepat memelihara dokumen berharga.
  1.1.4 Menilai cara merawat dokumen berharga.
  1.1.5 Membandingkan benda dokumen berharga yang dipelihara dengan yang tidak dipelihara.
  1.1.6 Membuat contoh cara memelihara dokumen berharga.
- Bahasa Indonesia
  4.2.1 Menuliskan dokumen berharga dengan huruf tegak bersambung.
  4.2.2 Menulis pengelompokan dokumen berharga.
  4.2.3 Membiasakan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung.
  4.2.4 Menguraikan cara merawat dokumen berharga menggunakan huruf tegak bersambung.
  4.2.5 Merangkum perbedaan dokumen berharga yang terpelihara dengan yang tidak terpelihara degan baik menggunakan huruf tegak bersambung.
  4.2.6 Menampilkan penjelasan cara memelihara benda dokumen berharga menggunakan kalimat sendiri.

I. Tujuan Pembelajaran.

- Matematika
  1. Melalui mencocokan soal dan jawaban, Siswa dapat memasangkan bentuk panjang dari suatu bilangan dengan baik dan benar.
  2. Melalui pemberian contoh pengerjaan soal, siswa dapat menghitung pengurangan dua bilangan tanpa teknik meminjam dengan baik dan benar.
  3. Melalui pemberian contoh pengerjaan soal, siswa dapat menghitung pengurangan dua bilangan menggunakan teknik meminjam dengan baik dan benar.
  4. Melalui pemberian soal, Siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan pengurangan dengan baik dan benar.
  5. Melalui pemberian soal yang sudah ada jawabannya, siswa dapat memeriksa langkah penyelesaian masalah sehari-hari

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

yang berhubungan dengan pengurangan dengan baik dan benar.

6. Melalui pemberian masalah, Siswa dapat membuat kalimat matematika yang berhubungan dengan pengurangan yang sudah diketahui hasilnya dengan baik dan benar.

- IPS
  1. Melalui pemutaran cerita, Siswa dapat menyebutkan dokumen berharga dengan baik dan benar.
  2. Melalui penunjukan gambar siswa dapat membedakan macam dari dokumen berharga dengan baik dan benar
  3. Melalui demostrasi pemasangan sampul buku. Siswa dapat mendemonstrasikan cara memasangkan sampul buku dengan baik dan benar
  4. Melalui penunjukan gambar dan cerita mengenai dokumen berharga, Siswa dapat menilai cara perawatan dokumen berharga dengan baik dan benar.
  5. Melalui pemberian contoh buku yang diberi sampul dan tidak, Siswa dapat membandingkan dokumen berharga yang dipelihara dengan yang tidak dipelihara dengan baik dan benar.
  6. Melalui pemberian contoh cara pemeliharaan dokumen berharga, Siswa dapat mempraktikan membuat contoh cara memelihara dokumen berharga dengan baik dan benar
- Bahasa Indonesia
  1. Melalui pemutaran cerita, Siswa dapat menuliskan dokumen dengan huruf tegak bersambung dengan baik dan benar.
  2. Melalui penunjukan gambar, siswa dapat menuliskan pengelompokan dokumen berharga dengan baik dan benar.
  3. Melalui pemberian pertanyaan, Siswa dapat membiasakan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik dengan baik dan benar.
  4. Melalui penunjukan gambar, siswa dapat menguraikan cara merawat dokumen berharga menggunakan huruf tegak bersambung dengan baik dan benar.
  5. Melalui penunjukan benda dokumen berharga yang berharga terwat dengan yang tidak terawat, Siswa dapat merangkum perbedaan benda dokumen berharga yang terpelihara dengan yang tidak terpelihara menggunakan huruf tegak bersambung dengan baik dan benar.

6. Melalui demonstrasi cara memelihara dokumen berharga siswa dapat menampilkan penjelasan cara memelihara dokumen berharga menggunakan kalimat sendiri dengan baik dan benar

II. Materi Ajar

Matematika : Pengurangan bilangan sampai 500

IPS : Cara merawat dokumen berharga

Bahasa Indonesia : Menulis huruf tegak bersambung

III. Metode dan Model Pembelajaran

- Metode Pembelajaran.
  - Kompetisi
  - Demonstrasi
  - Tanya jawab
  - Praktik langsung
- Model Pembelajaran.
  - Kompetisi Aktif Menyenangkan (KAM)

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

Kegiatan	Langkah KAM	Kegiatan Guru	Alokasi waktu
a. Kegiatan Pendahuluan		1. Doa 2. Salam 3. Pengkondisian kelas 4. Presensi 5. Memberikan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya . 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa diharapkan setelah pelajaran siswa dapat mengetahui cara merawat dokumen berharga. 7. Memberikan penjelasan menyakup cakupan materi dan penjelasan permainan selama kegiatan pembelajaran	7 menit
b. Kegiatan Inti 1. Eksplorasi	Pembentukan kelompok	1. Siswa duduk berkelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 anak. 2. Nama kelompok sesuai dengan nama kelompok pada pertemuan sebelumnya.	10 menit
	Membangun konsep	1. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukan guru mengenai cara pemeliharaan benda dokumen. 2. Siswa mendengarkan cerita yang dibaca oleh guru. 3. Siswa menuliskan hal-hal yang ada dalam cerita dalam lembar membangun konsep (Setiap anak mendapatkan 1 lembar catatan).	10 menit

		4. Siswa menyebutkan kembali macam-macam dokumen yang ada pada cerita.	
2. Elaborasi	Kompetisi Antar Kelompok	4. Semua kelompok bersiap siaga untuk berkompetisi mendapatkan poin dalam diskusi 5. Semua kelompok duduk rapih, dan kelompok yang paling rapih dan tenang mendapat kesempatan memilih soal dalam bank soal . 6. Semua kelompok bersiap-siap untuk mendengarkan soal dan menuliskan jawabannya dalam LKS yang telah disediakan. – Guru mengambil peraturan dari bank soal kemudian membacakan bobot soal jika dijawab benar dan soal yang harus dikerjakan serta membacakan waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk menyelesaikan soalnya sesuai no yang dibacakan, – Setiap perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didada dan menjelaskan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya. – Setiap kelompok yang menjawab benar akan mendapatkan poin sesuai bobot soal yang telah ditentukan dalam bank soal . 7. Siswa menuliskan bentuk panjang dari sebuah bilangan dimana bilangan itu berasal dari harga untuk perawatan benda dokumen sesuai dengan harga yang ada dalam cerita (babak 1 siklus 2 pertemuan 1). 8. Siswa mengambil amplop di meja guru yang berisi gambar macam-macam dokumen berharga, kemudian menempelkannya pada bagan yang sudah ada sesuai dengan cara perawatan dokumennya (babak kedua siklus 2 pertemuan 1). 9. Siswa menghitung selisih 2 bilangan dimana bilangan tersebut berasal dari harga perawatan dokumen berharga sesuai dengan yang ada dalam cerita (babak ketiga siklus 2 pertemuan 1) 10. Siswa memperhatikan tabel cara merawat dokumen berharga beserta cara pemeliharaannya, jika peryataan benar maka beri tanda centang pada kolom benar. Jika pernyataan salah maka diberi tanda centang pada kolom salah (babak keempat siklus 2 pertemuan 1) 11. Siswa memperhatikan demonstrasi salah satu contoh cara memelihara benda dokumen berharga yaitu dengan memberi sampul pada buku. 12. Siswa membedakan kondisi benda berharga yang	20 menit

		ditunjukan oleh guru (Guru menunjukan buku yang diberi sampul dan buku yang tidak diberi sampul) (babak kelima siklus 2 pertemuan 1)	
3. Konfirmasi		1. Guru memberikan konfirmasi mengenai jawaban siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai soal – soal yang diberikan pada waktu kompetisi. 2. Guru mengumumkan poin yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dalam kompetisi antar kelompok dalam setiap babak.	3 menit
c. Kegiatan Penutup	Kompetisi Antar Siswa	1. Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Siswa membuat contoh cara memelihara dokumen berharga dengan menyampuli buku dan menuliskan penjelasan cara pembuatannya	17 menit
	Pemberian reward	1. Guru menyampaikan kelompok terbaik yang mendapatkan poin terbanyak pada waktu diskusi. 2. Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik 3. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih dianggap sulit. 4. Salam	3 menit

b. Pertemuan Kedua(2 x 35 menit)

Kegiatan	Langkah KAM	Kegiatan Guru	Alokasi waktu
a. Kegiatan Pendahuluan		1. Doa 2. Salam 3. Pengkondisian kelas 4. Presensi 5. Memberikan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya tentang pemeliharaan dokumen berharga. 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa diharapkan setelah pelajaran siswa dapat menjumlahkan bilangan sampai 500. 7. Memberikan penjelasan menyakup cakupan materi dan penjelasan permainan selama kegiatan pembelajaran	3 menit
b. Kegiatan Inti 1. Eksplorasi	Pembentukan kelompok	1. Siswa duduk berkelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 anak. 2. Nama kelompok sesuai dengan nama kelompok pada pertemuan sebelumnya .	7 menit
	Membangun konsep	1. Siswa mengingat kembali cerita yang dibacakan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.	

		2. Mengingat kembali cara menghitung selisih dua bilangan yang bilangannnya berasal dari cerita. 3. Menuliskan hasil perhitungan dari beberapa soal yang diberikan oleh guru.	
2. Elaborasi	Kompetisi Antar Kelompok	1. Semua kelompok bersiap siaga untuk berkompetisi mendapatkan poin dalam diskusi 2. Semua kelompok duduk rapih, dan kelompok yang paling rapih dan tenang mendapat kesempatan memilih soal dalam bank soal . 3. Semua kelompok bersiap-siap untuk mendengarkan soal dan menuliskan jawabannya dalam LKS yang telah disediakan. – Guru mengambil peraturan dari bank soal kemudian membacakan bobot soal jika dijawab benar dan soal yang harus dikerjakan serta membacakan waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk menyelesaikan soalnya sesuai no yang dibacakan – Setiap perwakilan kelompok mengangkat jawabannya didada dan menjelaskan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya. – Setiap kelompok yang menjawab benar akan mendapatkan poin sesuai bobot soal yang telah ditentukan. 4. Siswa membandingkan hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian mengurutkan hasilnya dari yang terbesar ke yang terkecil (babak pertama siklus 2 pertemuan 2) 5. Siswa menyelesaikan masalah menghitung selisih bilangan yang diberikan oleh guru (babak kedua siklus 2 pertemuan 2) 6. Siswa memeriksa langkah-langkah pengerjaan soal pegurangan yang diberikan oleh guru (babak ketiga siklus 2 pertemuan 2) 7. Siswa membuat kalimat matematika yang berhubungan dengan pengurangan dengan memperhatikan ketentuan yang ada dalam pertanyaan(babak keempat siklus 2 pertemuan 2)	20 menit
4. Konfirmasi		1. Guru memberikan jawaban dan penjelasan kepada siswa mengenai soal – soal yang diberikan pada waktu diskusi. 2. Guru mengumumkan poin yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dalam kompetisi antar kelompok dalam setiap babak.	5 menit

c. Kegiatan Penutup	Kompetisi Antar Siswa	1. Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru memberikan tes sebagai evaluasi	30 menit
	Pemberian reward	1. Guru menyampaikan kelompok terbaik yang mendapatkan poin terbanyak pada waktu diskusi. 2. Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik 3. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih dianggap sulit. 4. Salam	5 menit

V. Sumber dan alat Belajar

- Sumber Belajar
  - Slavin. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
  - Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*: *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksa
  - Buku Sekolah Elektronik (BSE), Matematika 2 untuk SD/MI kelas 2 hal 1-27. Pusat Perbukuan DepDikNas
  - Buku Sekolah Elektronik (BSE), Ilmu pengetahuan Sosial 2 untuk SD/MI kelas 2 hal 1-. Pusat Perbukuan DepDikNas
  - Silabus dan KTSP SD
- Media/alat peraga
  - Cerita
  - Bank soal
  - Gambar
  - LKS
  - Gunting.
  - Kardus
  - Kertas kado
  - Lem.
  - Kater
  - Papan Prestasi
  - Kartu nilai tempat

VI. Penilaian

Prosedur Tes :

- Tes proses : ada
- Tes akhir : ada

Jenis Tes :

- Tes perbuatan (evaluasi pertemuan 1)
- Tes tertulis (evaluasi pertemuan 2)

Bentuk soal :

- Penilaian produk (evaluasi pertemuan 1)
- Esay (evaluasi pertemuan 2)

Alat Tes :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

- Rubrik penilaian produk (evaluasi pertemuan 1)
- Soal (evaluasi pertemuan 2)

Skor Penilaian:

c. Pertemuan pertama

3) Kompetisi antar kelompok

- Babak pertama (terlampir halaman 258)
  Jika benar poin 1, salah poin 0
  Skor maksimal = 5
- Babak kedua (terlampir halaman 258)
  Jika benar poin 1, salah poin 0
  Skor maksimal = poin 5
- Babak ketiga (terlampir halaman 259)
  Jika benar poin 1, salah poin 0
  Skor maksimal = poin 3
- Babak kempat (terlampir halaman 259)
  Jika benar pon 1, salah poin 0
  Skor maksimal = poin 6
- Babak kelima (terlampir halaman 260)
  Jika benar pon 1, salah poin 0
  Skor maksimal =1

4) Kompetisi Antar Siswa (terlampir halaman 260)

- Rubrik penilaian produk

Jenis penilaian	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
Penilaian Proses	Ketepatan menjelaskan kembali cara memberi sampul				
	Menentukan menentukan susunan sampul.				
	Cara memasang sampul kertas				
	Cara memasang sampul plastic				
Penilaian Hasil	Kerapihan pemasangan sampul kertas				
	Kerapihan pemasangan sampul plastic				
Jumlah skor					

Keterangan skor:

4, bila aspek tersebut dilakukan dengan benar dan cepat

3, bila aspek tersebut dilakukan dengan benar tapi lama

2, bila aspek tersebut dilakukan selesai tapi salah

1, bila dilakukan tapi tidak selesai

0, bila tidak ada usaha sama sekali

Skor maksimal = 24

Penilaian = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}}$

Skala Penilaian =

Skor	Kategori
10,5 ≤ skor ≤ 24	Sangat Baik
19,5 ≤ skor <10 ,5	Baik
6,5 ≤ skor < 19,5	Cukup
1 ≤ skor < 6,5	Kurang

d. Pertemuan Kedua

3) Kompetisi Antar Kelompok

- Babak pertama (terlampir halaman 261)
  Jika benar pon 1, salah poin 0
  Skor maksimal = 1 poin
- Babak kedua dan ketiga(terlampir halaman 261 dan 262)
  Jika benar pon 1, salah poin 0
  Skor maksimal = 3
- Babak keempat (terlampir halaman 263)
  Jika benar pon 1, salah poin 0
  Skor maksimal =1

4) Tes evaluasi (Kompetis Antar Siswa)
(terlampir halaman 264)

- Soal 1 dan soal 3
  Jawaban benar Skor = 1
  Jawaban salah = 0
  Skor maksimal = 1
- Soal 2
  Jawaban benar, Bentuk panjang benar, dan Penulisan benar Skor = 3
  Jika 2 kompoinen benar dan 1 salah skor = 2
  Jika 1 kompoinen benar dan 2 salah skor = 1
  Jika salah semua = 0

Skor maksimal = 12

- Soal 4, soal 5, dan soal 6

  Jawaban benar dan cara benar = poin 2

  Jawaban benar tapi cara salah/ Jawaban salah tapi jawaban benar = poin 1

  Jawaban dan cara salah = 0 poin

  Skor maksimal = 2

- Soal 7

  Membuat Kalimat matematika dengan benar dengan cara yang benar = skor 3

  Membuat Kalimat matematika dengan benar dengan cara yang salah/ Membuat Kalimat matematika salah namun caranya, skor = 2

  Membuat Kalimat matematika salah dengan cara yang salah = skor 1

  Tidak membuat sama sekali = 0

- Penilaian

  Jumlah Skor maksimal keseluruhan (soal 1- 7) = 23

  Nilai = $\frac{\textit{jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{jumlah skor maksimal keseluruhan}}$ x 100

Semarang, 21 Juli 2011

Mengetahui:
Guru Kelas IIA

NUR ASTUTI
NIP. 19580821190201002

Peneliti

SRI MARWATI
NIM.1402407005

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kepala SDN Tambakaji 1 Semarang

Akhmad Turodi, S.Pd
NIP 196101141982011005

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN

A. Materi Ajar

Merawat Benda Dokumen Berharga

Ana sudah lulus Sekolah Dasar. Ia akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama. Untuk pendaftaran ia harus membawa ijasah, akta kelahiran dan foto. Untuk itu Ana membantu ibu mencarinya diatas lemari. Ana bisa mudah menemukan dokumen tersebut karena ibu selalu merawat dengan baik dokumen-dokumen tersebut. Ibu menejalaskan cara merawat dokumen kepada Anna.

Gambar apa ini? Sinta: " Kemoceng Bu". Ia betul ini namanya kemoceng. Fungsinya untuk apa? Agung: "Membersihkan benda dari debu bu". Ia cara memelihara dokumen yang pertama adalah membersihkan dokumen dan benda koleksi dari kotoran, terutama debu.

Selanjutnya gambar apa ini? Arjuna: " Lemari bu". Ia cara yang kedua yaitu dengan menyimpan dokumen dan benda koleksi di tempat yang kering. Jangan lupa bersihkan dulu tempat itu.

Kemudian tempatnya diberi kapur barus supaya tidak ada binatang pengganggu. Siapa yang belum tau kapur barus? Bentuknya seperti ini (Guru menunjukan kapur barus). Setiap bungkus berisi 10 buah. Harga kapur barus sebungkus adalah Rp 500, 00 Sedangkan jika membeli perbiji adalah Rp 75,00. Guru meminta siswa untuk menunjukan bentuk panjang dari bilangan 500 serta menuliskan bilangan tersebut menggunakan huruf tegak bersambung.

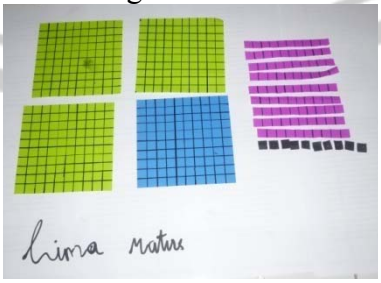

Guru menjelasakan cara mengurangkan 500 dengan 75 dengan cara memisahkan 75 dari 500 dengan memasukannya kedalam lingkaran. Siswa menghitung sisa yang ada diluar lingkaran

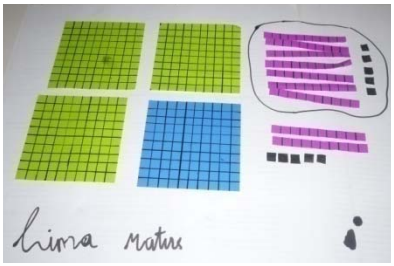

④ ⑨ ⑩

5 0 0 ⟶ Karena kurang jika dikurangkan maka meminjam

7 5 – dari bilangan didepannya

4 2 5 ⟶ Hasil pengurangan 10 – 5 = 5

⟶ Hasil pengurangan 9 – 7 = 2

Cara yang selanjutnya adalah menyimpan dokumennya dengan rapi dan menarik. Supaya tidak hilang dan mudah dicari bila sawaktu-waktu membutuhkan. Dokumen yang ada di map plastik sekali-sekali harus dikeluarkan dulu atau ditukar tempat supaya tidak melekat. Jika melaminating baru harganya Rp 400,00 maka memperbaiki laminating harganya adalah Rp 500, 00. Jika album foto sudah rusak maka album harus diganti dengan yang baru, Foto yang rusak dapat diedit gambarnya dengan cara di scan terlebih dahulu. Harga setiap 1 foto yang di scan adalah Rp 350,00. Sedangkan harga cetak foto adalah Rp 700,00. Suara guru sangat jelas dan lantang sehingga semua siswa dapat mendengarkan dengan jelas.

Kalimat yang digunakan pada soal diatas disebut kalimat matematika. Contoh membut kalimat matematika adalaha sebagai berikut: ibu membeli buah jeruk namun ternyata dijalan terjatuh sehingga buah jeruk yang dimiliki ibu hanya 5 buah. Berapakah jumlah jeruk yang dimiliki ibu mula-mula dan berapakan jumlah jeruk yang terjatuh.

Bilangan lima berasal dari 2 buah bilang yang dikurangkan. Berarti bilangan itu bisa berupa bilangan apa saja dengan syarat bilangan pertama dikurangkan bilangan kedua hasilnya 5

Misal mengambil angka pertama 6 dan angka kedua 1 sehingga terjadi perhitungan pengurangan : 6-1=5, maka kalimat matematikanya adalah ibu membeli 6 buah jeruk namun ketika peralanan terjatuh 1 buah sehingga jeruk yang dimilki ibu sekarang adalah 5 buah

B. Lembar Kerja Siswa (Kompetisi Antar kelompok)

1. Pertemuan pertama.

   a. Halaman Sampul

Lembar Kerja Siswa(LKS)
Kelas II A

Nama Kelompok :
Ketua Kelompok :
Anggota : 1.
2.
3.
4.

SD Negeri Tambakaji 01 Semarang
2011

   b. Kegiatan membangun konsep.

Petunjuk:
1. *Perhatkan gambar yang akan ditunjukan guru.*
2. *Dengarkan dengan cermat rekaman yang akan diputar.*
3. *Lengkapilah kalimat dibawah ini menggunakan huruf tegak bersambung.*

1. *Cara mememlihara dokumen berharga adalah:*
   a)
   b)
   c)
   d)
   e)
   f)
2. *Harga perbaikan laminating . . . .*
3. *Harga sebungkus kapur baru . . . .*
4. *Harga per biji kapur barus . . . .*
5. *Harga scan foto . . . .*

c. Babak pertama.

Petuntuk :
Tuliskan Bentuk panjang dari bilangan berdasarkan harga yang ada dalam cerita.

1. *Harga Sebungkus Kapur barus adalah=*
   Bentuk Panjang:
   Ditulis:
2. *Harga memperbaiki laminating=*
   Bentuk Panjang:
   Ditulis:
3. *Harga Scan foto=*
   Bentuk Panjang:
   Ditulis :
4. *Harga cetak foto baru=*
   Bentuk Panjang:
   Ditulis :
5. *Harga laminating baru=*
   Bentuk Panjang:
   Ditulis :

d. Babak kedua

Petunjuk:
1. *Perhatikan cara merawat benda dokumen dibawah ini.*
2. *Tempelah gambar yang sesuai dengan cara perwatannya*

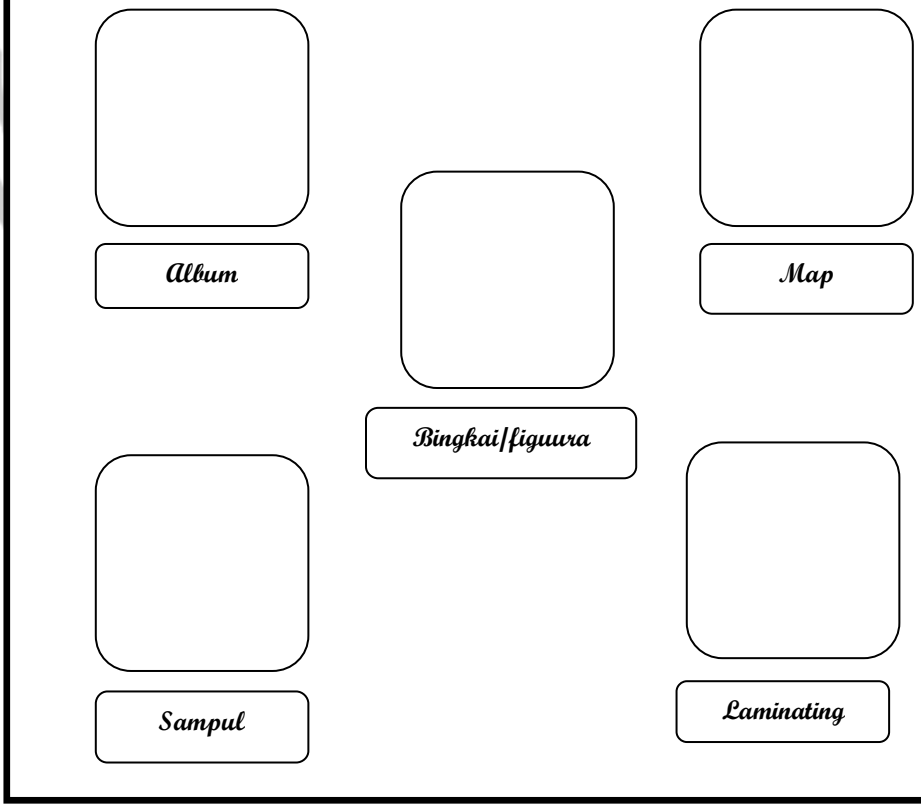

e. Babak ketiga

Petunjuk:
Kurangkanlah harga dengan banyaknya kebutuhan sesuai dengan keadaan yang ada dalam cerita (Tulis keterangannya)

1. ***Harga memperbaiki laminating – harga laminating baru.***
   ..... - ..... = ...
   Cara :
   .....
   ..... -
   .....
2. ***Fotokopi cetak foto – harga scan foto.***
   ..... - ..... = ...
   Cara :
   ..... →
   ..... - →
   .....
3. ***Harga sebungkus kapur barus-harga sebiji kapur barus.***
   ..... - ..... = ...
   Cara :
   ..... ⟹
   ..... -
   .....

f. Babak keempat.

Petunjuk:

1. ***Perhatikan kalimat dibawah ini***
2. ***Berilah tanda centang (√) penilaian yang dianggap benar***

Pernyataan	***Benar***	***Salah***
1. ***Bersihkan dokumen dan benda koleksi dari kotoran, terutama debu.***		
2. ***Simpan dokumen dan benda koleksi di tempat yang lembab.***		
3. ***Tidak membersihkan dulu tempat sebelum dijadikan tempat menyimpan.***		
4. ***Diberi kapur barus supaya tidak ada binatang pengganggu.***		
5. ***Disimpan dengan rapi dan menarik.***		
6. ***Dokumen yang ada di map plastik sekali-sekali harus dikeluarkan dulu atau ditukar tempat supaya tidak melekat***		

g. Babak Kelima.

Petunjuk:

PerhatikanBenda yang ditunjukan oleh guru. Carilah perbedaanya, dan buatlah kesimpulannya.

Dokumen yang terawat	*Dokumen yang tidak terawat*

Kesimpulan :

h. Tes Perbuatan

Petunjuk :

1. *Perhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.*
2. *Ambilah sampul yang telah disediakan guru.*
3. *Tentukan susunan sampulnya.*
4. *Paskanlah sampul kertas dengan bukumu*
5. *Lipat bagian-bagian sisinya*
6. *Paskanlah sampul plastik dengan bukumu*
7. *Masukan salah satu bagian sampulnya.*
8. *Ratakan dan paskan sampul bagian depan.*
9. *Balik pada bagian belakang kemudian tarik agar terlihat kencang.*
10. *Rekatkan perekat sampul pada buku bagian belakang*

2. Pertemuan kedua

a. Babak pertama.

Petunjuk:

1. *Lihatlah kembali perhitungan yang ada pada babak ketiga.*
2. *Urutkanlah hasil perhitungannya dari yang terbesar ke yang terkecil.*
3. *Warna hijau untuk hasil yang terbesar, merah untuk hasil terkecil*

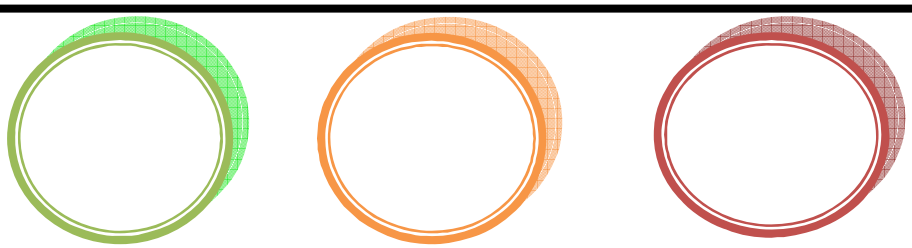

b. Babak Kedua

Petunjuk :

1. *Cermatilah soal cerita dibawah ini.*
2. *Carilah penyelesaian masalah yang tepat.*

1.

Ayah melaminating Akta kelahiran dan KTP seharga Rp 600,00. Kemudian mendapat potongan harga sebesar Rp 85,00. Berapakah uang yang harus dibayar ayah sekarang?

Jawab:

2.

Andi memiliki 3 album yang berisi 383 buah foto. Namun dalam album tersebut terdapat 34 foto yang rusak. Berapakah foto yang masih dalam keadaan baik?

Jawab :

3.

Hari ini akan diadakan pembuatan SIM masal. Dalam Data banyaknya pendaftar adalah 497. Namun kenyataannya yang hadir adalah 231 orang. Berapakah jumlah pendaftar yang tidak hadir?

Jawab:

c. Babak Ketiga

Petunjuk:

1. *Cermatilah langkah-langkah pengerjaan soal dibawah ini.*
2. *Berilah penilaian benar atau salah.*
3. *Jika ternyata salah buatlah pembenarannya.*

1.
Ibu mempunyai 185 butir telur. Ibu terjatuh dan memecahkan 23 butir telur. Berapakah jumlah telur yang dimiliki Ibu sekarang?
Jawab:
185 - 23 = 28 ⟶
1 8 5
2 3 -
2 8

2.
Adik memiliki 210 butir kelereng. Kemudian Kakak mengambilnya 124 butir kelereng. Berapakah jumlah kelereng adik sekarang?
Jawab:
210+ 124 = 86 ⟶
1 0
2 1 0
1 2 4 -
8 6

3.
Untuk pembuatan Kartu keluarga Pak RW akan mengadakan pendataan. Dalam RW 10 terdapat 137 keluarga. Namun apa data Pak RW hanya terdata 125 keluarga. Berapa keluargakah yang belum tedata pak RW?
Jawab:
137 - 125 = 12 ⟶
1 3 7
1 2 5 -
1 2

d. Babak keempat

Petuntuk:

1. *Perhatikan pertanyaan yang ada dibawah ini.*
2. *Cermati dengan seksama bagian pertanyaannya.*
3. *Buatlah kalimat baru yang berisikan kalimat penjumlahan sesuai dengan pertanyaan yang ada.*

Pertanyaan:

Ibu telah berhasil membuat buah nastar. Namun telah dimakan oleh adik sebagian. Nastar yang tersisa adalah 105. Ibu lupa menghitung jumlah awal nastarnya. Buatlah perkiaraan jumlah nastar semula dengan banyak donat yang dimakan adik sehingga sisanya adalah 105 buah.

Jawab:

Sisa nastar = Nastar ibu semula – Nastar yang dimakan adik

105 = ... - .....

Kalimat:

Ibu telah membuat Nastar sebanyak . . . . . buah, kemudian adik telah melahapnya sebanyak . . . . buah. Sehingga Nastar yang tersisa adalah sebnyak 105 buah.

3. Tes Evaluasi (Kompetisi Antar Siswa)(Siklus 1 pertemuan kedua)

Nama :
Kelas :
No Absen :

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar.

1.

Cara pemeliharaan bingkai diatas adalah dengan cara . . . . .

2. Tulislah Bentuk panjang dari Pengurangan bilangan dibawah ini

a. 213 - 170 =
Bentuk panjang=
Ditulis :

b. 322 - 120 =
Bentuk panjang=
Ditulis :

c. 123 - 23 =
Bentuk panjang=
Ditulis :

d. 412 - 200 =
Bentuk panjang=
Ditulis :

3. Urutkanlah bilangan yang terdapat pada no 2 dari bilangan yang terbesar ke bilangan yang terkecil

4.

Disekolah akan nada pemotretan untuk melengkapi foto rapor. Andi mendapat urutan foto ke 198. Namun karena dia sakit sehingga dia menjadi urutan ke 102. Maju berapakah urutan antrian Andi?
Jawab:

5.

Harga laminating Akta kelahiran adalah Rp 700,00 sedangkan harga laminating KTP adalah Rp 225,00. Berapakah selisih harga laminating Akta kelahiran dengan KTP?
Jawab :

6. *Lengkapilah langkah-langkah penjumlahan dibawah ini.*

237 - 69 = ...

.. ..
2 3 7
6 9 .
. . . . . .

7.

Ibu mempunyai sekantung buah jeruk. Namun dalam perjalanannya jeruk itu terjatuh. Ibu tidak tahu jumlah jeruk sebelumnya namun sisa jeruk menjadi 15 buah. Buatlah kalimat pengurangannya menurut pendapatmu jika sisa jeruk adalah 15.
Jawab:

4. Papan prestasi untuk menuliskan poin kompetisi antar kelompok

No	Nama Kelompok	Jumlah Poin
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9		
10		
Kelompok Pemenang :		

5. Kunci jawaban

❖ Kompetisi antar kelompok pertemuan 1 (Halaman -)

a. 1.Harga sebungkus kapur barus=500
2.Harga memperbaiki laminating=500
3.Harga scan foto= 300
4.Harga cetak foto baru=700
5.Harga laminating baru=400

b. Album: foto
Bingkai: foto
Map: Ijasah. Kartu keluarga, Akta kelahiran.
Sampul: Rapor

Laminating: KTP dan SIM

c. 1.500-400=100
   Seratus

   2.700-300=400

   Empat ratus

   3.500-75=425

   Empat ratus dua puluh lima.

d. Benar
   Salah

   Salah

   Benar

   Benar

   Benar

e. Buku yang diberi sampul lebih terlihat awet dan rapih.

❖ Kompetisi antar kelompok pertemuan 2 (halaman)

a. 425> 400> 100
b. 600 – 85 =515
   383-34=349

   497-231=266

c. Salah
   Benar

   Benar

d. 105=115-10

❖ Kompetisi Antar siswa (Halaman -)

1. Dibersihkan Debunya dan diletakan di tempat kering
2. 43 (Empat puluh tiga)
   202 (Dua ratus dua)

   100 (Seratus)

   412 (Empat ratus dua belas)

3. 412> 202> 100> 43
4. 198 – 102 = 96
5. 700 – 225 = 475
6. 237 – 69
7. 15 = 30 - 15

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran III

Data Nama Siswa Kelas II

SDN Tambakaji 1 Semarang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Data Nama Siswa Kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang

Absen	Nama Panggilan	Jenis Kelamin
1	FZ	Laki-laki
2	AD	Laki-laki
3	FB	Perempuan
4	OZ	Laki-laki
5	FR	Laki-laki
6	RZ	Perempuan
7	AL	Perempuan
8	ND	Perempuan
9	AN	Perempuan
10	AR	Laki-laki
11	AJ	Laki-laki
12	LA	Perempuan
13	BG	Laki-laki
14	DK	Perempuan
15	FT	Perempuan
16	FS	Laki-laki
17	AR	Laki-laki
18	AG	Laki-laki
19	GG	Laki-laki
20	GL	Perempuan
21	OB	Laki-laki
22	WW	Laki-laki
23	LN	Perempuan
24	MI	Perempuan
25	IM	Perempuan
26	KN	Laki-laki
27	RN	Perempuan
28	ZD	Laki-laki
29	NA	Perempuan
30	NV	Perempuan
31	AI	Perempuan
32	NT	Laki-laki
33	RK	Perempuan
34	RZK	Laki-laki
35	SM	Laki-laki
36	SL	Perempuan
37	SH	Laki-laki
38	FK	Laki-laki
39	NV	Perempuan
40	WN	Perempuan
41	WL	Perempuan
42	EL	Perempuan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran IV

Data awal (pre test)

Data Awal (Nilai Pre Tes)

Siswa kelas II SDN Tambakaji 1 Semarang

Absen	Nama Panggilan	Nilai	Peringkat 2 tinggi	Peringkat 2 sedang	Peringkat 2 rendah	Kategori
1	FZ	67				Tuntas
2	AD	58		I		Tidak tuntas
3	FB	50			I	Tidak tuntas
4	OZ	17				Tidak tuntas
5	FR	67				Tuntas
6	RZ	50				Tidak tuntas
7	AL	7				Tidak tuntas
8	ND	67				Tuntas
9	AN	91				Tuntas
10	AR	7				Tidak tuntas
11	AJ	50			II	Tidak tuntas
12	LA	50				Tidak tuntas
13	BG	50				Tidak tuntas
14	DK	67				Tuntas
15	FT	25				Tidak tuntas
16	FS	25				Tidak tuntas
17	AR	67				Tuntas
18	AG	100	I			Tuntas
19	GG	50				Tidak tuntas
20	GL	75				Tuntas
21	OB	16				Tidak tuntas
22	WW	41				Tidak tuntas
23	LN	83				Tuntas
24	MI	75				Tuntas
25	IM	83				Tuntas
26	KN	67				Tuntas
27	RN	50				Tidak tuntas
28	ZD	100	I			Tuntas
29	NA	58		II		Tidak tuntas
30	NV	91				Tuntas
31	AI	58				Tidak tuntas
32	NT	83				Tuntas
33	RK	67				Tuntas
34	RZK	25				Tidak tuntas
35	SM	50				Tidak tuntas
36	SL	33				Tidak tuntas
37	SH	50				Tidak tuntas
38	FK	58				Tidak tuntas
39	NV	58				Tidak tuntas
40	WN	50				Tidak tuntas
41	WL	16				Tidak tuntas
42	EL	33				Tidak tuntas
Jumlah nilai		2127				
Rata-kelas		50.62				
Prosentasi ketuntasan		35%				
Prosentase siswa yang tidak tuntas		65%				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran V

Data Hasil Penelitian

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Daftar Nilai Siswa Siklus 1

No	Nama Panggilan	Nilai	Kategori
1	FZ	75	Tuntas
2	AD	71	Tuntas
3	FB	67	Tuntas
4	OZ	50	Tidak Tuntas
5	FR	75	Tuntas
6	RZ	67	Tuntas
7	AL	47	Tidak Tuntas
8	ND	75	Tuntas
9	AN	87	Tuntas
10	AR	47	Tidak Tuntas
11	AJ	67	Tuntas
12	LA	67	Tuntas
13	BG	67	Tuntas
14	DK	75	Tuntas
15	FT	55	Tidak Tuntas
16	FS	55	Tidak Tuntas
17	AR	75	Tuntas
18	AG	100	Tuntas
19	GG	67	Tuntas
20	GL	79	Tuntas
21	OB	51	Tidak Tuntas
22	WW	62	Tidak Tuntas
23	LN	83	Tuntas
24	MI	79	Tuntas
25	IM	83	Tuntas
26	KN	75	Tuntas
27	RN	67	Tuntas
28	ZD	100	Tuntas
29	NA	71	Tuntas
30	NV	87	Tuntas
31	AI	71	Tuntas
32	NT	83	Tuntas
33	RK	75	Tuntas
34	RZK	55	Tidak Tuntas
35	SM	67	Tuntas
36	SL	58	Tidak Tuntas
37	SH	67	Tuntas
38	FK	71	Tuntas
39	NV	71	Tuntas
40	WN	67	Tuntas
41	WL	50	Tidak Tuntas
42	EL	58	Tidak Tuntas
Jumlah nilai		2900	
Rata-kelas		69	
Prosentasi ketuntasan		74 %	
Prosentase siswa yang tidak tuntas		26 %	

PERPUSTAKAAN UNNES

Daftar Nilai Siswa Siklus 2

No	Nama Panggilan	Nilai	Kategori
1	FZ	65	Tuntas
2	AD	80	Tuntas
3	FB	76	Tuntas
4	OZ	65	Tuntas
5	FR	71	Tuntas
6	RZ	85	Tuntas
7	AL	65	Tuntas
8	ND	90	Tuntas
9	AN	80	Tuntas
10	AR	76	Tuntas
11	AJ	85	Tuntas
12	LA	85	Tuntas
13	BG	85	Tuntas
14	DK	76	Tuntas
15	FT	71	Tuntas
16	FS	71	Tuntas
17	AR	65	Tuntas
18	AG	80	Tuntas
19	GG	71	Tuntas
20	GL	71	Tuntas
21	OB	65	Tuntas
22	WW	65	Tuntas
23	LN	85	Tuntas
24	MI	90	Tuntas
25	IM	85	Tuntas
26	KN	85	Tuntas
27	RN	65	Tuntas
28	ZD	95	Tuntas
29	NA	71	Tuntas
30	NV	71	Tuntas
31	AI	71	Tuntas
32	NT	71	Tuntas
33	RK	71	Tuntas
34	RZK	76	Tuntas
35	SM	76	Tuntas
36	SL	80	Tuntas
37	SH	80	Tuntas
38	FK	86	Tuntas
39	NV	100	Tuntas
40	WN	76	Tuntas
41	WL	90	Tuntas
42	EL	71	Tuntas
Jumlah nilai		3303	
Rata-kelas		78	
Prosentasi ketuntasan		100%	
Prosentase siswa yang tidak tuntas		0%	

PERPUSTAKAAN UNNES

Data Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan 1						Jumlah	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AG	3	2	4	3	3	4	19	3.1	Baik
2	ZD	3	2	4	3	3	4	19	3.1	Baik
3	ND	3	1	3	2	2	2	13	2.1	Cukup
4	AD	2	1	4	2	2	3	14	2.3	Cukup
5	FB	1	1	4	2	1	2	11	1.8	Cukup
6	AJ	2	1	4	1	2	1	11	1.8	Cukup
Jumlah		14	8	23	13	13	16	87		
Rata-rata		2.3	1.3	3.8	2.1	2.1	2.6	14.5	2.4	Cukup
No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan 2						Jumlah	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AG	3	2	4	3	4	4	20	3.3	Sangat Baik
2	ZD	3	2	4	3	3	4	19	3.1	Baik
3	ND	3	2	3	2	2	2	14	2.3	Cukup
4	AD	2	2	4	2	2	3	15	2.5	Baik
5	FB	2	2	4	2	1	2	13	2.1	Cukup
6	AJ	2	1	4	2	2	2	13	2.1	Cukup
Jumlah		15	11	23	14	14	17	94		
Rata-rata		2.5	1.8	3.8	2.3	2.3	2.8	15.5	2.6	Baik

Data Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan 1						Jumlah	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AG	4	4	4	4	4	4	24	4	Sangat Baik
2	ZD	4	3	4	3	4	4	22	3.6	Sangat Baik
3	ND	4	2	4	3	3	3	19	3.1	Baik
4	AD	3	2	4	3	3	3	18	3	Baik
5	FB	3	2	4	3	2	3	17	2.8	Baik
6	AJ	2	2	4	3	2	2	15	2.5	Baik
Jumlah		18	15	24	19	18	19	115		
Rata-rata		3	2.5	4	3.1	3	3.1	19	3.1	Baik
No	Nama Siswa	Komponen yang diamati pada pertemuan 2						Jumlah	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AG	4	4	4	4	4	4	24	4	Sangat Baik
2	ZD	4	3	4	4	4	4	23	3.8	Sangat Baik
3	ND	4	3	4	3	3	3	20	3.3	Sangat Baik
4	AD	3	2	4	3	3	3	18	3	Baik
5	FB	3	2	4	3	2	3	17	2.8	Baik
6	AJ	3	2	4	3	2	3	17	2.8	Baik
Jumlah		21	16	24	20	20	20	119		
Rata-rata		3.5	2.6	4	3.3	3.3	3.3	19.7	3.3	Baik

Data keterampilan Guru Siklus 1

Komponen Keterampilan Guru	Nilai		Rata-rata
	Pert 1	Pert 2	
11) Keterampilan membuka	4	4	4
12) Keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM	3	3	3
13) Keterampilan bertanya	4	4	4
14) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM	4	4	4
15) Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM	2	3	2.5
16) Keterampilan mengelola kelas yang bersifat kompetisi menggunakan model KAM	2	3	2.5
17) Keterampilan mengadakan variasi permainan menggunakan pembelajaran KAM	3	3	3
18) Keterampilan memberi Penguatan	4	4	4
19) Menutup pelajaran	4	4	4
20) Keterampilan menguasai bahan ajar	4	4	4
Jumlah	34	36	35
Rata –Rata	3.4	3.6	3.5
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Data keterampilan Guru Siklus II

Komponen Keterampilan Guru	Nilai		Rata-rata
	Pert 1	Pert 2	
1) Keterampilan membuka	4	4	4
2) Keterampilan menjelaskan menggunakan model KAM	3	3	3
3) Keterampilan bertanya	4	4	4
4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran KAM	4	4	4
5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran KAM	3	4	3.5
6) Keterampilan mengelola kelas yang bersifat kompetisi menggunakan model KAM	3	3	3
7) Keterampilan mengadakan variasi permainan menggunakan pembelajaran KAM	3	4	3.5
8) Keterampilan memberi Penguatan	4	4	4
9) Menutup pelajaran	4	4	4
10) Keterampilan menguasai bahan ajar	4	4	4
Jumlah	36	38	37
Rata –Rata	3.6	3.8	3.7
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Lampiran VI

Foto kegiatan Penelitian

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Guru menjelaskan tugas observer dalam penelitian	Guru menyiapkan kelas dengan membentuk kelompok
Siswa berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas	Guru memanggil siswa sesuai nama kelompoknya
Siswa yang sudah dipanggil dengan bantuan guru lain menempati kursi sesuai dengan kelompoknya	Siswa berdoa sebelum melakukan pelajaran

 Guru menunjukan gambar raport untuk membangun konsep mengenai dokumen berharga	 Siswa menulis hal-hal yang diceritakan oleh guru
 Guru membacakan petunjuk dari bank soal	 Siswa menjawab soal diskusi antar kelompok, siswa menyakan kepada guru hal yang belum jelas
 Setiap kelompok menunjukan jawabannya didada	 Teman sebaya yang menjadi observer.

 Guru kelas ikut menjadi observer	 Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan
 Siswa mengerjakan soal sebagai kompetisi antar siswa	 Guru menjelaskan cara membuat figura sebagai tes perbustsn disiklus 1
 Siswa mengerjakan tes perbuatan sesuai petunjuk	 Siswa membantu teman lainnya yang kebingungan

Siswa berbagi lem dengan temannya	Siswa menunjukan hasil karyanya kepada guru
Guru menjelaskan cara menyampuli buku sebagai tes perbustsn disiklus 2	Siswa mengerjakan tes perbuatan sesuai petunjuk
Guru memberi penjelasan ulang bagi siswa yang masih merasa kesulitan	Siswa menun jukan hasil menyampuli kepada guru

 Perolehan poin kelompok melon	 Siswa bertanya jika ada hal yang belum dipahami
 Papan prestasi dan bank soal	 Guru memeberi penghaargaan untuk kelompok terbaik dan siswa terbaik
 Siswa berdoa sebelaum pulang	 Guru bersama observer merefleksi kegiatan pembelajaran dan melakukan revisi untuk pembelajaran selanjutnya